

**PERKEMBANGAN INDUSTRI TAUCO CAP BIRUANG  
DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 1960-1980**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



**Disusun oleh:**

**JULFA MUTIARA**

**NIM. 2288142120**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

**2018**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya sebagai penulis Skripsi berikut:

Judul : Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten  
Cianjur Tahun 1960-1980

Nama Mahasiswa : Julfa Mutiara

NIM : 2288142120

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi tersebut di atas adalah benar-benar hasil karya asli saya dan tidak memuat hasil karya orang lain, kecuali dinyatakan melalui rujukan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila kemudian hari ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa sebagian atau seluruh karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia dituntut melalui hukum yang berlaku. Saya juga bersedia menanggung segala akibat hukum yang timbul dari pernyataan yang secara sadar dan sengaja saya nyatakan melalui lembar ini.

Serang, 10 Oktober 2018

Julfa Mutiara  
NIM. 2288142120

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## ABSTRACT

*Julfa Mutiara; THE DEVELOPMENT OF TAUCO CAP BIRUANG INDUSTRY IN CIANJUR REGENCY IN 1960 TO 1980; Skripsi; Teacher Training and Education Faculty, Sultan Ageng Tirtayasa University; November, 2018.*

The aims if this research is to know; the history of tauco in Cianjur regency, the development of Tauco Cap Biruang Industry in Cianjur regency from 1960 to 1980, the socio-economy impact of the industry in Cianjur regency. The research used historical method that consist of four steps; heuristics, criticism, interpretation and historiography. The data sources of this research are primary source, and secondary source. The data collection techniques that used are library research , interviews and documentation. Based on the result, it can be concluded that Tauco Cap Biruang Industry was established to utilize the agriculture product nd to fulfill the high demand of tauco. Tauco Cap Biruang Industry was estblished in 1960, experiencing development in 1970 and having a progress in 1980. The presence of Cap Biruang Tauco Industry has an impact on the socio-economic life. The social impact from Tauco Cap Biruang Industry was the social change to entrepreneur, employee and the society around industry, there was a shifting progress in society where the consume become the producer. Beside that, there was a change from utilizing the agriculture sector to industry sector. In addition, the economy impact that the society around the industry got was job vacancies where the industry employe the people without looking at their educational status. tauco is traditional food from Cianjur that proves the tolerance of the heterogeneous diversity of Cianjur people. If tauco is developed in Cianjur, it will help to increase the income of the people and region.

**Keywords:** Development, Industry, Tauco Cap Biruang

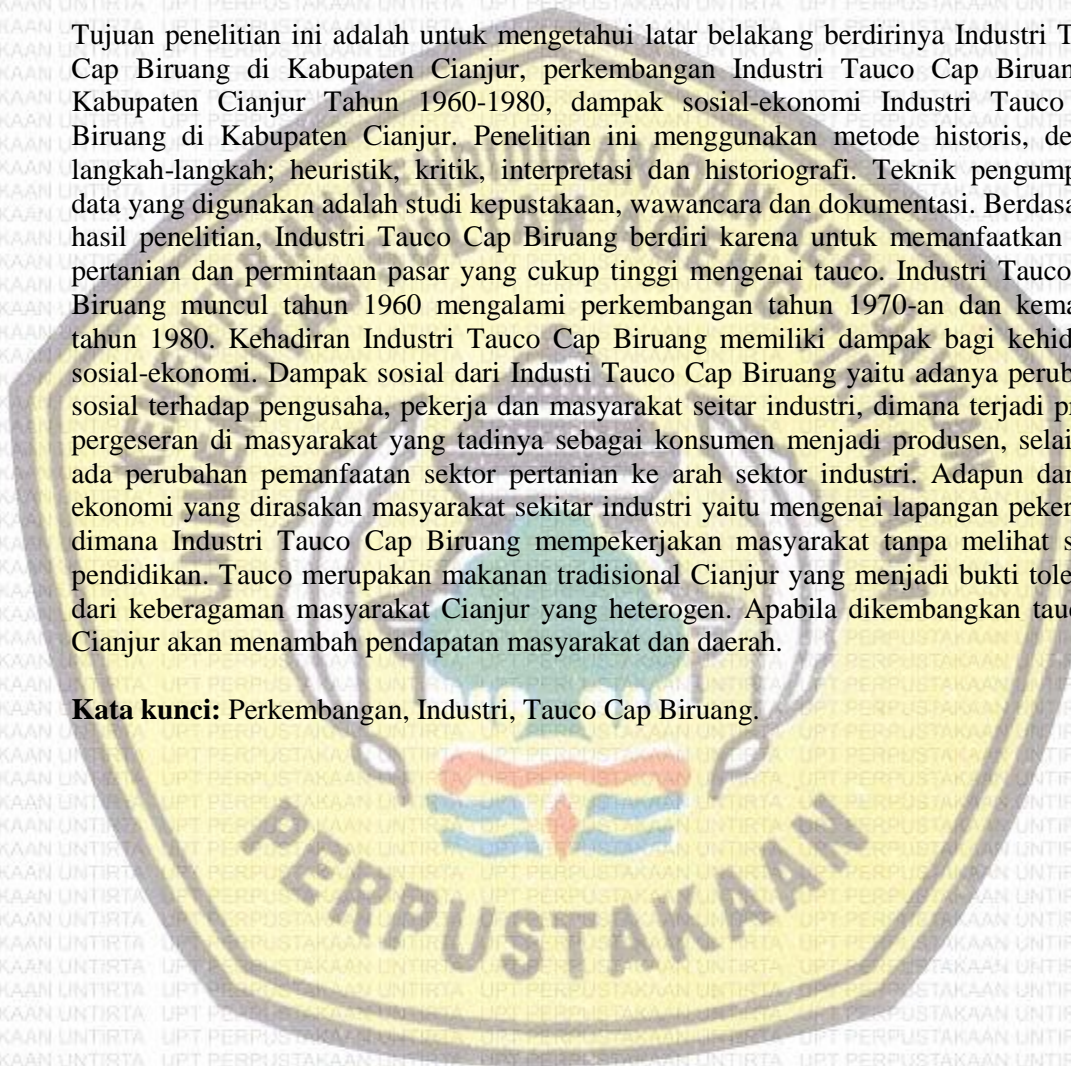
1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## ABSTRAK

Julfa Mutiara; **PERKEMBANGAN INDUSTRI TAUCO CAP BIRUANG DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 1960-1980**; Skripsi; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; Nopember, 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang berdirinya Industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur, perkembangan Industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur Tahun 1960-1980, dampak sosial-ekonomi Industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menggunakan metode historis, dengan langkah-langkah; heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, Industri Tauco Cap Biruang berdiri karena untuk memanfaatkan hasil pertanian dan permintaan pasar yang cukup tinggi mengenai tauco. Industri Tauco Cap Biruang muncul tahun 1960 mengalami perkembangan tahun 1970-an dan kemajuan tahun 1980. Kehadiran Industri Tauco Cap Biruang memiliki dampak bagi kehidupan sosial-ekonomi. Dampak sosial dari Industri Tauco Cap Biruang yaitu adanya perubahan sosial terhadap pengusaha, pekerja dan masyarakat sekitar industri, dimana terjadi proses pergeseran di masyarakat yang tadinya sebagai konsumen menjadi produsen, selain itu ada perubahan pemanfaatan sektor pertanian ke arah sektor industri. Adapun dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar industri yaitu mengenai lapangan pekerjaan, dimana Industri Tauco Cap Biruang mempekerjakan masyarakat tanpa melihat status pendidikan. Tauco merupakan makanan tradisional Cianjur yang menjadi bukti toleransi dari keberagaman masyarakat Cianjur yang heterogen. Apabila dikembangkan tauco di Cianjur akan menambah pendapatan masyarakat dan daerah.

**Kata kunci:** Perkembangan, Industri, Tauco Cap Biruang.



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berkat rahmat, dan karuniaNya skripsi dengan judul “*Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang Di Kabupaten Cianjur Tahun 1960-1980*” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Strata-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Disadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini dihaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soleh Hidayat, M.Pd., selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Dr. Aceng Hasani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Ana Nurhasanah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi yang telah membimbing selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Yuni Maryuni, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang selalu memberikan arahan.
5. Nashar, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Arif Permana Putra, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan, saran, dan motivasi.
7. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan ilmunya.
8. Tinie Supartinie selaku pemilik Industri Tauco Cap Biruang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian beserta para karyawan yang selalu memperlakukan dengan baik dan membantu selama proses penelitian di Industri Tauco Cap Biruang.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

9. Instansi-instansi yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian seperti Badan Pusat Statistika Kabupaten Cianjur, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas PUPR, Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga, Dinas Koperasi UKM, Perdagangan dan Perindustrian, dan lain-lain.
10. Pepet Johar selaku sejarawan dan budayawan Cianjur yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait penelitian skripsi ini.

Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan dan perbaikannya. Sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulisan sejarah khususnya.

Serang, 10 Oktober 2018

Julfa Mutiara



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## MOTTO



**“IMAN AMAN AMIN”**

*Tetaplah menjadi mutiara di atas tumpukan jerami sekalipun.*

### **PERINGATAN !!!**

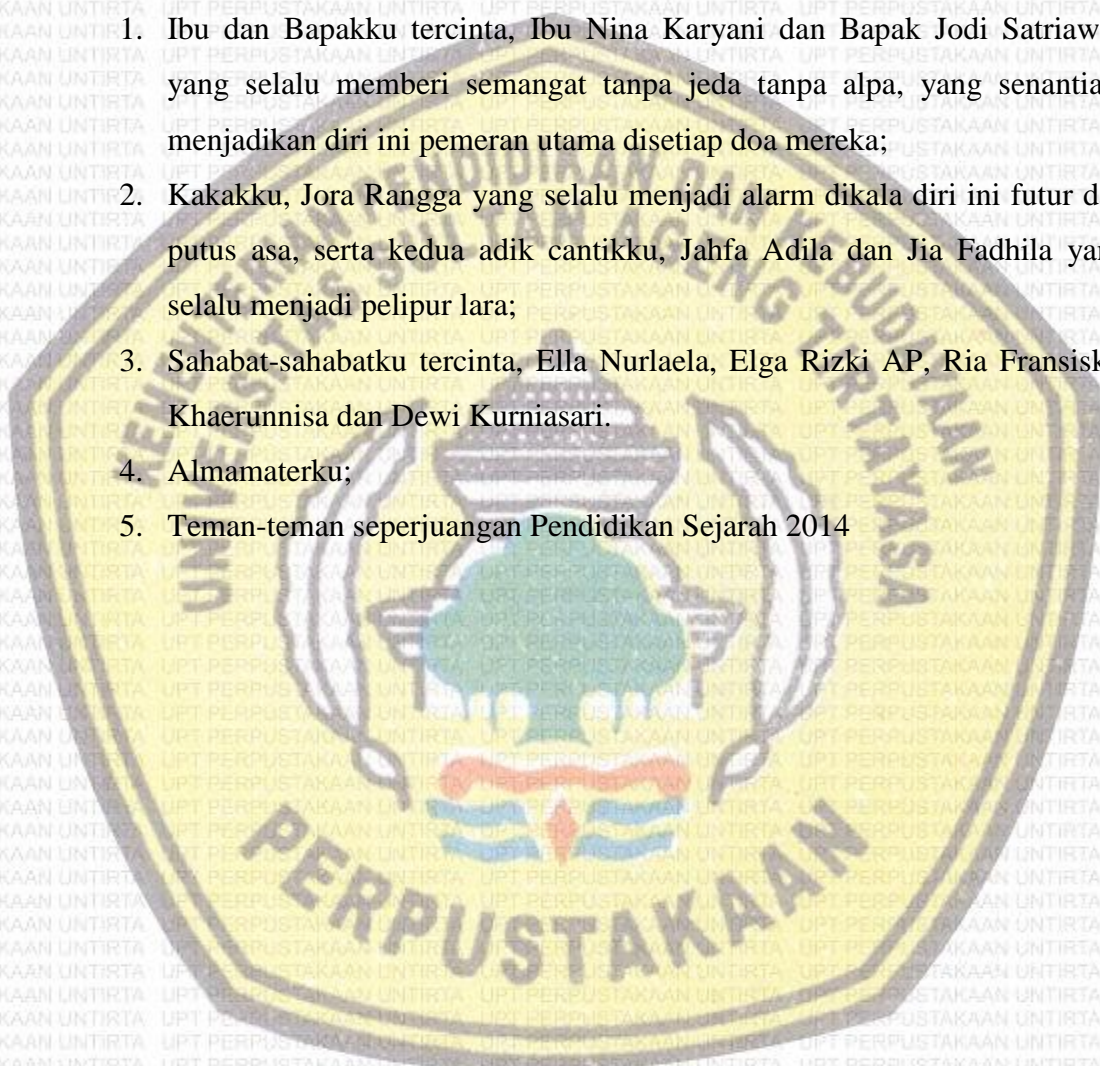
1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan

Kepada:

1. Ibu dan Bapakku tercinta, Ibu Nina Karyani dan Bapak Jodi Satriawan yang selalu memberi semangat tanpa jeda tanpa alpa, yang senantiasa menjadikan diri ini pemeran utama disetiap doa mereka;
2. Kakakku, Jora Rangga yang selalu menjadi alarm dikala diri ini futur dan putus asa, serta kedua adik cantikku, Jahfa Adila dan Jia Fadhila yang selalu menjadi pelipur lara;
3. Sahabat-sahabatku tercinta, Ella Nurlaela, Elga Rizki AP, Ria Fransiska, Khaerunnisa dan Dewi Kurniasari.
4. Almamaterku;
5. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah 2014



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Teori Perkembangan Ekonomi Schumpeter.....	10
B. Industri.....	11
C. Manajemen.....	15
D. Modernisasi Ekonomi.....	18
E. Perubahan Sosial.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Teknik Penelitian.....	23
1. Metode Penelitian.....	23
2. Teknik Penelitian.....	23

### PERINGATAN !!!

X

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

B. Persiapan Penelitian .....	24
1. Penentuan atau Pengajuan Tema Penelitian .....	25
2. Penyusunan Rancangan Penelitian .....	25
3. Mengurus Perijinan .....	26
4. Poses Bimbingan .....	26
C. Pelaksanaan Penelitian .....	27
1. Heuristik .....	27
2. Kritik Sumber .....	32
a. Kritik Ekstern .....	32
b. Kritik Intern .....	33
3. Interpretasi .....	39
4. Historiografi .....	40

## **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Kabupaten Cianjur .....	41
1. Letak Geografis Kabupten Cianjur .....	41
2. Kondisi Demografis Kabupaten Cianjur .....	46
B. Tauco di Kabupaten Cianjur .....	49
1. Tauco sebagai Makanan Khas Kabupaten Cianjur .....	49
2. Ragam Tauco di Kabupaten Cianjur .....	51
a. Tauco Cap Gedong .....	52
b. Tauco Cap Meong .....	53
c. Tauco Kering Keluaran Taufiq AB .....	54
d. Tauco Cap Biruang .....	55
C. Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang Tahun 1960-1980 .....	56
1. Kemunculan Industri Tauco Cap Biruang .....	56
2. Struktur Organisasi Industri Tauco Cap Biruang .....	58
3. Proses Produksi Industri Tauco Cap Biruang .....	61
4. Proses Pemasaran Tauco Cap Biruang .....	66
D. Dampak Industri Tauco Cap Biruang .....	68
1. Dampak Sosial Industri Tauco Cap Biruang .....	68
2. Dampak Ekonomi Industri Tauco Cap Biruang .....	70
3. Tantangan Industri Tauco Cap Biruang dalam Rentang Tahun .....	73

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1960-1980.....

**BAB V SIMPULAN SARAN**

A. Simpulan ..... 76  
B. Saran ..... 77

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Jumlah Penduduk di Kabupaten Cianjur Tahun 1978-1981 .....	47
Tabel 2.	Jumlah Penduduk WNA Cina (RRC) dan WNI Turunan Cina di Kabupaten Cianjur Tahun 1978-1981.....	48
Tabel 3.	Banyaknya Perusahaan Industri dan Nilai Produksi menurut Jenisnya di Kabupaten Cianjur Tahun 1978-1981.....	49
Tabel 4.	Profil Industri Tauco Cap Biruang.....	58
Tabel 5	Jumlah Karyawan Industri Tauco Cap Biruang rentang Tahun 1960-1980.....	61
Tabel 6.	Jenis Bahan Baku dan Penunjang Industri Tauco Cap Biruang Tahun 1960-1980.....	62
Tabel 7.	Jumlah Produksi Industri Tauco Cap Biruang dalam Rentang Tahun 1960-1980.....	65
Tabel 8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Cianjur Rentang Tahun 1960-1980.....	72

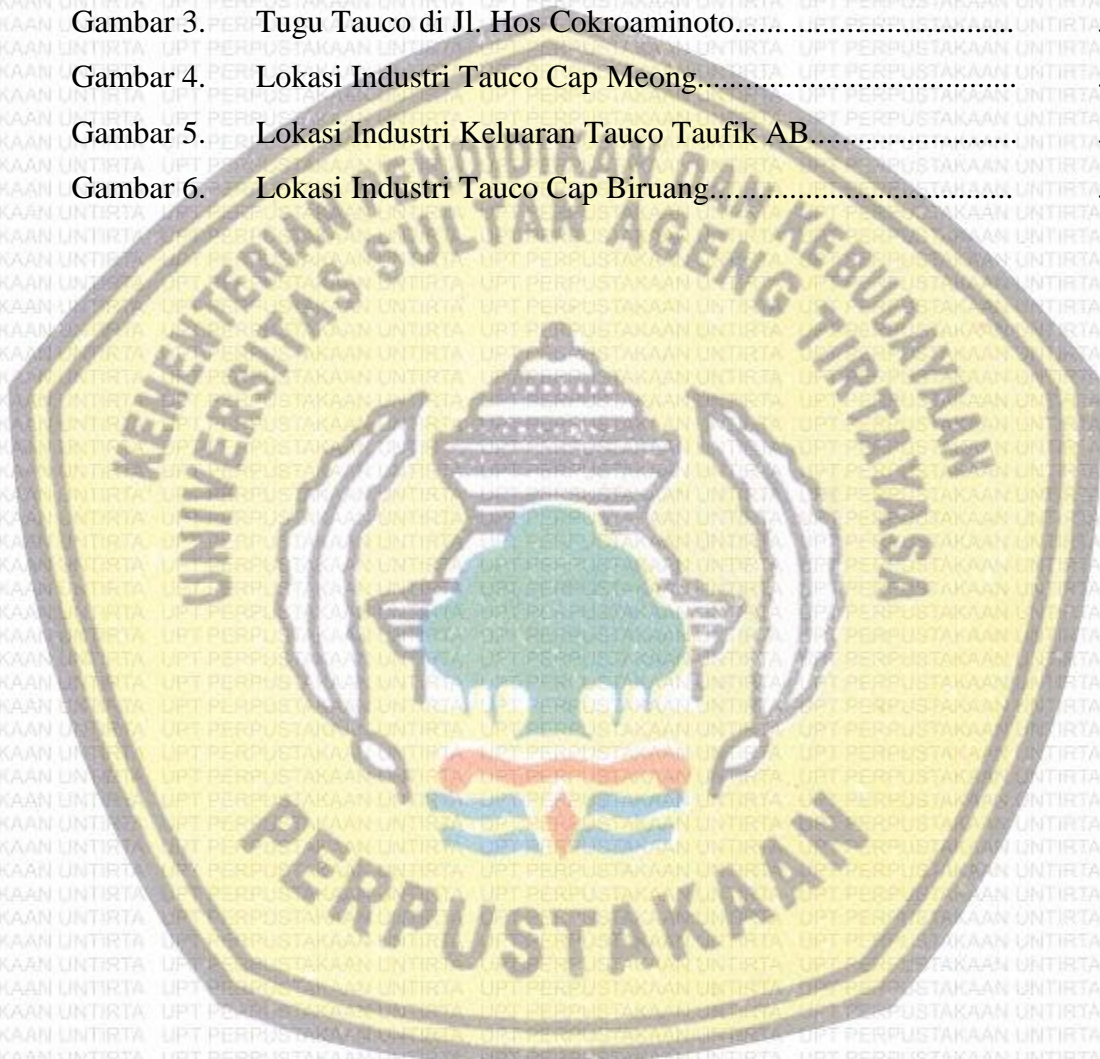


### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Kabupaten Cianjur.....	43
Gambar 2. Pembagian Daerah Administratif Kabupaten Daerah Tingkat II Cianjur.....	45
Gambar 3. Tugu Tauco di Jl. Hos Cokroaminoto.....	51
Gambar 4. Lokasi Industri Tauco Cap Meong.....	53
Gambar 5. Lokasi Industri Keluaran Tauco Taufik AB.....	54
Gambar 6. Lokasi Industri Tauco Cap Biruang.....	55



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Proses Pembuatan Tauco.....	63
Bagan 2. Proses Pemasaran Tauco.....	67



### PERINGATAN !!!

xv

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Pola Sosial Industri Tauco ..... 56



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....</b>	<b>78</b>
<b>Lampiran 2. Hasil Wawancara.....</b>	<b>86</b>
<b>Lampiran 3. Dokumentasi Lapangan.....</b>	<b>100</b>
Gambar	
1. Industri Tauco Cap Biruang.....	100
2. Tempat Produksi Industri Tauco Cap Biruang.....	100
3. Tempat Perebusan Kacang Kedelai.....	101
4. Tempat Perebusan Tauco.....	101
5. Tungku Pembuatan Tauco Cap Biruang.....	102
6. Proses Perebusan Tauco.....	102
7. Kondisi Industri Tauco Cap Biruang.....	103
8. Bahan Bakar Prose Pembuatan Tauco Cap Biruang.....	103
9. Tempat Fermentasi Tauco.....	104
10. Proses Fermentasi Tauco Cap Biruang.....	104
11. Tempat Penyimpanan Tauco Cap Biruang yang sudah jadi.....	105
12. Tampak Depan Industri Tauco Cap Biruang.....	105
13. Proses Pengemasan Tauco Cap Biruang.....	106
14. Tauco Cap Biruang yang sudah Dikemas.....	106
15. Tempat Administrasi Industri Tauco Cap Biruang...	107
16. Proses Pencucian Botol Tauco Cap Biruang.....	107
17. Tempat Penyimpanan Botol Tauco Cap Biuang.....	108
18. Proses Perendaman Botol Tauco Cap Biruang.....	108
19. Gudang Penyimpanan Botol Tauco.....	109
20. Tauco Cair Cap Biruang dalam Kemasan Botol.....	109
21. Tauco Kering Cap Biruang dalam Kemasan Toples.....	110
22. Tauco Kering Cap Biruang dalam Kemasan Plastik.....	110
23. Industri Tauco Cap Meong Pertama di Jl. Hos	111

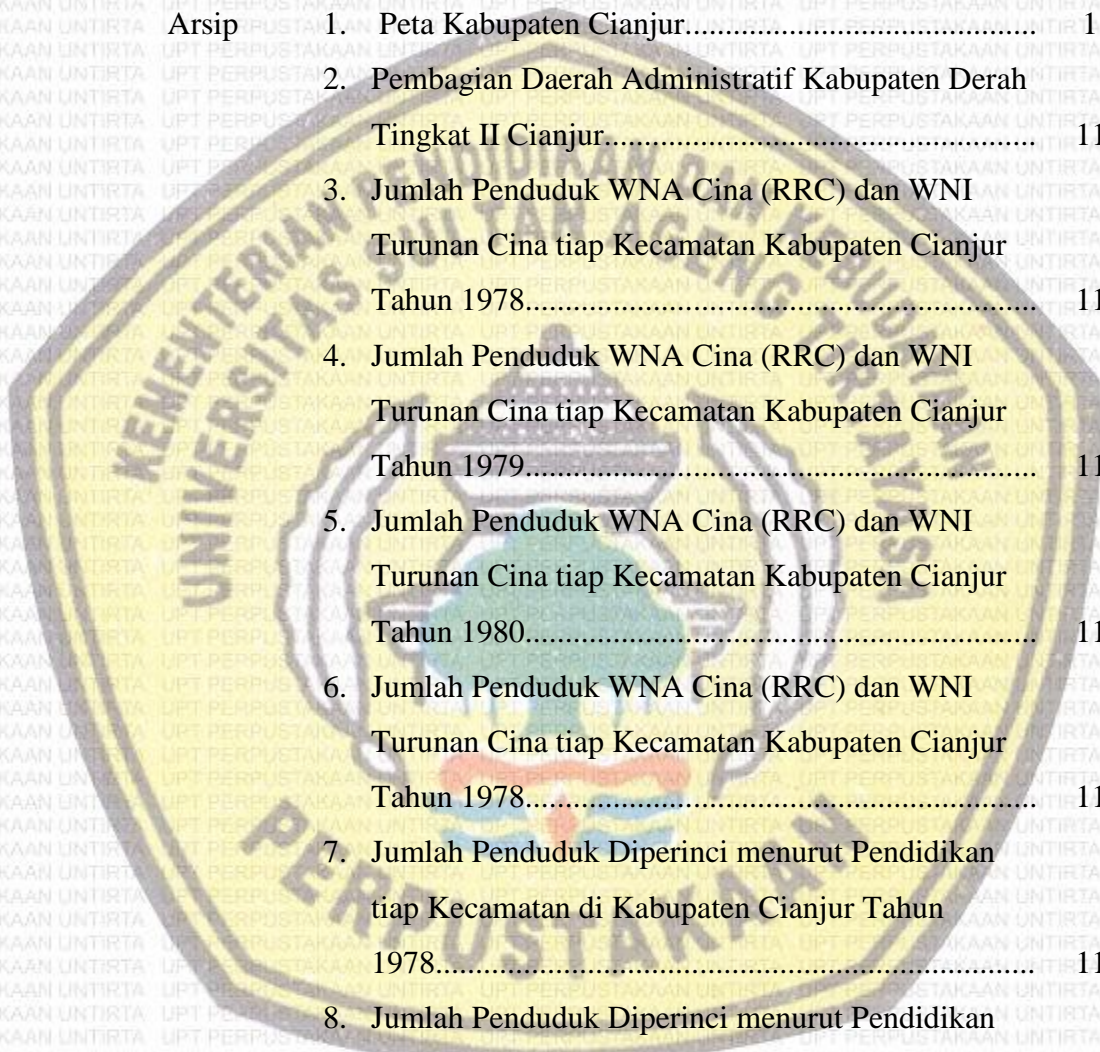
### PERINGATAN !!!

xvii

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Cokroaminoto.....	
24. Proses Penelitian di Industri Tauco Cap Meong.....	111
25. Industri Tauco Kering Keluaran Tufiq AB.....	112
26. Produk Tauco Kering Keluaran Taufiq-AB.....	112
<b>Lampiran 4. Arsip.....</b>	<b>113</b>
<b>Arsip</b>	
1. Peta Kabupaten Cianjur.....	113
2. Pembagian Daerah Administratif Kabupaten Derah Tingkat II Cianjur.....	114
3. Jumlah Penduduk WNA Cina (RRC) dan WNI Turunan Cina tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1978.....	115
4. Jumlah Penduduk WNA Cina (RRC) dan WNI Turunan Cina tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1979.....	116
5. Jumlah Penduduk WNA Cina (RRC) dan WNI Turunan Cina tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1980.....	117
6. Jumlah Penduduk WNA Cina (RRC) dan WNI Turunan Cina tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1978.....	118
7. Jumlah Penduduk Diperinci menurut Pendidikan tiap Kecamatan di Kabupaten Cianjur Tahun 1978.....	119
8. Jumlah Penduduk Diperinci menurut Pendidikan tiap Kecamatan di Kabupaten Cianjur Tahun 1979.....	120
9. Jumlah Penduduk Diperinci menurut Pendidikan tiap Kecamatan di Kabupaten Cianjur Tahun 1980.....	121
10. Jumlah Penduduk diperinci menurut Pendidikan tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1978.....	122



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

11. Jumlah Penduduk Diperinci menurut Mata Pencaharian tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1978.....	123
12. Jumlah Penduduk Diperinci menurut Mata Pencaharian tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1978.....	124
13. Jumlah Penduduk Diperinci menurut Mata Pencaharian tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1979.....	125
14. Jumlah Penduduk Diperinci menurut Mata Pencaharian tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1979.....	126
15. Jumlah Penduduk Diperinci menurut Mata Pencaharian tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1980.....	127
16. Jumlah Penduduk Diperinci menurut Mata Pencaharian tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1980.....	128
17. Jumlah Penduduk Diperinci menurut Mata Pencaharian tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1981.....	129
18. Jumlah Penduduk Diperinci menurut Mata Pencaharian tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1981.....	130
19. Banyaknya Perusahaan Industri dan Nilai Produksi menurut Jenisnya di Kabupaten Cianjur Tahun 1978-1981.....	131
20. Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Perihal Perpanjangan Izin Tempat Usaha Perusahaan Pembuatan Tauco atas Nama Sdr. Ecang Rosadi.....	132
21. Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga	



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2013.....	133
22. Sertifikat Auditor Halal Internal Industri Tauco Cap Biruang.....	134
23. Surat Keputusan Tim Setifikasi Benda Cagar Budaya Kabupaten Cianjur.....	136
24. Deskripsi Produk/Kebudayaan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Indikasi Asal Jawa Barat (Jenis Produk Tauco Cianjur).....	139
25. Deskripsi Lagu Tauco Cianjur Dokumen Dinas Kebudayaan Kabupaten Cianjur.....	142
26. Data Industri Tauco di Kabupaten Cianjur Dokumen Dinas Koperasi UKM, Perdagangan dan Perindustrian.....	145
27. Arsip Deskripsi Tauco Cap Biruang .....	146
<b>Lampiran 5. Surat Penelitian.....</b>	<b>147</b>
1. Surat Permohonan Penelitian Tugas Akhir/Skripsi.....	147
2. Surat Izin Penelitian Tugas Akhir/Skripsi.....	148
3. Surat Rekomendasi Ijin Penelitian Kesbangpol.....	149
4. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur.....	150
5. Surat Pernyataan Badan Pusat Statistika Kabupaten Cianjur.....	151

**PERINGATAN !!!**

XX

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB I PENDAHUUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Makanan tradisional adalah bagian dari identitas budaya Indonesia. Setiap suku di Indonesia memiliki makanan tradisional yang berbeda dengan cita rasa yang berbeda pula. Keanekaragaman makanan yang berbeda antar daerah harus dijaga agar tidak diklaim oleh negara lain. Makanan tradisional ini jika diolah secara profesional dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat (Wongso, 2015 dalam R. Ardelin).

Makanan tradisional setiap daerah di Indonesia, tidak hadir begitu saja, akan tetapi melalui proses sejarah yang panjang. Menurut Fadly Rahman, studi sejarah makanan dapat digunakan sebagai salah satu perspektif untuk melihat persoalan politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang terjadi di Indonesia. Mendudukan makanan dalam historiografi penting bagi masyarakat untuk memahami dalam mempertahankan *local cuisine* (makanan lokal) atau *national cuisine*-nya (makanan nasional) sebagai sebuah identitas kebudayaan (Fadly Rahman, 2016 dalam Fandi Hutari).

Kemunculan makanan-makanan di Indonesia dengan berbagai varian telah terjadi sejak zaman kuno. Kemudian makanan-makanan tersebut mengalami perkembangan dalam kurun waktu yang panjang. Akibatnya, muncullah keragaman, keunikan dan kekayaan variasi makanan di Indonesia. (Fadly Rahman, 2016 dalam Fandi Hutari).

Historiografi mengenai makanan sudah ada sejak zaman kerajaan tradisional dibuktikan dengan prasasti Taji dan Watukura di Pulau Jawa tepatnya Jawa Timur. Dua buah prasasti itu berangka tahun 901M dan 902M. Dalam prasasti Watukura misalnya disebut salah satu makanan massal saat itu yaitu *tau-hu* (tahu). Olahan pangan dari kacang kedelai itu terindikasi merupakan makanan yang dibawa orang-orang dari daratan Tiongkok. Sedangkan dalam prasasti Taji olahan minuman berupa *tuak* telah dikenal pada masa itu. Sama seperti tahu, tuak pun

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

terindikasi merupakan olahan pangan yang terpengaruh Tiongkok. Bangsa-bangsa yang datang ke Indonesia, seperti bangsa Portugis, Arab, India, Tionghoa dan Eropa mempengaruhi perkembangan makanan di Indonesia (Fadly Rahman, 2016 dalam Edna Kusuma).

Perkembangan makanan di Indonesia mendapatkan pengaruh dari bangsa asing yang pernah menjajah dan singgah di Indonesia. Masyarakat Jawa kuno pada abad ke-10, telah mengenal teknik pengasinan dan sudah mengenal teknik fermentasi. Bahan-bahan ataupun teknik memasak yang dibawa oleh bangsa-bangsa tersebut kemudian dipadukan dengan bahan dan teknik memasak yang ada di Indonesia. Sehingga terbentuklah citarasa masakan yang baru. Makanan bisa menerabas ruang-ruang geografis dan ras (Fadly Rahman, 2016: 169 dalam Edna Kusuma).

Olahan pangan dari kacang kedelai dikenalkan orang Tiongkok ke Nusantara, salah satunya tauco yang menjadi makanan tradisional daerah Cianjur. Tauco bisa menjadi sebuah jejak dari keberagaman masyarakat Cianjur, kota yang heterogen dengan pemahaman toleransi yang matang terhadap sebuah akulturasi adat dan budaya sejak generasi leluhur cikal bakal masyarakat Cianjur. Selain makanan bukti dari masyarakat Cianjur yang memiliki pemahaman toleransi yang matang ditunjukkan dengan adanya Kampung Cina di Jalan Shanghai, Vihara di Jalan Mangun Sarkoro, beberapa arsitektur Cina seperti “pelana kuda” yang menjadi ciri khas orang Tionghoa yang banyak ditemukan di puncak atap. Bangunan dengan arsitektu semacam itu masih dapat dilihat di Jl. Hos Cokroaminoto, Jl. Siti Jenab, Jl. Barisan Banteng dan beberapa ruas jalan lainnya di Cianjur Kota.

Dikenalnya Cianjur sebagai Kota Tauco menunjukkan bahwa kualitas tauco Cianjur masih merupakan yang terbaik dan paling dikenal. Kelezatan tauco Cianjur ini menjadi hal yang wajib dicoba dan dibawa oleh wisatawan ketika datang ke Cianjur. Bahkan ada se bait lirik dari tembang Cianjuran karya M. Yasin yang bunyinya;

*Lamun urang sok ka Cianjur,*

*Moal poho olèh-olèh nu mashur,*

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

*Rèncang sangu nu matak uruy, èta tauco Cianjur.*

Yang jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berbunyi;

*Kalau kita ke cianjur,*

*Tak akan lupa oleh-oleh yang termashur,*

*Teman nasi yang bikin ngiler, itu tauco Cianjur.*

Seiring berjalannya waktu, ada proses akulturasi yang terjadi terhadap makanan tradisional Cianjur ini. Akulturasi adalah perpaduan dua kebudayaan yang melebur menjadi satu tanpa mengikis atau menghilangkan kebudayaan yang lama. Tauco yang pertama kali dibuat oleh Tan Kei Hian bercitarasa cenderung manis dengan merek Tauco Cap Gedong. Sedangkan lidah orang pribumi cenderung menyukai rasa asin. Sehingga istrinya, Nyonya Tasma membuat tauco dengan menyerap selera lokal, menyuguhkan rasa asin dan diberi nama Tauco Cap Meong. Dalam perkembangannya ternyata masyarakat lebih menggemari tauco buatan Nyonya Tasma. Karena kurang laku, Cap Gedong akhirnya gulung tikar. Di Cianjur sendiri keberadaan tauco Cap Meong dapat ditandingi oleh tauco lokal yang dibuat oleh H. Moh. Soleh dengan nama Tauco Cap Biruang.

Taucu Cap Biruang memiliki karakter tersendiri dibandingkan tauco lain yang ada di Kabupaten Cianjur. Sebagian besar produk tauco yang ada memiliki rasa asin, namun tauco Cap Biruang memiliki kelebihan dengan memiliki dua rasa yaitu rasa manis dan asin. Menurut Fadly Rahman dalam Edna Kusuma, muncul perpaduan selera antara bangsa-bangsa yang datang dengan Indonesia sehingga membentuk dan mulai tumbuh selera makan baru. Karena itulah Industri Tauco Cap Biruang menyediakan tauco dengan selera lokal dan selera Tionghoa bertujuan untuk menjangkau konsumen yang tidak menyukai rasa asin atau manis.

Menurut gerak sejarah karya Ibnu Khaldun ada tiga fase yakni, lahir, berkembang, dan mati (Hamid, dkk, 2011:116). Industri Tauco Cap

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Biruang pun mengalami masa kemunculan, berkembang, jaya dan hilang (penurunan). Menurut Tinie Supartinie, tahun 1960 merupakan tahun kemunculan Industri Tauco Cap Biruang, dengan melalui proses yang panjang Industri Tauco Cap Biruang mengalami perkembangan dalam rentang tahun 1970-1979 dan mengalami kemajuan di tahun 1980 serta mengalami kemunduran di tahun 1997 dimana saat terjadi krisis moneter di Indonesia.

Industri Tauco Cap Biruang ini merupakan industri tauco lokal yang mampu menandingi industri Tauco Cap Meong yang merupakan industri tauco asli Tionghoa. Sehingga penting dikaji mengenai sistem manajemen yang digunakan oleh Industri Tauco Cap Biruang yang mampu mempertahankan eksistensi sampai saat ini. Untuk mempertajam analisis mengenai industrialisasi Tauco Cap Biruang digunakan Teori Perkembangan Ekonomi menurut Joseph Schumpeter, dimana faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau wiraswasta yang disebabkan oleh banyaknya jumlah produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi itu sendiri.

Seiring perkembangan wilayah dan waktu, persaingan terhadap produk ini mulai mengalami penurunan. Menurunnya produksi tauco Cianjur ini terjadi seiring dengan berkurangnya jumlah pengusaha yang menggeluti usaha pembuatan makanan khas Cianjur ini. Perkembangan industri makanan di Indonesia ini tidak diimbangi dengan keadaan masyarakat Indonesia yang juga baik. Masalah-masalah masih bermunculan seperti rendahnya pengetahuan gizi di kalangan masyarakat, dan lemahnya strategi serta ketahanan pangan (Fadly Rahman, 2016: 1). Banyak pengusaha tauco yang gulung tikar atau pindah ke usaha lain. Hal ini dikarenakan sepiunya konsumen yang membeli oleh-oleh khas Cianjur sehingga menurunkan omset penjualan para pengusaha tauco ini. Sepinya konsumen diakibatkan karena dibukanya jalur tol Cipularang yang menghubungkan Jakarta dan Bandung sehingga konsumen yang biasanya melalui jalur ini beralih ke jalan Tol Cipularang (Zumi Saidah, 2012).

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Padahal, dengan adanya sebuah industri di suatu daerah maka akan berdampak terhadap kondisi ekonomi daerah tersebut baik secara mikro maupun makro.

Faktor-faktor seperti di atas ini menyebabkan hilangnya eksistensi tauco sebagai makanan tradisional yang menjadi ciri khas Cianjur. Tauco tidak hanya sebagai makanan tradisional tetapi juga menjadi bentuk adanya toleransi masyarakat Cianjur yang heterogen. Tauco sarat akan sejarah dan makna. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan mengenai “*Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang Tahun 1960-1980 di Kabupaten Cianjur*”. Sebagai salah satu bentuk sumbangsih untuk kota tercinta Cianjur.

Penelitian ini akan menjadi sebuah kajian lokal (sosial ekonomi) yang mengangkat permasalahan akar rumput yang sering diabaikan. Padahal studi sejarah makanan dapat digunakan sebagai salah satu perspektif untuk melihat persoalan politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang terjadi di Indonesia. Sejarah makanan Indonesia patut dikaji secara mendalam, sehingga nantinya mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk menetapkan strateginya dalam memberdayakan potensi pangan nasional demi memajukan makanan tradisional dalam lingkup global. Sejarah makanan memiliki nilai tersendiri, mengingat kajian ini merupakan elemen yang dekat dengan kehidupan sehari-hari manusia.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik batasan dan rumusan masalah sebagai berikut:

### **1. Batasan Masalah**

Industri Tauco Cap Biruang sampai saat ini masih bisa mempertahankan kualitas dan eksistensinya. Menurut gerak sejarah karya Ibnu Khaldun ada beberapa fase yakni lahir, berkembang, dan mati (Hamid, Abd Rahman dan Madjid, Muhammad Saleh, 2011:116). Industri Tauco Cap Biruang berdiri pada tahun 1960. Dilihat dari jumlah produksinya, Industri Tauco Cap Biruang mengalami

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



perkembangan dalam rentang tahun 1970-1979 dan mengalami kemajuan di tahun 1980 serta mengalami kemunduran di tahun 1997 dimana saat terjadi krisis moneter di Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada masa kemunculan, berkembang dan kejayaan, yaitu tahun 1960-1980.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang berdirinya Industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimanakah perkembangan Industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur tahun 1960-1980?
3. Bagaimanakah dampak Industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur tahun 1960-1980 terhadap bidang sosial ekonomi?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam hubungannya dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui latar belakang berdirinya Industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur.
2. Mengetahui perkembangan Industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur tahun 1960-1980.
3. Mengetahui dampak Industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur tahun 1960-1980 terhadap bidang sosial-ekonomi.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian skripsi ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1. Memberi tambahan pengetahuan ilmiah yang berguna dalam pengembangan ilmu sejarah khususnya yang berkaitan dengan perkembangan Industri Tauco Cap Biruang tahun 1960-1980.
2. Menambah khasanah pustaka mengenai tauco sebagai makanan khas Cianjur dan Industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur.
3. Memberikan sumbangan wawasan ilmu dan pengetahuan tentang perkembangan Industri Tauco Cap Biruang tahun 1960-1980 di Kabupaten Cianjur.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai sejarah lokal dengan kajian sosial-ekonomi dan memanfaatkan pengalaman masa lalu sebagai pegangan dalam menghadapi permasalahan di masa sekarang dan yang akan datang.
2. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat memberikan informasi tentang salah satu makanan tradisional yang menjadi ciri khas Cianjur yaitu tauco yang juga merupakan sebuah identitas daerah dan industri tauco lokal yang masih bisa bertahan sampai saat ini dengan kajian khusus Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang tahun 1960-1980.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan bagi perkembangan Industri Tauco yang ada di Kabupaten Cianjur.

## E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis, maka disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, dipaparkan dan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan untuk dilakukannya penelitian dan penulisan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

skripsi, rumusan masalah yang menjadi beberapa permasalahan untuk mendapatkan data-data atau sumber, pembatasan masalah guna memfokuskan kajian penelitian sesuai dengan permasalahan utama, tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, dijabarkan mengenai teori dan konsep yang digunakan untuk memperkuat analisis dalam penulisan skripsi. Dalam penulisan skripsi ini digunakan *Teori Perkembangan Ekonomi menurut Joseph Schumpeter* dan dilengkapi dengan beberapa konsep yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji seperti industrialisasi, manajemen, modernisasi ekonomi dan perubahan sosial.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, dijabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi. Di dalamnya memuat tiga unsur penting yaitu, metode dan teknik penelitian, persiapan penelitian, dan pelaksanaan penelitian. Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah dimana mengalami empat tahapan yaitu, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini, dijabarkan mengenai kondisi geografis dan demografis Kabupaten Cianjur dengan menggunakan data statistik tahun 1978-1981. Selain itu dibahas juga mengenai industri tauco yang ada di Cianjur, latar belakang berdirinya Industri Tauco Cap Biruang, perkembangan Industri Tauco Cap Biruang tahun 1960-1980, dan mengenai dampak adanya Industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur tahun 1960-1980 pada bidang sosial ekonomi serta tantangan Industri Tauco Cap Biruang sesuai dengan periodisasi tahun dalam penelitian skripsi yang dikorelasikan dengan pembabakan sejarah

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini berisi suatu kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan hasil analisis yang dilakukan merupakan kesimpulan secara menyeluruh

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mengenai Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang Tahun 1960-1980  
berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.



**PERINGATAN !!!**

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Landasan teori ini dimaksudkan sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini, terutama yang menyangkut dengan Perkembangan Industri Tauco di Kabupaten Cianjur Tahun 1960-1980. Digunakan beberapa sumber dalam landasan teori ini terkait permasalahan yang dikaji. Berawal dari terbatasnya sumber yang secara langsung dan khusus membahas tentang makanan tradisional Cianjur yaitu tauco dan perkembangan industrinya dari sisi sejarah, sosial dan ekonomi, maka digunakan beberapa sumber yang berhubungan dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan kajian tersebut, maka dijelaskan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu: Pertama, kerangka konseptual mengenai tauco. Kedua, tinjauan Teori Perkembangan Ekonomi Schumpeter. Ketiga, mengenai industrialisasi. Keempat, mengenai manajemen. Kelima, mengenai modernisasi ekonomi dan yang keenam mengenai perubahan sosial.

#### A. Teori Perkembangan Ekonomi Schumpeter

Menurut Joseph Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau wiraswasta yang disebabkan oleh banyaknya jumlah produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi itu sendiri (Suryana, 2000).

Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri. Misalnya kenaikan *output* yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal tanpa perubahan teknologi produksi yang lama. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan *output* yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta. Inovasi ini berarti perbaikan “teknologi” dalam arti luar, misalnya

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

penemuan produk baru, pembukaan pasar baru dan sebagainya. Inovasi tersebut menyangkut perbaikan kuantitatif dari sistem ekonomi itu sendiri yang bersumber dari kreatifitas para wiraswastanya (Suryana, 2000).

Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pengertian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, walaupun keduanya merupakan sumber peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa ada perubahan “teknologi” produksi itu sendiri. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan *output* yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta (Subandi, 2012: 64).

Industri Tauco Cap Biruang dalam melakukan proses produksi menggunakan alat-alat tradisional agar kualitas rasa terjaga. Selain menggunakan alat-alat tradisional, Tauco Cap Biruang memiliki karakter tersendiri dibandingkan tauco lainnya. Sebagian besar produk tauco yang ada memiliki rasa asin, namun Tauco Cap Biruang menyediakan dua rasa yaitu rasa manis dan asin. Hal ini merupakan sebuah inovasi sekaligus akulturasi budaya dalam segi rasa dimana menyerap selera orang pribumi dan orang Tionghoa, dengan tujuan agar dapat menjangkau semua konsumen baik yang menyukai rasa asin ataupun manis. Jika inovasi ini terus dilakukan besar kemungkinan eksistensi tauco sebagai makanan khas Cianjur yang mulai redup bisa dikembalikan dan industri-industri tauco lainnya dapat bermunculan.

## B. Industri

Istilah industri secara ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan disini dapat dilakukan secara manual, dengan mesin, maupun secara elektronik. Berbicara masalah industri atau industrialisasi berarti ada penyerapan teknologi sehingga meningkatkan nilai tambah (*value added*) (Subandi, 2014: 71).

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Industrialisasi merupakan proses peralihan susunan masyarakat yang mampu mengubah kedudukannya dari masyarakat agraris menjadi masyarakat yang menyediakan bahan baku ataupun barang jadi. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang mampu memimpin sektor-sektor lain menuju ke arah perekonomian modern (Subandi, 2014:72). Dalam implementasinya ada empat argumentasi atau basis teori yang melandasi kebijakan industrialisasi. Teori yang dimaksud adalah (1) keunggulan komparatif yaitu pengembangan industri berdasar pada keunggulan komparatif yang dimiliki; (2) argumentasi keterkaitan industrial yaitu mengaitkan pengembangan industri satu dengan sektor lain agar terjadi perkembangan yang maksimal; (3) penciptaan tenaga kerja yaitu memprioritaskan pengembangan industri yang banyak menyerap tenaga kerja; (4) loncatan teknologi yaitu pengembangan industri dengan pemanfaatan kemajuan teknologi yang tinggi (Dumairy, 1996:228).

Menurut Bintarto, (dalam Imaniar Purbasari, 2010:10) bahwa dalam suatu industrialisasi harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu

- a) Tersedia bahan baku.
- b) Tersedia sumber tenaga kerja, baik alam maupun manusia.
- c) Tersedia tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk mengolah sumber-sumber yang tersedia.
- d) Tersedia modal.
- e) Organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri.
- f) Keinsyafan dan kejujuran untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri.
- g) Mengubah agraris menjadi industri.

Proses industrialisasi bukan saja bergeser dari sektor pertanian ke sektor industri, melainkan mencakup pergeseran struktur industri dari waktu ke waktu sehubungan dengan dimilikinya keunggulan komparatif dan akibat pergeseran dari kegiatan produksi yang bersifat padat karya dan berteknologi rendah kearah kegiatan yang padat modal dan berteknologi tinggi.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dalam Ensiklopedia Indonesia (1996:1442), industri mengandung arti bagian dari proses produksi yang tidak secara langsung mengambil atau mendapatkan barang-barang dari alam, akan tetapi pekerjaan bahan dasar atau bahan baku secara mekanis atau kimiawi sehingga menjadikannya lebih berharga untuk digunakan manusia. Menurut Dumairy (1996:227) istilah industri mempunyai dua arti yaitu : (a) himpunan-himpunan perusahaan sejenis, dan (b) sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi.

Menurut Dumairy, industri di Indonesia digolong-golongkan berdasarkan hubungan arus produknya menjadi:

- 1) Industri hulu, yang terdiri atas:
  - a) Industri kimia dasar;
  - b) Industri mesin, logam dasar dan elektornika;

Industri ini diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu penjualan struktur industri, bersifat padat modal, berteknologi tinggi dan dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru dan kegiatan ekonomi lainnya.

- 2) Industri hilir, yang terdiri atas:
  - a) Aneka industri; dan
  - b) Industri kecil

Industri hilir meliputi industri pengolahan sumber daya alam. Industri hilir diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan pemerataan teknologi. Industri kecil yang meliputi : industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan baku, industri galian bukan logam, industri logam. Industri kecil ini diharapkan dapat pemerataan teknologi, usaha padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar di dalam dan di luar negeri.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan per unit usaha, industri dapat dikelompokkan menjadi empat lapisan, yaitu :

- a) Industri besar jika mempekerjakan 100 orang atau lebih.
- b) Industri sedang jika mempekerjakan 99 sampai 20 orang
- c) Industri kecil jika mempekerjakan 19 sampai 5 orang Industri rumah tangga jika mempekerjakan kurang dari 3 orang (Dumairy, 1996:232).

Kelancaran industrialisasi dapat tercapai apabila didukung sektor-sektor lain, seperti : surplus tenaga kerja di sektor pertanian dapat ditarik dalam sektor industri, dan kebutuhan sektor pertanian dapat dicukupi oleh sektor industri. Sehingga dalam kondisi nyata terjadi pembangunan ekonomi negara yang tidak berat sebelah.

Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa industri merupakan suatu proses produksi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, dan barang setengah jadi, menjadi barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi dibanding dengan asalnya sekaligus menambah daya guna suatu barang. Bahwa dalam proses industrialisasi terjadi pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri. Industrialisasi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, menjadi obat untuk mengatasi masalah pembangunan ekonomi. Dengan memperhatikan berbagai faktor seperti : kondisi ketersediaan bahan mentah, ketersediaan teknologi, kecakapan tenaga kerja, dan kecukupan modal, maka proses industrialisasi akan mencapai keseimbangan yang didukung pengembangan sektor lain.

Proses industrialisasi yang terjadi dalam penelitian ini merupakan proses muncul, berkembang dan majunya industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur dimana ada perubahan dari sektor pertanian ke sektor industri meskipun masih menggunakan alat produksi yang masih sederhana. Berdasarkan klasifikasi industri menurut Dumairy, maka industri Tauco Cap Biruang pada tahun 1960-1980 termasuk dalam kategori industri kecil karena hanya mempekerjakan 25 orang saja meskipun dalam proses kuantitas mengalami peningkatan.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## C. Manajemen

Setiap orang selalu berusaha mencapai hasil yang terbaik dalam masa hidupnya. Untuk mencapainya, maka perlu adanya manajemen dalam diri masing-masing. Manajemen terdapat hampir dalam semua aktivitas manusia. Begitu juga dengan suatu perusahaan atau usaha, perkembangan keberhasilan atau kegagalan suatu industri tidak dapat terlepas dari pelaksanaan manajemen. Kekuatan manajemen yang dijalankan akan bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan berdasarkan pada strategi yang dijalankan. Untuk mencapai sasaran, hasil, dan tujuan yang diinginkan perlu adanya suatu perencanaan dan pertimbangan. Melalui manajemen kita mampu mengarahkan segala sumber daya yang ada.

Menurut George Terry dan Leslie W. Rue, manajemen adalah suatu proses kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Menurut T. Hani Handoko, manajemen mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan (Karyoto, 2016:3).

Parker (Stoner dan Freeman, 2000) berpendapat bahwa manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Sementara Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2000) menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari seseorang atau beberapa individu untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan dari orang lain untuk memperoleh hasil yang tidak dapat dilakukan seseorang individu saja (Buchari, Donni, 2014:115).

Menurut Terry (1997), fungsi dasar manajemen ialah berkenaan dengan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian. *Planning* atau perencanaan didefinisikan sebagai penentu terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. *Organizing* atau pengorganisasian, dimana suatu proses mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. *Actuating* atau menggerakkan/kepemimpinan,

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas dari kelompok yang terorganisir dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. *Controlling* atau pengendalian, adalah fungsi untuk mencegah kesalahan-kesalahan dalam kegiatan (Buchari, Donni, 2014:119).

Dengan langkah-langkah manajemen di atas, maka diharapkan usaha dan perusahaan dapat mencapai sasaran yang diinginkan yaitu kemajuan dan tetap bertahannya perusahaan meskipun persaingan yang semakin ketat. Manajemen menyebabkan kesadaran terhadap kemampuan kita, memberi arah pelaksanaan pekerjaan yang lebih baik, dan mengurangi hambatan yang mungkin dihadapi, serta mencapai tujuan yang dikehendaki sesuai rencana. Kebanyakan perusahaan dan usaha dapat mencapai kesuksesan dengan mendayagunakan manajemen secara efektif.

Manajemen dalam suatu perusahaan atau usaha dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu :

- a. Manajemen keuangan, merupakan sistem pengaturan dan pengelolaan uang dalam suatu organisasi, serta proses pengambilan suatu keputusan dengan menggunakan informasi akuntansi untuk membantu pengelolaan organisasi dalam mencapai tujuan usaha atau perusahaan. Dengan adanya manajemen keuangan maka aktivitas dan fungsi keuangan perusahaan sehari-hari dapat berjalan dengan optimal. (Sarwoko dan Abdul Hakim, 1989:1)
- b. Manajemen operasional atau lebih sering disebut manajemen produksi. Manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output* (Jaz Heizer dan Barry Render, 2009: 4). Artinya manajemen operasi atau produksi adalah segala pengaturan perusahaan yang berhubungan dengan semua kegiatan dari pembuatan rencana-rencana produksi, proses produksi, sampai dengan hasil produksi yang siap dijual.
- c. Manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi yang efektif untuk

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

membantu mencapai sasaran perusahaan (Lawrence R. Jauch, 1997:6). Cara yang ditempuh dalam manajemen strategi dapat dilakukan dengan proses perencanaan strategi sebelum menentukan sasaran dan mengambil keputusan. Dalam prosesnya perlu memperhatikan kesesuaian yang layak antara sasaran, sumber daya perusahaan, dan peluang pasar yang terus berubah. Dengan memperhatikan hal tersebut maka suatu perusahaan akan mempertajam kemampuan bisnis dan memperlancar produksi perusahaan, sehingga menghasilkan laba dan pertumbuhan usaha yang memuaskan. (Philip Kotler, 1994:44).

d. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), merupakan suatu pengaturan mengenai peranan manusia dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. MSDM adalah ilmu atau seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat (Malayu P. Hasibuan, 1996:1). Sedang menurut T. Hani Handoko (1996:4), MSDM meliputi kegiatan penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan individu dan organisasi.

e. Manajemen pemasaran, merupakan pelaksanaan kegiatan perusahaan yang mengarahkan aliran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan sebaik-baiknya dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Aktivitas ini termasuk pembelian, penjualan, transportasi, keuangan, penelitian pemasaran, dan pengambilan resiko. (Moekijat, 1981:51 dalam Imaniar Purbasari)

Perubahan manajemen dalam dunia industri sifatnya biasa, ada yang bersifat evolusioner dan revolusioner. Perubahan dalam manajemen suatu industri dapat terjadi karena faktor *internal* (modernisasi sistem perfabrikan) maupun faktor *eksternal* (perubahan kepemilikan). Faktor *internal* dan *eksternal* saling berhubungan satu sama lain. Perubahan yang disebabkan oleh faktor *internal* maupun faktor *eksternal*, berdampak

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

positif terhadap kemajuan dan berdampak negatif terhadap penolakan masyarakat. Penolakan terutama mengenai kecepatan perubahan. Pengetahuan memperlihatkan manusia siap menghadapi perubahan dan menerima konsekuensi dari perubahan tersebut. Secara manusiawi manusia tidak menolak perubahan itu sendiri, yang mereka tentang justru perubahan yang mengancam kepastian mereka (T. Hani Handoko, 2003:318).

Kesimpulan yang dapat diambil adalah manajemen selalu melibatkan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Langkah penting yang dapat dilakukan dalam manajemen perusahaan yaitu mengidentifikasi sasaran yang akan dicapai dan melaksanakan pencapaian sasaran itu dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai sasarnya diperlukan kerjasama semua komponen yang ada. Industri Tauco Cap Biruang menggunakan struktur organisasi yang sederhana dimana tidak ada garis koordinasi yang jelas. Proses pengorganisasian digunakan dengan garis perintah antara atasan (pemilik industri) kepada bawahan (pegawai). Sejak tahun 1960-1979 industri tauco Cap Biruang belum menggunakan struktur organisasi karena jumlah pekerja yang masih minim. Namun pada tahun 1980, industri tauco Cap Biruang telah menggunakan struktur organisasi karena jumlah pekerja yang lumayan banyak (Achmad Sofyan, 2009). Industri Tauco Cap Biruang mengalami kemajuan pada masa kepemimpinan E. Rosadi. Dibawah kepemimpinannya ditandai dengan keluarnya Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah perihal perpanjangan izin tempat usaha perusahaan pembuatan tauco. Itu artinya, bahwa Industri Tauco Cap Biruang sudah diakui eksistensinya.

## D. Modernisasi Ekonomi

Desa merupakan wilayah yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup besar, tetapi kompetensi tersebut kurang diusahakan untuk meningkatkan potensi masyarakat secara berarti. Berkembangnya teknologi dan kemajuan globalisasi menyebabkan usaha besar di wilayah perkotaan semakin maju.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berlawanan dengan desa yang pada akhirnya harus mengalami ketidakberdayaan dalam mengikuti perkembangan bila tidak didukung dengan perkembangan teknologi. Pada akhirnya para petani mengubah kehidupannya menjadi buruh pabrik.

Perubahan masyarakat agraris menjadi masyarakat modern melalui beberapa proses yaitu : a. Dalam bidang teknologi, suatu masyarakat yang sedang berkembang baru mengenal dan belajar dalam proses perubahan dengan penggunaan teknik-teknik sederhana dan tradisional ke arah penggunaan pengetahuan ilmiah. b. Dalam bidang pertanian, masyarakat yang sedang berkembang beralih dari pertanian sederhana ke arah produksi hasil pertanian untuk pasaran. c. Dalam bidang industri, masyarakat sedang berkembang mengalami suatu peralihan dari penggunaan tenaga kerja manusia dan binatang ke industrialisasi yang sebenarnya. d. Dalam susunan ekologi, terjadi perubahan dari masyarakat sawah atau ladang dan desa ke arah pemusatan kota (Myron Weiner, 1989 : 47 dalam Imaniar Purbasari).

Soerjono Soekanto (2006 : 347), menyebutkan modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial yang terarah meliputi berbagai bidang. Sedang menurut Scholar dalam Soerjono Soekanto (1980 : 1), menyebutkan modernisasi adalah suatu proses transformasi, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspeknya atau dapat dikatakan suatu proses perubahan untuk membentuk suatu sistem sosial, ekonomi dan politik. Menurut Myron Weiner (1989 : 5 dalam Imaniar Purbasari), modernisasi adalah penerapan teknologi oleh manusia untuk menguasai sumber alam demi menciptakan peningkatan nyata dalam penyeimbangan pertumbuhan penduduk. Schermerhorn (1987 : 56 dalam Imaniar Purbasari), mendefinisikan modernisasi sebagai pola loncatan dari tipe masyarakat tertentu ke tipe masyarakat lainnya yang lebih kompleks.

Modernisasi ekonomi menurut Francois Abraham dalam Arin Astuti (2003:9), merupakan perkembangan atau kemajuan ekonomi yang ditandai oleh tingginya tingkat konsumsi dan standar hidup, revolusi teknologi, birokrasi rasional. Modernisasi ekonomi mencakup :

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pembangunan sistem moneter, peningkatan *skill* melalui modernisasi teknologi, otomasi dan perpindahan tenaga kerja, perhitungan biaya rasional, spesialisasi fungsional, pola tabungan dan investasi, alat transportasi dan komunikasi yang semakin canggih, sehingga menghasilkan kemudahan dalam teknologi pemasaran, mobilitas tenaga kerja, distribusi barang dan perubahan pola konsumsi.

Keberhasilan proses modernisasi ekonomi ditandai dengan adanya tingkat pertumbuhan dan pendapatan suatu negara yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduknya. Pelaksanaan modernisasi ekonomi hendaknya berusaha untuk meningkatkan kemakmuran rakyat dalam pertumbuhan ekonomi artinya mampu mempengaruhi keseluruhan struktur sosial, politik, dan budaya masyarakat. Modernisasi ekonomi mempunyai ciri khas, menggambarkan proses pertumbuhan ekonomi untuk peningkatan kuantitas dan kualitas produksi industri. Pada umumnya, modernisasi ekonomi ditandai dengan dibangunnya kawasan industri maupun penggunaan teknologi. Dengan adanya pembangunan tersebut, akan berdampak pada perkembangan sosial masyarakat yaitu berubahnya karakter yang dimiliki masyarakat.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa Indonesia sebagai negara berkembang meski telah berusaha menciptakan kelas pengusaha dan mendukung berdirinya industri, namun belumlah mencapai modernisasi ekonomi yang sesungguhnya. Beragamnya karakter masyarakat Indonesia dengan keunikannya dan dengan *culture* yang masih cenderung bergantung pada penguasa dan cenderung lemah, mengakibatkan gaya hidup yang dianut tidak dapat sepenuhnya mencerminkan manusia modern yang seutuhnya.

Modernisasi ekonomi yang terjadi dapat dilihat dalam langkah perkembangan masyarakat yang sedang berkembang beralih dari pertanian sederhana ke arah produksi hasil pertanian untuk pasaran. Proses modernisasi ekonomi Industri Tauco Cap Biruang dapat dibuktikan dengan adanya perubahan status dari pekerja menjadi pengusaha. Selain itu, dilihat dari peningkatan kuantitas dan kualitas produksi industri.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Industri Tauco Cap Biruang juga melakukan sebuah inovasi rasa dalam hasil produksinya guna meningkatkan nilai produksi.

## E. Perubahan Sosial

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan. Perubahan bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan cepat. Perubahan bisa berkaitan dengan; Nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku, organisasi, lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat; kekuasaan dan wewenang. Perubahan sosial merupakan segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Soerjono Soekanto, 2006: 261).

Menurut William F. Ogburn, ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. Gilli dan Gillin mengatakan, bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Secara singkat Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab-sebab intern maupun eksetern (Soerjono Soekanto, 2006: 263).

Di dalam masyarakat di mana terjadi suatu proses perubahan, terdapat faktor-faktor yang mendorong jalannya perubahan yang terjadi. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



- a) Kontak dengan kebudayaan lain;
- b) Sistem pendidikan yang maju;
- c) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju;
- d) Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan menyimpang;
- e) Sistem lapisan masyarakat yang berbeda;
- f) Penduduk yang heterogen;
- g) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang tertentu;
- h) Orientasi ke muka
- i) Nilai meningkatkan taraf hidup (Soerjono Soekanto, 2006: 287)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam pola kehidupan manusia yang berkaitan dengan nilai, norma, pola tingkah laku, dan lapisan sosial dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat diharapkan mampu membawa kemajuan dan kesejahteraan terhadap masyarakat.

Perkembangan yang dialami masyarakat akibat adanya faktor-faktor tersebut, mendorong terjadi perubahan dalam kehidupan masyarakat. Dalam perkembangan Industri Tauco Cap Biruang, membawa perubahan sosial terhadap pengusaha, pekerja, dan masyarakat sekitar lokasi industri. Dimana terjadi proses pergeseran di masyarakat yang tadinya sebagai konsumen menjadi produsen walaupun masih dalam skala mikro. Selain itu, ada juga proses perubahan pemanfaatan sektor pertanian ke arah sektor industri yang berimplikasi terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode dan Teknik Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan sosial-ekonomi. Menurut Gilbert J. Garragan, SJ dalam bukunya yang berjudul *A Guide to Historical Method* mendefinisikan metode sejarah sebagai seperangkat asas dan aturan yang sistematis yang didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikannya sintesis hasil-hasil yang dicapainya yaitu dalam bentuk tulisan. Dalam metode penelitian sejarah terdapat beberapa tahapan di antaranya; heuristik, kritik baik ekstern maupun intern, interpretasi dan tahapan terakhir historiografi (Daliman, 2014:27).

#### 2. Teknik Penelitian

Penelitian ini, menggunakan teknik studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji buku-buku serta artikel yang dapat membantu dalam memecahkan masalah yang dikaji. Studi kepustakaan yang dilakukan yaitu dengan berkunjung ke perpustakaan-perpustakaan yang berada di wilayah Banten dan Cianjur guna mencari sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

Teknik selanjutnya yaitu wawancara. Teknik ini adalah teknik terpenting dalam penelitian, karena sebagian besar sumber diperoleh dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh sumber lisan yang dilakukan dengan berdiskusi dan berkomunikasi (bertatap muka) dengan tokoh-tokoh yang mengetahui bagaimana perkembangan Industri Tauco di Kabupaten Cianjur khususnya Industri Tauco Cap Biruang.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan para narasumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Narasumber tersebut berasal dari pemilik industri tauco yang ada di Cianjur, budayawan dan sejarawan Cianjur, serta instansi-instansi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji seperti, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Cianjur, Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Cianjur, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Cianjur, Badan Pusat Statistika Kabupaten Cianjur, Dinas Koperasi UKM, Perdagangan dan Perindustrian.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara gabungan, yaitu perpaduan antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur atau berencana merupakan wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah dirancang dan disusun sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan.

Teknik wawancara gabungan ini dilakukan agar tujuan dari wawancara lebih terfokus. Selain itu juga dengan teknik wawancara gabungan, narasumber dapat dengan leluasa memberikan informasi yang ia ketahui dan data yang diperoleh lebih lengkap sehingga dapat diolah dengan mudah.

Teknik selanjutnya yang juga digunakan adalah dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengabadikan kegiatan yang diteliti yaitu mengenai Perkembangan Industri Tauco di Kabupaten Cianjur. Dokumentasi yang dihasilkan berupa foto-foto kegiatan Industri Tauco Cap Biruang yang diteliti.

## **B. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa langkah sebelum melakukan penelitian. Langkah-langkah tersebut ialah:

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## 1. Penentuan atau Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan tema penelitian merupakan hal yang pertama kali dilakukan dalam tahap persiapan penelitian, mencoba mencari sumber-sumber atau melaksanakan pra penelitian tentang masalah yang dikaji dari berbagai literatur serta melakukan observasi ke lapangan. Setelah membaca literatur serta melakukan observasi ke lapangan, timbul rasa ketertarikan untuk mengangkat perkembangan industri tauco di Cianjur sebagai judul kajian penelitian. Hal ini, dikarenakan tauco merupakan makanan tradisional yang menjadi ciri khas Cianjur dan menjadi salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh kita sangat berharga untuk dilestarikan. Salah satu cara melestarikannya yaitu dengan menjamurnya industri tauco di Cianjur. Industri tauco yang diangkat sebagai bahan penelitian yaitu Industri Tauco Cap Biruang dikarenakan industri ini merupakan industri tauco lokal atau pribumi yang masih bisa bertahan sampai saat ini.

Beberapa alasan di atas mendorong untuk diajukan sebagai judul penelitian kepada Pembimbing Akademik yang kemudian dilanjutkan kepada Tim Verifikasi Judul yang ada di jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Adapun judul yang diajukan yaitu *“Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur Tahun 1960-1980”*.

## 2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dibuat dalam bentuk proposal skripsi yang kemudian diajukan kepada Tim Ahli Bidang Ilmu yang ada di jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2018 di Ruang CR-09 Kampus Ciwaru FKIP UNTIRTA. Adapun proposal penelitian tersebut pada dasarnya berisi tentang:

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Kepustakaan
7. Metode dan Teknik Penelitian
8. Sistematika Penulisan

### 3. Mengurus Perijinan

Sebelum melakukan penelitian, tentu saja penulis memerlukan alat kelengkapan untuk menunjang kelancaran penelitian. Sebagai salah satu caranya penulis melakukan pengurusan surat perijinan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, antara lain:

- 1) Surat permohonan ijin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
- 2) Surat-surat rekomendasi lain yang diperlukan.

Surat permohonan ijin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa digunakan sebagai surat pengantar untuk menguatkan bahwa sedang dilakukan suatu penelitian sehingga dapat diperoleh data dan fakta dari pihak yang berkaitan baik berupa instansi atau perorangan.

### 4. Proses Bimbingan

Bimbingan atau konsultasi dalam penyusunan skripsi dilakukan dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Tim Verifikasi Judul Surat permohonan ijin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Adapun yang ditetapkan menjadi dosen pembimbing I Ana Nurhasanah, M.Pd., dan Nashar, M.Pd., selaku dosen pembimbing II.

Pada proses bimbingan, Didapatkan arahan serta masukan dari dosen pembimbing tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

melakukan penulisan skripsi. Arahan serta masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing dilakukan agar penulisan skripsi ini lebih terarah dan tepat sasaran. Dosen pembimbing memberikan masukan mengenai isi maupun teknik penulisan skripsi.

## C. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Heuristik

Heuristik atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Helius Sjamsuddin, 2012:67). Selain itu, heuristik juga berasal dari bahasa Yunani, *heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Dalam kaitan dengan sejarah tentulah yang dimaksud sumber itu terbagi menjadi dua, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber-sumber tersebut dapat berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia.

Pada tahapan ini, dikumpulkan beberapa sumber yang relevan baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis (kajian pustaka) dan sumber lisan (wawancara). Dalam proses pengumpulan sumber, lebih ditekankan pada sumber lisan karena masih minimnya sumber tertulis yang secara khusus membahas permasalahan yang dikaji. Walaupun demikian, penggunaan sumber tertulis dilakukan untuk membantu memudahkan analisis dalam penulisan ini. Adapun perpustakaan yang digunakan sebagai tempat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, antara lain perpustakaan: FKIP UNTIRTA, FEB UNTIRTA, Pusat UNTIRTA, Daerah Banten, Arsip dan Perpustakaan Cianjur.

Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah mengumpulkan sumber, melakukan kritik untuk menyelidiki keabsahan sumber, menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

diperoleh dan terakhir menyusun laporan hasil penelitian. Adapun sumber tertulis dan lisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Sumber Tertulis

Dalam tahapan ini, didapatkan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah yang dikaji. Sumber tertulis diperoleh dari buku dan karya ilmiah lainnya. Proses pengumpulan sumber diperoleh dari berbagai perpustakaan dan instansi terkait dalam penelitian ini.

Buku-buku yang diperoleh terkait dengan permasalahan yang dikaji mengenai sejarah makanan dan tauco antara lain buku “*Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia*” karya Fadly Rahman, “*History of Miso, Soybean Jiang (China), Jang (Korea) and Tauco/Taotjo (Indonesia)* dalam bentuk *e-book* karya William Shurtleff dan Akiko Aoyagi, “*Petunjuk Pariwisata Kabupaten Cianjur*” karya Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur, “*Panduan Bisnis dan Peluang Investasi*” karya Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur, dan “*Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid III*”. Selain buku-buku ada beberapa artikel dan hasil penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal antara lain: “*Strategi Pemasaran Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur*” (jurnal, volume: 14 nomor: 1) karya Zumi Saidah, Kuswami Kusno dan Eliana Wulandari, “*Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang Tahun 1980-1997*” karya Achmad Sofian, “*Perkembangan Industri Rokok Kretek Kudus (1908-1964)* karya Imaniar Purbasari, “*Usulan Sanitasi dan Keamanan Pangan Menggunakan Metode Hazard Analysis Critical Control Points (HACCP) Studi Kasus Tauco cap Biruang Cianjur*” karya Nelli Septika, “*Pembuatan Tauco Lamtoro Gung (Leucaena Leucocephala) Angkak dengan Kajian Proporsi Kedelai Lamtoro Gung dan Lama Fermentasi* karya Nur Apriliyanti Fikri, “*Tauco, Paket Industri Pangan untuk Daerah Pedesaan*” karya Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pangan, Institut Pertanian Bogor, “*Potensi tauco sebagai Pangan Fungsional*” karya Sadiyah Djayasupena, Giana Suci Korima, Saadah Diana Rachmandan Uji Pratomo.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Selanjutnya, buku terkait dengan Industrialisasi dan manajemen antara lain: “*Ekonomi Industri*” karya Hasibuan dan Nurimansjah, dan “*Manajemen Industri*” karya Nasution dan Arman Hakim. “*Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan & Industri*” karya Kartini Kartono, “*Manajemen Pemasaran*” karya Sofjan Assauri, “*Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasi*” karya Irham Fahmi, “*Pengantar Manajemen Keuangan*” karya Irham Fahmi, “*Dasar-dasar administrasi dan Manajemen Perusahaan*” karya Moekijat, “*Dasar-dasar Manajemen, Teori Definisi dan Konsep*” karya Kartoyo, “*Manajemen Pemasaran*” karya Philip Kotler, “*Strategi dan Kebijakan Perusahaan*” karya Lawrence R Jauch dan William F G, “*Manajemen Keuangan*”, karya Sarwoko dan Abdul Hakim, “*Manajemen*”, “*Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*” karya T.Hani Handoko, “*Asas-asas Manajemen*” karya George Terry dan “*Asas-asas Manajemen*” karya J. Winiardi.

Untuk mempertajam analisa mengenai perubahan sosial-ekonomi digunakan beberapa buku terkait di antaranya: “*Perekonomian Indonesia*” karya Dumairy, “*Sosiologi Suatu Pengantar*” karya Soerjono Soekanto, “*Ekonomi Pembangunan*” karya Subandi, “*Pengantar Ilmu Sosial*” karya Dadang Supardan, “*Ekonomi Pembangunan*” karya Suryana, “*Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*” karya Tulus Tambunan dan “*Modernisasi Dinamika Pertumbuhan*” karya Myron Weiner.

## **b. Sumber Lisan atau Wawancara**

Selain sumber tertulis digunakan juga sumber lisan yang dilakukan dengan proses wawancara. Dalam mengumpulkan sumber lisan, dilakukan pencarian narasumber yang relevan agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji melalui teknik wawancara.

Penggunaan teknik wawancara ini sangat diperlukan dalam mencari informasi, sebagai suatu pelengkap dari sumber tertulis. Melalui wawancara ini, dapat diperoleh sumber-sumber lisan secara mendalam dan objektif dari objek penelitian yang dikaji.

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Narasumber yang diwawancarai terkait tauco yaitu pemilik industri tauco yang ada di Cianjur, di antaranya: Pertama, Pak Budi pemilik Industri Tauco Cap Meong pada tanggal 16 Januari 2018. Beliau menjelaskan mengenai sejarah berdirinya Industri Tauco Cap Meong yang merupakan industri tauco pertama di Ciajur. Kedua, Pak Ade yang merupakan pegawai di Industri Tauco Cap Meong pada tanggal 23 Januari 2018. Beliau menjelaskan mengenai kepemilikan Industri Tauco Cap Meong. Ketiga, Pak Taufiq pemilik Industri Tauco Kering Keluaran Taufiq-AB pada tanggal 6 Februari 2018. Beliau menjelaskan mengenai sejarah berdirinya industri tauco miliknya yang sudah dibukukan agar memudahkan siapapun yang sedang melakukan penelitian. Keempat, Ibu Tinie Supartinie pemilik Industri Tauco Cap Biruang yang memaparkan mengenai sejarah terbentuknya Industri Tauco Cap Biruang, proses produksi, proses pemasaran, sistem upah, dan lain-lain wawancara dilakukan secara berkala yaitu pada tanggal 12 Februari 2018, 17 Juli 2018 dan 30 Agustus 2018. Kelima, Pak Wawan pada tanggal 28 Februari 2018 yang merupakan pegawai di Industri Tauco Cap Biruang, Beliau menjelaskan tentang sistem upah dan jam kerja di Industri Tauco Cap Biruang.

Narasumber selanjutnya yaitu dari instansi yang terkait dengan kebijakan tauco, adapun instansi tersebut yaitu: Pertama, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur yang diwakili oleh Kasi Kebudayaan Kabupaten Cianjur, Pak Wawan Kurnia, S.Pd., MM., pada tanggal 3 Juli 2018 yang menjelaskan mengenai tauco dan filosofinya. Kedua, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Cianjur pada tanggal 3 Juli 2018 yang mengarahkan untuk langsung observasi ke tempat penelitian, dikarenakan data mengenai industri tauco masih sangat minim. Ketiga, Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Cianjur yang diwakili oleh Pak Alit Dadang Hilman, S.Pd., selaku Seksi Pengembangan Wisata Budaya dan Atraksi pada tanggal 3 Juli 2018 yang menjelaskan mengenai tauco dari sisi pariwisata dan kebudayaan lokal. Keempat, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Cianjur pada tanggal 3 Juli 2018 yang menjelaskan mengenai didirikannya Tugu Tuaco sebagai media promosi kebudayaan khas Cianjur. Kelima, Badan Pusat Statistika Kabupaten Cianjur yang diwakili oleh Ibu Antus dan Pak H. Eman Sulaeman, SE., selaku Kasi IPDS pada tanggal 3 Juli 2018 yang menjelaskan mengenai data statistika Kabupaten Cianjur dalam rentang tahun 1960-1980. Keenam, Dinas Koperasi UKM, Perdagangan dan Perindustrian yang diwakili oleh Ibu Heni Purwaningsih, S.TP., MP., selaku Kasi Bidang Perindustrian Agro Kabupaten Cianjur pada tanggal 3 Juli 2018 yang menjelaskan mengenai kebijakan industrialisasi di Kabupaten Cianjur.

Selain narasumber di atas, dilakukan wawancara juga dengan sejarawan Cianjur yaitu Pepet Johar pada tanggal 10 Juli 2018 mengenai kemunculan etnis Tionghoa di Cianjur, keadaan ekonomi Kabupaten Cianjur dalam rentang tahun 1960-1980, dan makanan khas Cianjur salah satunya tauco. Untuk menambah informasi yang valid mengenai perekonomian Kabupaten Cianjur dalam rentang tahun 1960-1980 dilakukan juga wawancara dengan Wakil Bupati Cianjur periode 2006-2011 yaitu Dr. Drs. Dadang Sufianto, MM., pada tanggal 2 September 2018. Beliau menjelaskan mengenai keadaan ekonomi Kabupaten Cianjur dalam rentang tahun 1960-1980 serta kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai industrialisasi. Semua kegiatan wawancara yang dilakukan dengan narasumber tersebut menggunakan teknik wawancara gabungan antara terstruktur dan tidak terstruktur.

Setelah melakukan proses wawancara, hasil wawancara tersebut disalin dalam bentuk tulisan agar mempermudah dalam proses pengkajian yang akan dibahas pada bagian selanjutnya. Semua sumber yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dilakukan penelaahan serta pengklasifikasian informasi-informasi yang diperoleh agar relevan dengan permasalahan yang dikaji.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## 2. Kritik Sumber

Kritik menurut Langlois dan Seignobos adalah kegiatan-kegiatan analitis (*operation analytique; analytic operation*) yang harus ditampilkan oleh para sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah mengumpulkan arsip (Helius Sjamsuddin, 2012:102). Dengan kata lain, kritik atau analisis, yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa sumber tertulis, sumber lisan maupun sumber benda yang kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik baik yang bersifat intern maupun ekstern. Pada intinya, proses kritik intern dan ekstern ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut asli atau tiruan dan relevan atau tidak dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga, dapat diperoleh fakta sejarah yang otentik.

### a. Kritik Ekstern

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007:132). Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autensitas sumber. Kritik ekstern dilakukan terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih buku-buku yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang dikaji. Hal yang harus diperhatikan dalam mengkritik sumber tertulis ini yaitu sumber harus memiliki informasi yang lengkap, seperti nama penulis, penerbit, tahun terbit dan tempat terbit buku tersebut.

Adapun kritik ekstern pada sumber lisan dilakukan dengan cara mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami atau melihat mengenai objek yang dikaji. Hal lain yang harus diperhatikan dalam melakukan kritik terhadap narasumber yaitu faktor usia, kesehatan (mental maupun fisik), serta kejujuran narasumber.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## 1) Kritik Ekstern Sumber Tertulis

Kritik ekstern dilakukan terhadap sumber tertulis primer yang berkaitan dengan tauco. Adapun beberapa sumber tertulis itu adalah sebagai berikut: Pertama, William Shurtleff dan Akiko Aoyagi, 2009 dengan judul *History of Miso, Soybean Jiang (China), Jang (Korea) and Tauco/Taotjo* (Indonesia). Penelitian ini diterbitkan oleh Soyinfo Center dalam bentuk *e-book* dan terdiri dari beberapa bagian. Kedua, Alia An Nadhiva, Dwi Amelia, Lily Turangan dan Wilyanto. 2011. *Ensiklopedia Jawa Barat Jilid 1-8*. Ensiklopedia Jawa Barat ini terdiri dari delapan jilid dan beberapa sub-bab yang membahas keanekaragaman yang ada di Jawa Barat.

Ketiga, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur, *Petunjuk Pariwisata Kabupaten Cianjur*, 2015 ini membahas mengenai pariwisata yang ada di Cianjur secara umum atau general. Keempat, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur. 2005. *Panduan Bisnis dan Peluang Investasi*, membahas secara general peluang investasi di Kabupaten Cianjur.

## 2) Kritik Ekstern Sumber Lisan

Kritik ekstern ini dilakukan terhadap sumber lisan adalah sebagai berikut: Pertama, Pak Budi (62 tahun) merupakan pemilik Industri Tauco Cap Meong mengetahui sejarah Industri Tauco Cap Biruang secara turun-temurun. Kedua, Taufiq Abdullah (45 tahun) merupakan pemilik Industri Tauco Kering Keluaran Taufiq-AB generasi kedua. Informasi yang diberikan sangat detail karena merupakan pemilik kedua atau generasi kedua industri tauco.

Ketiga, Ibu Tinie Supartinie (56 tahun) pemilik Industri Tauco Cap Biruang generasi ketiga. Informasi yang diberikan cukup detail dengan memperlihatkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Keempat, Pak Wawan (42 tahun) yang merupakan pegawai di Industri Tauco Cap Biruang. Beliau hanya dijadikan sebagai pelengkap saja, atau sumber lisan sekunder. Kelima, Dinas

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur yang diwakili oleh Kasi Kebudayaan Kabupaten Cianjur, Pak Wawan Kurnia, S.Pd., MM., (56 tahun). Informasi yang diberikan dijadikan referensi dalam melihat kebijakan yang dikeluarkan mengenai industri tauco di Kabupaten Cianjur.

Keenam, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Cianjur yang mengarahkan untuk langsung observasi ke tempat penelitian, dikarenakan data mengenai industri tauco masih sangat minim. Sehingga tidak ada informasi yang diperoleh secara valid di instansi ini. Ketujuh, Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Cianjur yang diwakili oleh Pak Alit Dadang Hilman, S.Pd., (54 tahun) selaku Seksi Pengembangan Wisata Budaya dan Atraksi yang menjelaskan sedikit mengenai tauco dan merekomendasikan untuk mencari informasi ke sejarawan dan budayawan Cianjur yaitu Pepet Johar dan Dinas Perindustrian serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang memang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

Kedelapan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Cianjur yang menjelaskan mengenai didirikannya Tugu Tauco sebagai media promosi kebudayaan khas Cianjur. Kesembilan, Badan Pusat Statistika Kabupaten Cianjur yang diwakili oleh Ibu Antus dan Pak H. Eman Sulaeman, SE., (50 tahun) selaku Kasi IPDS yang menjelaskan mengenai data statistika yang dimiliki BPS Kabupaten Cianjur. Keterbatasan sumber membuat proses wawancara terbatas. Kesepuluh, Dinas Koperasi UKM, Perdagangan dan Perindustrian yang diwakili oleh Ibu Heni Purwaningsih, S.TP., MP., (50 tahun) selaku Kasi Bidang Perindustrian Agro Kabupaten Cianjur yang menjelaskan mengenai kebijakan industrialisasi di Kabupaten Cianjur.

Kesebelas, Dadang Sufianto (65 tahun) merupakan Wakil Bupati Cianjur periode (2006-2011). Beliau merupakan pemangku kebijakan yang sudah seharusnya tahu keadaan Kabupaten Cianjur

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dengan baik. Keduabelas, Pepet Johar (70 tahun) merupakan sejarawan dan budayawan Cianjur yang direkomendasikan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Olahraga serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur.

## b. Kritik Intern

Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah.

### 1) Kritik Intern Sumber Tertulis

Pertama, William Shurtleff dan Akiko Aoyagi, 2009 dengan judul *History of Miso, Soybean Jiang (China), Jang (Korea) and Tauco/Taotjo* (Indonesia). Dalam buku ini dijelaskan sejarah Tauco diberbagai negara. Di Jepang, Kanada, Amerika Utara, dan Amerika Serikat tauco dikenal dengan nama *miso*, di China dikenal dengan nama *chiang* dan di Indonesia dikenal dengan nama *tauco/taotjo* (menggunakan ejaan yang belum disempurnakan).

Kedua, Alia An Nadhiva, Dwi Amelia, Lily Turangan dan Wilyanto. 2011. *Ensiklopedia Jawa Barat Jilid 1-8*. Ensiklopedia Jawa Barat ini terdiri dari delapan jilid. Namun, yang digunakan hanya beberapa jilid saja yang menunjang dalam penelitian. Dalam jilid 2, menjelaskan mengenai profil wilayah Jawa Barat, salah satunya yaitu mengenai Kabupaten Cianjur. Jilid 3 terdapat beberapa bab. Di dalam bab Budaya dan Kesenian terdapat sub-bab mengenai makanan minuman tradisional. Dalam sub-bab tersebut dijelaskan sedikit mengenai tauco yang terdapat di halaman 100. Jilid 4, membahas mengenai ekonomi Kabupaten Cianjur periode 2008 yang bisa dijadikan referensi dalam kajian perkembangan Tauco Cap Meong pada tahun tersebut. Selain itu, dalam jilid 4 ini juga membahas mengenai makanan tradisional. Jilid 7, dalam bab Wisata Kuliner terdapat sub-bab mengenai makanan dan minuman yang ada di

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

wilayah Jawa Barat. Tauco masuk ke dalam makanan yang diakui oleh ensiklopedia Jawa Barat. Namun pembahasannya sangat sedikit.

Ketiga, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur. *Petunjuk Pariwisata Kabupaten Cianjur*. Dalam buku ini membahas tauco tidak mendetail, hanya berupa deskripsi saja. Sehingga tidak ada pemahaman yang dalam bahwa tauco merupakan makanan yang sarat akan sejarah. Keempat, Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur. 2005. *Panduan Bisnis dan Peluang Investasi*. Seperti buku lainnya, pembahasan tauco dalam buku ini masih berupa deskripsi saja.

## 2) Kritik Intern Sumber Lisan

Pertama, Pak Budi (62 tahun) merupakan pemilik Industri Tauco Cap Meong. Informasi yang didapatkan dari beliau tidak terlalu detail. Menurut Pak Ade (pegawai), Pak Budi bukanlah pemilik Industri Tauco Cap Meong, pemiliknya adalah Ibu Stefani. Ketika dikomparasikan dengan referensi dari *historia.id* ada beberapa perbedaan, di antaranya mengenai pemisahan antara Tauco Cap Gedong dan Tauco Cap Meong. Walaupun begitu, ada beberapa informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai sejarah awal tauco Cap Meong, kebijakan pemerintah terkait industri tauco di Kabupaten Cianjur dan perkembangan industri tauco yang ada di Kabupaten Cianjur.

Kedua, Taufiq Abdullah (45 tahun) merupakan pemilik Industri Tauco Kering Keluaran Taufiq-AB generasi kedua. Informasi yang diberikan sangat detail, mulai dari sejarah berdirinya industri, motto industri sampai proses produksi ditulis dalam sebuah dokumen pribadi. Sehingga ketika proses penelitian, pemilik industri menyerahkan dokumen tersebut untuk dibaca dan digandakan. Adapun proses wawancara dilakukan secara gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Namun, Industri Tauco Kering Keluaran Taufiq AB ini tidak memperbolehkan melihat proses produksi secara langsung, pendokumentasian tempat produksipun tidak

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

diperbolehkan. Padahal, dengan banyaknya penelitian yang dilakukan akan meningkatkan eksistensi Industri Tauco Kering Keluaran Taufiq AB.

Ketiga, Ibu Tinie Supartinie (56 tahun) pemilik Industri Tauco Cap Biruang generasi ketiga. Tetapi menurut pegawainya Wawan, Ibu Tinie merupakan generasi keempat pemilik industri tersebut, setelah H. Moh. Soleh, H.E. Rosyadi dan Johan baru Tinie Supartinie. Ketika dikonfirmasi menurut Ibu Tinie, Pak Johan adalah adiknya yang membantu mengembangkan Industri Tauco Cap Biruang dan kepemilikan industri atas nama Ibu Tinie Supartinie. Dalam proses penelitian Ibu Tinie memaparkan mengenai sejarah terbentuknya Industri Tauco Cap Biruang mulai dari proses produksi, proses pemasaran, sistem upah. Dalam proses wawancara Ibu Tinie menjawab setiap pertanyaan dengan lugas, sayang sekali tidak ada dokumen resmi yang dikeluarkan oleh industri tersebut yang ada hanya arsip kecil berupa pamflet dan blog saja.

Keempat, Pak Wawan (42 tahun) yang merupakan pegawai di Industri Tauco Cap Biruang. Beliau menjelaskan tentang sistem upah dan jam kerja di Industri Tauco Cap Biruang. Informasi yang didapatkan tidak terlalu mendetail dikarenakan keterbatasan informasi yang beliau miliki.

Kelima, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur yang diwakili oleh Kasi Kebudayaan Kabupaten Cianjur, Pak Wawan Kurnia, S.Pd., MM., (56 tahun) yang menjelaskan mengenai tauco dan filosofinya. Dalam proses wawancara beliau hanya menjelaskan mengenai sejarah singkat tauco yang merupakan makanan tradisional dari Tiongkok. Ada beberapa pertanyaan yang tidak bisa dijawab seperti; sejarah kemunculan etnis Tionghoa ke Cianjur, kebijakan pemerintah mengenai makanan khas Cianjur dilihat dari perspektif budaya, dan penetapan tauco sebagai makanan tradisional Cianjur.

Keenam, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Cianjur yang mengarahkan untuk langsung observasi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



ke tempat penelitian, dikarenakan data mengenai industri tauco masih sangat minim. Sehingga tidak ada informasi yang diperoleh secara valid.

Ketujuh, Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Cianjur yang diwakili oleh Pak Alit Dadang Hilman, S.Pd., (54 tahun) selaku Seksi Pengembangan Wisata Budaya dan Atraksi yang menjelaskan mengenai tauco dari sisi pariwisata dan kebudayaan lokal. Menurut beliau, tauco bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk Cianjur jika dikembangkan dengan baik.

Kedelapan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Cianjur yang menjelaskan mengenai didirikannya Tugu Tauco sebagai media promosi kebudayaan khas Cianjur. Beliau mengatakan bahwa ini salah satu program pemerintah Kabupaten Cianjur untuk menaikan kembali kebudayaan-kebudayaan milik Cianjur.

Kesembilan, Badan Pusat Statistika Kabupaten Cianjur yang diwakili oleh Ibu Antus dan Pak H. Eman Sulaeman, SE., (50 tahun) selaku Kasi IPDS yang menjelaskan mengenai data statistika yang dimiliki BPS Kabupaten Cianjur tertua berangka tahun 1987. Sehingga data statistik yang dicari yaitu berangka tahun 1960 tidak ditemukan. Dengan keterbatasan sumber maka beliau menyaankan untuk ke Dinas Perindustrian.

Kesepuluh, Dinas Koperasi UKM, Perdagangan dan Perindustrian yang diwakili oleh Ibu Heni Purwaningsih, S.TP., MP., (50 tahun) selaku Kasi Bidang Perindustrian Agro Kabupaten Cianjur yang menjelaskan mengenai kebijakan industrialisasi di Kabupaten Cianjur. Namun, untuk data industri tauco yang dibutuhkan tidak ditemukan, adapun selembaar dokumen yang tidak dapat merepresentatifkan permasalahan yang dikaji.

Kesebelas, Dadang Sufianto (65 tahun) merupakan Wakil Bupati Cianjur periode (2006-2011). Beliau merupakan pemangku kebijakan yang sudah seharusnya tahu keadaan Kabupaten Cianjur

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dengan baik. Beliau menjelaskan mengenai keadaan ekonomi Kabupaten Cianjur dalam rentang tahun 1960-1980, dimana dalam keadaan relatif kuat dalam sektor pertanian, kemudian kebijakan pemerintah mengenai industrialisasi dan dampak dari industrialisasi tersebut yang sangat relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Keduabelas, Pepet Johar (70 tahun) merupakan sejawaran dan budayawan Cianjur. Beliau menjelaskan mengenai makanan tradisional Cianjur salah satunya tauco, kemudian kemunculan Etnis Tionghoa di Cianjur, dan sejarah lainnya yang tidak sesuai dengan pembahasan karena terlalu melebar. Adapun yang dapat diambil informasinya yaitu menegani sejarah tauco, sejarah keberadaan Etnis Tionghoa. Beliau juga merupakan rujukan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga, sehingga informasinya tidak diragukan lagi.

### 3. Interpretasi

Interpretasi, yaitu untuk menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional. Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang sumber yang telah ditemukan. Tahapan penafsiran ini dilakukan dengan cara mengolah beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi. Dengan menggunakan pemahaman tersebut, maka dapat terbantu dalam menjelaskan atau menginterpretasi fakta sehingga menjadi suatu rangkaian yang utuh. Setelah melalui proses yang selektif, maka fakta-fakta tersebut dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penelitian sejarah ini.

Sejauh ini dengan beberapa kali melakukan wawancara dan kajian pustaka dapat diinterpretasi bahwa tauco merupakan makanan khas Cianjur yang dikenalkan oleh seorang pria asal Tionghoa yaitu Babah Tasma. Seiring berkembangnya wilayah dan waktu, pengusaha tauco semakin menjamur, salah satunya tauco Cap Biruang, industri tauco lokal yang cukup lama dan mampu bertahan ketika industri tauco lain gulung tikar. Tauco kini menjadi identitas dari daerah Kabupaten Cianjur, dimana

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dijadikan sebuah ikon di Jalan Raya Cianjur, menjadi sebuah kebanggaan masyarakat Cianjur.

Tauco Cap Biruang ini menjadi bukti adanya sebuah pola sosial dimana yang tadinya pegawai menjadi pengusaha yang tadinya konsumen menjadi produsen. Untuk mempertajam analisa digunakan Teori Ekonomi Perkembangan Schumpeter dimana dikatakan bahwa faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau wiraswasta yang disebabkan oleh banyaknya jumlah produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi itu sendiri (Suryana, 2000)..

Adanya sebuah industri di suatu daerah maka akan berdampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi daerah tersebut baik secara mikro maupun makro. Hadirnya Industri Tauco Cap Biruang memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya.

#### 4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah. Setelah melalui tahapan heuristik, kritik dan interpretasi. Tahapan selanjutnya yaitu historiografi. Dimana hasil temuan dilapangan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan sejarah, *“Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang Tahun 1960-1980”*.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Kabupaten Cianjur

#### 1. Letak dan Keadaan Geografis Kabupaten Cianjur

Dalam tinjauan regional, yakni dalam usaha regionalisasi pembangunan Kabupaten Daerah Tingkat II Cianjur merupakan bagian dari sistem wilayah pembangunan Jawa Barat dan khususnya merupakan sub wilayah dari konstelasi pembangunan wilayah Bandung Raya. Dalam kaitan ini, wilayah Cianjur merupakan wilayah pengaruh dari inti pembangunan Bandung Raya. Karena itu wilayah Cianjur mempunyai peranan sebagai daerah penyangga terhadap tekanan-tekanan ke wilayah inti (Natamihardja, Denny R, 2011:2).

Kabupaten Cianjur mempunyai luas wilayah sebesar 3.501,48 km<sup>2</sup>. Sebagian besar wilayahnya adalah pegunungan, kecuali di sebagian pantai selatan yang berupa dataran rendah sempit. Di utara, kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta. Di sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut. Di selatan, berbatasan dengan Samudera Hindia dan di barat dengan Kabupaten Sukabumi. Kabupaten Cianjur terdiri atas 32 kecamatan, 342 desa, dan enam kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Cianjur (Ensiklopedia Jawa Barat Jilid 2, 2011:15).

Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Daerah Tingkat II Cianjur secara administratif termasuk dalam wilayah Pemerintah Tingkat I Jawa Barat, yang antara lain berbatasan dengan Kabupaten Dt. II Purwakarta dan Bogor di sebelah Utara, dengan Kabupaten Dt. II Bandung dan Garut di sebelah Timur, sebelah Selatan dengan Samudera Indonesia, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Dt. II Sukabumi. Secara geografis letak daerah Kabupaten Dt. II Cianjur terletak antara: 106<sup>o</sup>, 42' s/d 107<sup>o</sup>, 25' Bujur Timur dan 6<sup>o</sup>, 21' s/d 7<sup>o</sup>, 32' Lintang Selatan (BPS Kabupaten Cianjur, 1982:8).

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

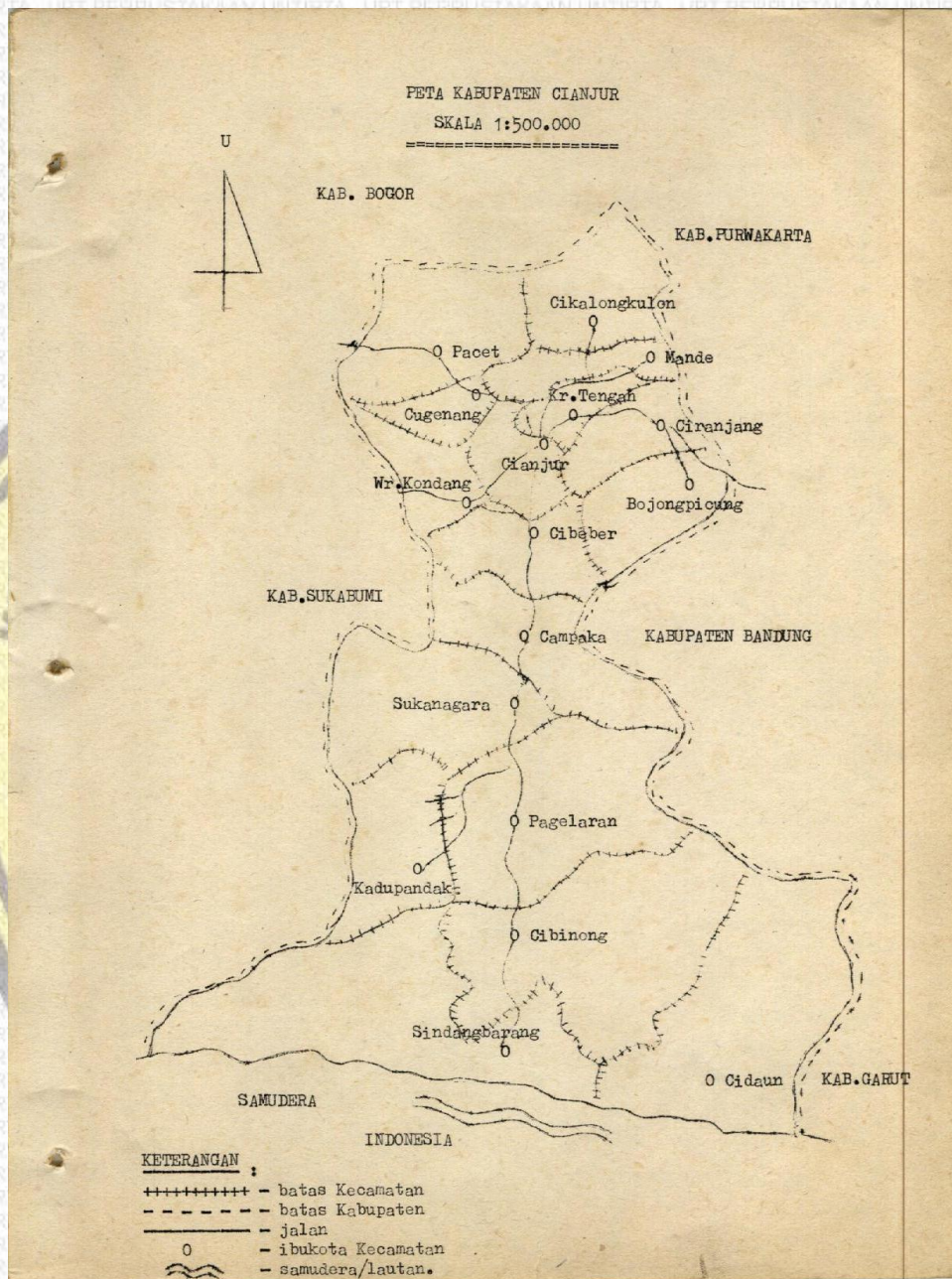
Kondisi geografis wilayah Kabupaten Cianjur terdiri dari tiga karakteristik, yang pertama adalah wilayah Utara yang didominasi wilayah pegunungan dengan kondisi udara sejuk wilayah ini berkembang menjadi wilayah industri pariwisata dan tentunya diikuti juga oleh pusat-pusat pertumbuhan seperti di wilayah Cipanas dan sekitarnya. Kedua adalah Cianjur bagian Tengah, dengan kondisi geografis lahan/dataran rendah dengan berbukit-bukit, umumnya wilayah tengah ini perkembangan lebih pada sektor pertanian, sebagai pusat pemerintahan dan saat ini mulai ada industri yang berdiri di wilayah tengah Cianjur. Terakhir adalah wilayah Selatan, dengan karakteristik wilayah dataran rendah, dengan berbukit-bukit, selain pertanian, penduduk umumnya bermatapencaharian sebagai nelayan, dan potensi wilayah selatan ini dapat juga dikembangkan untuk sektor wisata bahari (Nunung dan Nandang, 7:48).

Dilihat dari sisi topografi, ketinggian tanah di Kabupaten Dt. II Cianjur tidaklah sama pada setiap tempat. Menurut Van Bemmelen, Kabupaten Dt. II Cianjur termasuk zona Bandung, dimana depresi Cianjur yang letaknya agak rendah adalah 459 m di atas permukaan laut. Adapun pembagian Daerah Kabupaten Dt. II Cianjur menurut keadaan alam adalah: di bagian Utara, sebagian besar merupakan dataran tinggi (pegunungan dan sebagian lagi terdiri dari tanah pesawahan dan perkebunan). Di bagian sebelah Barat dekat zona Bogor terdapat kelompok gunung api, dengan Gunung Salak (2.211 m) sebagai gunung api termuda yang sebagian permukaannya ditutupi oleh vulkanis. Di bagian Tengah, daerahnya berbukit-bukit, dibagian ini terdapat dataran rendah, pesawahan dan perkebunan. Sedangkan bagian Selatan merupakan dataran rendah yang berbukit-bukit terdapat pula pesawahan, sebagian pedataran dan pesisir landai. Khusus bagian Tengah dan Selatan, struktur tanahnya lebih terletak satu jalur dengan daerah gempa bumi mulai Sukabumi Selatan, sehingga sering terjadi longsor-longsor, baik pada perkampungan maupun jalur jalan (BPS Kabupaten Cianjur, 1982:8). Untuk mengetahui wilayah Kabupaten Cianjur pada masa lalu

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

maka dilampirkan peta Kabupaten Cianjur yang didapat dari Biro Statistika Cianjur.



**Gambar 1. Peta Kabupaten Cianjur**

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981

Adapun pembagian daerah administratif Daerah Tingkat II Cianjur adalah sebagai berikut: Kabupaten Cianjur terbagi menjadi V Kawedanaan, dimana Kawedanaan I, yaitu Kawedanaan Cianjur yang terdiri dari Kecamatan Cianjur, Kecamatan Warungkondang dan

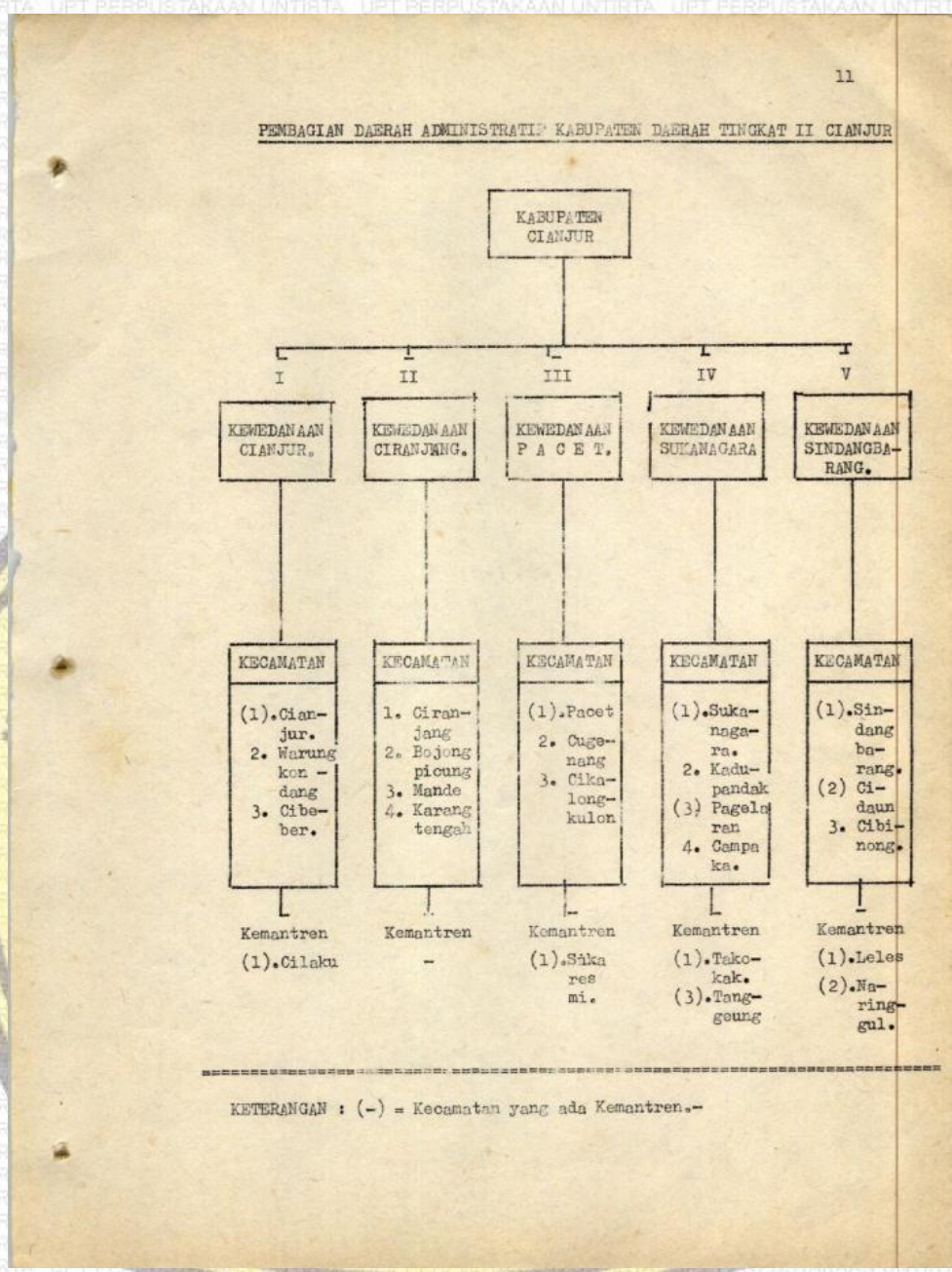
**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kecamatan Cibeber serta Kecamatan Cilaku yang memiliki kemantren. Kawedanaan II yaitu Kawedanaan Ciranjang yang terdiri dari Kecamatan Ciranjang, Kecamatan Bojong Picung, Kecamatan Mande dan Kecamatan Karang Tengah. Kawedanaan III yaitu Kawedanaan Pacet yang terdiri dari Kecamatan Pacet, Kecamatan Cugenang, dan Kecamatan Cikalon Kulon, serta Kecamatan Sukaresmi yang memiliki kemantren. Kawedanaan IV yaitu Kawedanaan Sukanagara yang terdiri dari Kecamatan Sukanagara, Kecamatan Kadupandak, Kecamatan Pegaloran dan Kecamatan Cempaka. Sedangkan yang memiliki kemantren ada dua kecamatan yaitu Kecamatan Takokak dan Kecamatan Tanggeung. Kawedanaan V yaitu Kawedanaan Sindangbarang yang terdiri dari Kecamatan Sindangbarang, Kecamatan Cidaun dan Kecamatan Cibionong, untuk yang memiliki kemantren yaitu Kecamatan Leles dan Kecamatan Naringgul (Cianjur dalam Angka 1978-1981, hal: 11).

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**Gambar 2. Pembagian Daerah Administratif Kabupaten Daerah Tingkat II Cianjur**

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981

Dilihat dari segi historis, Kabupaten Cianjur diketahui setelah masuk pengaruh Islam ke Cianjur dari Kesultanan Banten kira-kira abad XV. Bupati pertama Cianjur bernama Wiratanu I yang memerintah kira-kira abad XVII berpusat di Cikidul-Cikalong Kulon. Kemudian dipindahkan oleh Bupati Wiratanu II ke tepi sungai dan jalan raya yang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



telah dibuat oleh Daendels antara Anyer-Panarukan yaitu kota Cianjur sekarang. Kota Cianjur menjadi Kota Keresidenan Priangan pada masa Raden Kusumah Diningrat. Kemudian pada masa Bupati R.A.A Prawiradierja wilayah Cianjur mengalami perubahan menjadi Cikole sebelah barat, Sukabumi saat ini, Bandung dan Tasikmalaya dengan ibukota Keresidenan dipindahkan ke Bandung. Perkebunan karet dan teh yang kini menjadi salah satu destinasi wisata di Cianjur khususnya Puncak merupakan akibat dari sistem tanam paksa (*cultur stelsel*). Perkebunan tersebut merupakan tempat hiburan akhir pekan bagi asisten residen dan orang-orang Belanda yang tinggal di Cianjur (Petunjuk Pariwisata Kabupaten Cianjur, *Guide to Cianjur*, 2005).

Berdirinya Cianjur kira-kira pertengahan abad ke 17, bermula dari sejarah Cikundul, di mana yang menjadi “*Dalem*” (Bupati) pertama pada waktu itu ialah Raden Aria Wiratanu atau dikenal sebagai Dalem Cikundul. Pada waktu itu, ibukotanya di Cibalagung sekitar sembilan km dari timur laut Kota Cianjur sekarang. Hari Jadi Cianjur ditetapkan tanggal 12 Juli 1677. Penetapan Hari Jadi ini tertuang dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten DT. II Cianjur No. 27 Tahun 1982 yang dimuat pada Lembaran Daerah No. 4 Tahun 1982 Seri d 1 tanggal 17 Juli 1982 tentang: Penentuan Hari Jadi Cianjur (Natamihardja, Denny R, 2011:1).

## 2. Kondisi Demografis Kabupaten Cianjur

Pembahasan mengenai penduduk di wilayah Kabupaten Cianjur tidak lepas dari kondisi geografis Kabupaten Cianjur. Penduduk Cianjur terdiri dari berbagai macam etnis dan keturunan. Penduduk Kabupaten Cianjur terdiri dari: orang pribumi, bangsa Arab dan etnis Tionghoa. Kebanyakan dari penduduk Kabupaten Cianjur berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Karena ketersediaan lahan yang luas maka sektor pertanian menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan yang akhirnya menuju ke arah sektor industrialisasi guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Perkembangan Kabupaten Cianjur dari tahun 1960 sampai 1980, dilihat dari berbagai sisi kehidupan baik itu pembangunan fisik, kependudukan maupun industri secara wajar mengalami pasang surut. Ada kalanya berada pada keberhasilan dan ada kalanya mengalami masa-masa suram. Sejarah Kabupaten Cianjur dilihat dari garis dinamikanya menunjukkan ke arah kemajuan atau perkembangan sesuai dengan data yang diperoleh dari BPS Cianjur. Karena keterbatasan sumber, data yang digunakan untuk menganalisa kondisi demografi Kabupaten Cianjur yaitu data statistika tahun 1978-1981.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kabupaten Cianjur Tahun 1978-1981**

No.	Tahun	Jumlah Penduduk
1.	1978	1.275.920 jiwa
2.	1979	1.284.179 jiwa
3.	1980	1.388.187 jiwa
4.	1981	1.386.705 jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>5.334.991 jiwa</b>

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

Berdasarkan data statistika yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Cianjur, jumlah etnis Tionghoa mendominasi dibanding bangsa Arab. Karena keterbatasan sumber, data yang digunakan untuk mempertajam analisa kondisi demografi Kabupaten Cianjur yaitu data tahun 1978-1981 yang merupakan data tertua di Badan Pusat Statistika Cianjur. Adapun data mengenai jumlah penduduk WNA Cina (RRC) dan WNI turunan Cina di Kecamatan Cianjur tahun 1978-1981 adalah sebagai berikut:

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk WNA Cina (RRC) dan WNI Turunan Cina di Kabupaten Cianjur Tahun 1978-1981**

Tahun	WNA CINA (RRC)	WNI TURUNAN CINA
1978	1953 jiwa	3.368 jiwa
1979	2020 jiwa	4.016 jiwa
1980	1562 jiwa	4.218 jiwa
1981	1815 jiwa	4.330 jiwa
Jumlah	7.350 jiwa	15.932 jiwa

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (Badan Pusat Statistika Cianjur)

Etnis Tionghoa tidak bisa terlepas dari sejarah perkembangan masyarakat kota Cianjur. Ditengarai kehadiran etnis Tionghoa di Cianjur dimulai sekitar awal abad ke-19 pasca pembantaian etnis itu di Batavia oleh Belanda. Cianjur menjadi tempat pelarian etnis Tionghoa di Batavia dari pembantaian yang dilakukan oleh Belanda. Di Cianjur sendiri, etnis Tionghoa masuk pada tahun 1800-an dipimpin oleh Kapitan dari Bogor bernama Oey Seng Kiat. Semakin lama, perantauan Tionghoa semakin banyak datang ke Cianjur. Semakin lama, perantauan Tionghoa semakin banyak datang ke Cianjur. Dari situlah di Cianjur didirikan Kampung Cina berdasarkan besluit tanggal 9 Juni 1810. Pada saat itu Kabupaten Cianjur dipimpin oleh Raden Noh atau Raden Wiranagara, yang lebih dikenal dengan gelar Raden Adipati Wira Tanu Datar VI. Pendirian Kampung Cina di Cianjur, waktunya bersamaan dengan pendirian kampung Cina di tempat lain yang ada di wilayah Priangan. Keberadaan etnis Tionghoa di Cianjur dibuktikan dengan adanya batu nisan yang bertuliskan “*Masa Pemerintahan Kaisar Guang Xu Dinasti Qing*” dalam tulisan bahasa Mandarin. Ini membuktikan dengan jelas kalau sejak tahun 1800 di Cianjur sudah ada beberapa etnis Tionghoa. Saat ini, areal kompleks pemakaman Cina kuno ini dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Cianjur, dan masih digunakan hingga sekarang (Tanpa nama, 2012, [www.dicianjur.com](http://www.dicianjur.com)).

Dari perjalanan panjang sejarah kota Cianjur, warga keturunan Tionghoa memiliki jasa yang cukup besar dalam bidang perekonomian. Selain menjadi cikal bakal wirausaha berupa tauco dan roti, di sepanjang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Jl. Mangun Sarkoro (Jalan Raya Cianjur) banyak ruko (rumah toko) yang dimiliki oleh warga Cianjur keturunan Tionghoa. Di Jl. Moh. Ali yang bersimpangan dengan Jl. Mangun Sarkoro terdapat titik perekonomian yang paling terkenal dan lekat dengan sejarah pendudukan warga Cina di Cianjur. Pada masa lalu, jalan ini disebut Jalan Shanghai, namun kini telah berganti nama. Meskipun demikian sebutan Jalan Shanghai hingga kini masih tetap dikenal oleh warga Cianjur untuk lokasi ini.

Perekonomian yang dibangun oleh orang Tionghoa dan keturunan Tionghoa dimulai dari industri-industri rumahan. Sektor pertanian menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan ke arah sektor industrialisasi guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan data statistika, di tahun 1978-1981 sudah menjamur industri-industri kecil di Kabupaten Cianjur. Adapun datanya sebagai berikut:

**Tabel. 3 Banyaknya Perusahaan Industri dan Nilai Produksi Menurut Jenisnya di Kabupaten Cianjur Tahun 1978-1981**

Tahun	Banyaknya Industri (buah)				Nilai Produksi			
	Besar	Sedang	Kecil	Rumah Tangga	Besar	Sedang	Kecil	Rumah Tangga
1978	-	-	1021	-	-	-	3915,7	-
1979	-	-	1039	-	-	-	3975,9	-
1980	-	-	1065	-	-	-	1987,4	-
1981	-	-	1081	-	-	-	3999,3	-

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

Dari data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di tahun 1978 sudah banyak industri kecil di Kabupaten Cianjur dan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya dengan jumlah produksi yang juga meningkat. Hal ini jika terus dikembangkan akan menjadi obat untuk mengatasi masalah pembangunan ekonomi.

## B. Tauco di Kabupaten Cianjur

### 1. Tauco sebagai Makanan Khas Kabupaten Cianjur

Warisan Budaya, menurut Davidson 1991 (dalam Aisyah), diartikan sebagai produk atau hasil budaya fisik dari tradisi-tradisi

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

yang berbeda dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jatidiri suatu kelompok atau bangsa. Berdasarkan artian tersebut, warisan budaya merupakan hasil budaya fisik (*tangible*) dan nilai budaya (*intangible*) dari masa lalu.

Nilai budaya dari masa lalu (*intangible heritage*) tersebut yang berasal dari budaya-budaya lokal yang ada di Nusantara, meliputi: tradisi, cerita rakyat dan legenda, bahasa ibu, sejarah lisan, kreativitas (tari, lagu, drama pertunjukan), kemampuan beradaptasi dan keunikan masyarakat setempat (Galla, 2012). Budaya lokal mengacu pada budaya milik penduduk asli (*inlander*) yang telah dipandang sebagai warisan budaya.

Menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur yang tertuang dalam surat pengajuan Tim Sertifikasi Benda Cagar Budaya Kabupaten Cianjur tentang Sertifikat Benda Cagar Budaya Kabupaten Cianjur Benda, cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jatidiri bangsa dan kepentingan nasional. Bahwa untuk menjaga kelestarian Benda Cagar Budaya diperlukan langkah pengaturan untuk pengakuan sebagai Benda Cagar Budaya dengan memberikan sertifikat bagi Benda Cagar Budaya tersebut.

Tauco dan Cianjur sudah menjadi satu kesatuan. Cianjur dikenal sebagai produsen tauco. Dengan dikenalnya tauco sebagai makanan khas daerah Cianjur sudah seharusnya ada bukti konkrit sebagai penguat jati diri daerah. Berdasarkan klasifikasi cagar budaya atau warisan budaya tauco masuk ke dalam kategori *intangible heritage* dimana terdapat nilai budaya di dalamnya. Dalam prosesnya, penetapan tauco sebagai makanan khas Cianjur masih diperjuangkan. Menurut Kasi Kebudayaan Kabupaten Cianjur, Wawan Kurnia, S.Pd.,

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

MM., surat keputusan mengenai tauco masih dalam proses pengajuan (W3.P3.J3).

Dalam pengajuan Tim Sertifikasi Benda Cagar Budaya Kabupaten Cianjur tentang Sertifikat Benda Cagar Budaya Kabupaten Cianjur dijelaskan bahwa ada dua puluh benda cagar budaya yang diajukan untuk mendapat sertifikat, diantaranya Tauco Babah Tasma Cianjur. Secara *de facto*, tauco diakui sebagai makanan khas Cianjur namun belum bisa dibuktikan secara *de jure*.



**Gambar 3. Tugu Tauco di Jl. Hos Cokroaminoto**

Sumber: Dokumentasi Pribadi Heri Setiawan

## 2. Ragam Tauco di Kabupaten Cianjur

Taucu merupakan salah satu makanan tradisional hasil fermentasi kedelai yang mempunyai nilai gizi yang tinggi dengan karakteristik unik dan mempunyai rasa serta aroma yang khas. Pada umumnya, taucu digunakan sebagai penyedap rasa dalam hidangan daging, ikan dan sayur-sayuran. Taucu juga dapat dijadikan sambal yang lezat (Arsip Taucu Cap Biruang).

Di Nusantara, taucu dikenalkan oleh seorang pendatang dari Tiongkok, salah satunya Tan Kei Hian yang memelopornya di daerah Cianjur. Tan Kei Hian memulai usaha kecil tradisionalnya ini

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

sejak tahun 1880. Tan Kei Hian dikenal dengan sebutan Babah Tasma. Panggilan tersebut muncul karena orang pertama yang memakai kacamata di daerah tempat tinggalnya. Kacamata dalam bahasa Sunda disebut *tasma*. Menurut Harun dalam *Historia.id*, Babah Tasma adalah generasi pertama keluarga Tasma yang bermigrasi dari Tionghoa ke daerah Cianjur. Seperti kisah kebanyakan perintis usaha kecil tradisional, Babah Tasma memulai usaha tauconya dari industri rumahan. Saat tauco buatannya digemari, pada 1880-an barulah ditekuni usaha tauco ini. Industri tauco yang ditekuni Babah Tasma ini diberi merek Tauco Cap Gedong. Industri tauco yang digeluti oleh Babah Tasma kemudian diikuti oleh orang-orang pribumi yang juga mendirikan industri tauco. Adapun industri tauco di Kabupaten Cianjur adalah sebagai berikut:

#### a. Tauco Cap Gedong

Tauco Cap Gedong adalah industri tauco pertama di Cianjur, didirikan oleh orang Tionghok yang bernama Tan Kei Hian yang kemudian dikenal dengan sebutan Babah Tasma. Industri Tauco Cap Gedong ini menjadi pelopor lahirnya industri tauco lain. Di awal usaha, selain Babah Tasma, usaha tauco juga digeluti sang istri, Nyonya Tasma. Uniknyanya suami-istri ini membuat tauco dengan rasa yang berbeda. Ditilik dari latar belakang pendirinya, Industri Tauco Cap Gedong memproduksi tauco dengan menyerap selera rasa orang Tionghoa, yaitu tauco yang cenderung manis. Sedangkan Nyonya Tasma lebih menyerap selera lokal, menyuguhkan rasa asin. Setelah mereka bercerai, Babah Tasma kemudian mendirikan tauco Cap Gedong, sedang Nyonya Tasma melanjutkan usaha dengan merek Cap Meong. Dalam perkembangannya ternyata masyarakat lebih menggemari tauco buatan Nyonya Tasma. Karena kurang laku, Cap Gedong akhirnya gulung tikar.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## b. Tauco Cap Meong

Taucu Cap Meong didirikan oleh Nyonya Tasma yang berdiri di Jalan HOS Cokroaminoto No. 160, Cianjur, Jawa Barat. Bentuk bangunannya sederhana, khas rumah toko (ruko) milik orang Tionghoa tempo dulu. Nyonya Tasma ini merupakan istri dari Babah Tasma, perintis pertama taucu di Cianjur. Setelah bercerai, Nyonya Tasma mendirikan industri taucu dengan merek Cap Meong.

Menurut cerita yang berkembang seputar penggunaan nama “*Meong*” ini cukup menarik. Konon ditemukannya tapak kaki *meong* (Macan) di dapur, yang diyakini sebagai peliharaan Eyang Suryakencana leluhur di Cianjur. Dari Nyonya Tasma, usaha taucu Cap Meong kemudian menurun kepada anak perempuannya Tan Bei Nio atau Betsi Tasma, yang memegang kendali usaha sejak 1935.



**Gambar 4. Lokasi Industri Taucu Cap Meong**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada 1985, karena Betsi tasma sakit-sakitan, kepemimpinan di taucu Cap Meong pun digantikan oleh anak perempuan tertuanya, Wiri jati Tasma. Di bawah kepemimpinannya, taucu Cap meong mampu terus bertahan walau saat itu kondisinya sudah tidak terlalu menguntungkan. Munculnya merek-merek baru membuat persaingan semakin ketat. Harga bahan baku pun relatif tidak stabil. Apalagi seiring beroperasinya Jalan Tol Cikampek-Purwakarta-Padalarang

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



(Cipularang) dimana mengakibatkan redupnya geliat perekonomian di Cianjur.

Menurut Harun Tasma dalam *historia.id*, pada 1930-1960 potensi jual produk tauco Cap Meong masih cukup bagus. Apalagi belum banyak pesaing. Saat Wiri Tasma meninggal Harun Tasma menggantikan posisinya. Dengan berbagai rencana inovasi yang akan dibuatnya, Harun Tasma terus mengembangkan tauco Cap Meong yang masih bertahan sampai saat ini.

### c. Tauco Kering Keluaran Taufiq AB

Taucu Taufiq AB berdiri tahun 1996, didirikan oleh Taufiqurrahman. Industri tauco ini beralamat di Jl. Dr. Hidayatullah No. 73 Rt A1/16 Cianjur. Secara historis berawal dari cocok tanam kedelai yang kemudian hasilnya dibuat tauco kering. Sistem produksi Taucu Taufiq AB terbagi menjadi tiga tahap yaitu; tahap I, pembersihan dan perebusan kedelai; tahap II, fermentasi dengan menggunakan air garam; tahap III, perebusan sampai menjadi tauco kering (W12.P1.J1). Taufiq AB hanya mengerluarkan tauco kering saja.



**Gambar. 5 Lokasi Industri Taucu Keluaran Taufiq AB**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

#### d. Tauco Cap Biruang

Tauco yang merupakan makanan khas asal Tionghoa ini kemudian dikembangkan oleh orang Cianjur setelah adanya industri tauco Cap Gedong dan tauco Cap Meong. Salah satu tauco lokal yang masih bisa bertahan sampai saat ini adalah tauco Cap Biruang. Tauco Cap Biruang ini dibuat oleh H. Moh. Soleh pada tahun 1960. Melalui pengalaman yang panjang, sampai saat ini Tauco Cap Biruang hadir dengan kualitas terjamin, rasa yang lezat dan harum karena dibuat dari bahan-bahan terpilih (Arsip Tauco Cap Biruang).

Bapak H. Moh. Soleh usianya semakin bertambah maka pada tahun 1964 jabatan pimpinan diambil alih oleh putranya yang bernama Bapak H. E. Rosadi. Masalah pemasaran mula-mula mengindik kepada perusahaan lain dari tahun 1964-1970, pada tahun 1971 dapat berdiri sendiri dan melepaskan diri dari ketergantungannya. Pada tahun 2004 pimpinan perusahaan diwariskan kepada Ibu Tinie Supartini, SH (putri pertama dari Bapak H.E. Rosadi). Daya jangkauan pemasarannya diatas antara lain: Jakarta, Bogor, Bandung dan kota-kota lainnya di Jawa Barat. Pemasaran Tauco Cap Biruang mampu bersaing dipasaran dikarenakan mempunyai pelanggan tetap. Tauco Cap Biruang mampu bersaing dipasaran dikarenakan mempunyai aroma dan rasa yang enak, serta selalu menjaga kualitas.



**Gambar 6. Lokasi Industri Tauco Cap Biruang**

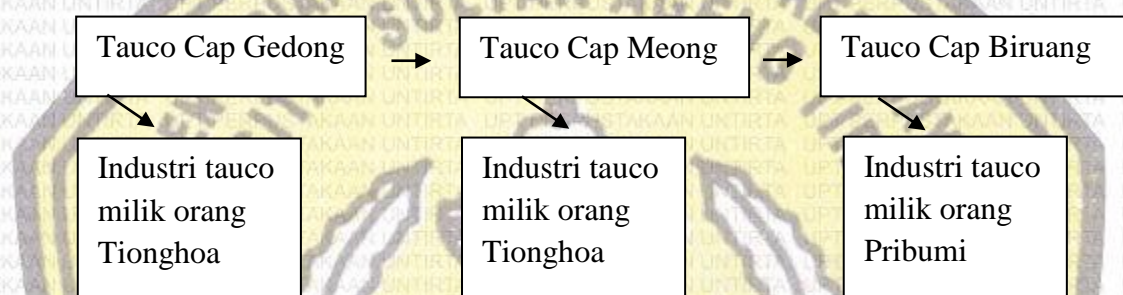
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dari keempat ragam industri tauco yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini berfokus pada Industri Tauco Cap Biruang karena industri ini merupakan industri tauco lokal yang lahir karena adanya pola sosial yang beruntun dari industri tauco milik orang Tionghoa. Dimana ada perubahan dari seorang pegawai menjadi seorang pengusaha, dari konsumen menjadi produsen. Jika digambarkan, maka pola sosial yang terbentuk adalah sebagai berikut:

**Diagram 1.**  
**Pola Sosial Industri Tauco**



Dengan terbentuknya pola sosial seperti di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya keinginan untuk menjadi lebih baik dari sekedar pekerja ataupun buruh. Menurut data statistik yang diperoleh terdapat dalam buku *Cianjur dalam Angka 1978-1981* keadaan pendidikan di Kabupaten Cianjur masih rendah, sehingga kebanyakan masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani.

## **C. Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang Tahun 1960-1980**

### **1. Kemunculan Industri Tauco Cap Biruang**

Industri Tauco Cap Biruang adalah sebuah industri tauco yang didirikan di Sentiong (daerah Cikaret, Cianjur) pada tahun 1960 oleh Bapak. H. Moch. Soleh. Pada mulanya, H. Moch Soleh bekerja di industri orang lain yaitu Industri Tauco Cap Meong. Berbekal pengalaman kerja selama sepuluh tahun di industri tersebut, akhirnya H. Moch Soleh mendirikan industri tauco sendiri yang diberi nama Industri Tauco Cap Biruang. Selain itu, dikarenakan permintaan pasar terhadap tauco masih

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tinggi, dan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar wilayah industri (W1.P1.J1).

Pada tahun pertama produksi, skala usaha industri tauco masih relatif kecil yakni perhari maksimal menghasilkan 500 botol volume 240ml dengan jumlah karyawan tiga orang dan peralatan yang sederhana serta modal yang terbatas. Proses produksi dilakukan di dalam rumah dan pemasarannya dilakukan sendiri dengan cara dijual langsung ke konsumen. Pengelolaan perusahaan dipegang langsung oleh pendiri perusahaan (W1.P4.J4).

Pada tahun 1964 Industri Tauco Cap Biruang ini dilanjutkan oleh generasi kedua yakni putranya yang bernama Bapak H. E. Rosadi. Pada masa kepemimpinan H. E. Rosadi, Industri Tauco Cap Biruang mulai memperlihatkan perkembangan dan peningkatan terutama hal mutu produk tauco yang dihasilkan. H. E. Rosdi juga mendaftarkan produk tauco yang dihasilkan perusahaan kepada departemen RI dengan nomor Dep. Kes RI No. MD. 104527 ((Zumi Saidahh, 2012: Vol 14, hal 27).

Pada tahun 1966 lokasi Industri Tauco Cap Biruang pindah ke Jl. Slamet Riyadi No. 28B Desa Pamoyanan, Kabupaten Cianjur-Jawa Barat hingga sekarang. Di tahun 1978, industri ini mendapatkan SK Bupati Kepala Daerah Tingkat II Cianjur untuk memperpanjang usahanya. SK ini membuktikan bahwa Industri Tauco Cap Biruang sudah mendapatkan pengakuan dari pemerintah. Pada tahun 2002, industri ini telah terdaftar di Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cianjur dengan Surat Izin Usaha Perusahaan (SIUP) dengan nomor 503/0355/PK/B/VII/2002 yang dikeluarkan pada tanggal 2 Juli 2002 (Zumi Saidahh, 2012: Vol 14, hal 27).

Pada tahun 2004 pimpinan perusahaan diwariskan kepada Ibu Tinie Supartini, SH (putri pertama dari Bapak H.E. Rosadi). Daya jangkauan pemasarannya diatas antara lain: Jakarta, Bogor, Bandung dan kota-kota lainnya di Jawa Barat. Pemasaran Tauco Cap Biruang mampu bersaing dipasaran dikarenakan mempunyai aroma dan rasa yang enak,

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

serta selalu menjaga kualitas sehingga sudah memiliki pelanggan tetap (W1.P15.J15). Adapun profil Industri Tauco Cap Biruang sebagai berikut:

**Tabel. 4 Profil Industri Tauco Cap Biruang**

Nama Industri	: UD Tauco Cap Biruang
Nama Pemilik	: Tinie Supartini, SH.
Alamat Perusahaan	: Jl. Slamet Riyadi No. 28 B, Desa Pamoyanan, Cianjur 43211
No. Telepon	: (0263) 261607
Tahun Berdiri	: 1960
Tahun Legalisasi	: 1983
Modal Awal	: Rp. 5.000.000,-
Komposisi Modal	: Modal sendiri
Jenis Usaha	: Industri Pangan
Jenis Produk	: Tauco
Jumlah Pekerja	: 7 orang
Kondisi Lokasi	: ± 500 m dari jalan raya
Pasar dan Konsumen	: Cianjur, Jabodetabek dan beberapa daerah di Jawa Barat, seperti Bogor dan Bandung
Peralatan	: Mesin pembelah kedelai (1 buah), alat press kemasan (3 buah)
Nilai Penjualan	: Rp. 24.887.400,- (rata-rata penjualan untuk 6 bulan terakhir)

Sumber: Pelatihan Konsultan Diagnosis IKM (Shindan Shi) Angkatan II kerjasama dengan Departemen Perindustrian RI dan *Japan International Cooperation Agency (JICA)* 2007.

## 2. Struktur Organisasi Industri Tauco Cap Biruang

Struktur organisasi adalah suatu susunan yang terdiri dari fungsi-fungsi dan hubungan-hubungan yang menyatakan seluruh kegiatan untuk mencapai suatu sasaran. Pada Industri Tauco Cap Biruang tidak memiliki struktur organisasi karena merupakan perusahaan keluarga (turun-temurun).

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Sejak tahun 1960-1979 industri tauco Cap Biruang belum menggunakan struktur organisasi karena jumlah kerja yang masih minim. Namun pada tahun 1980, industri tauco Cap Biruang mulai menggunakan struktur organisasi dalam lingkup yang sederhana, karena masih bersifat industri keluarga/industri rumah tangga. Maka pemilik industri merangkap sebagai pimpinan industri dan penanggungjawab produksi secara keseluruhan. Sedangkan karyawan yang lain menjalankan fungsinya yang bersifat fleksibel, artinya tenaga kerja/karyawan dalam satu divisi dapat membantu karyawan di divisi lain jika dihadapkan pada suatu pekerjaan (W1.P5.J5).

Struktur organisasinya dihubungkan dengan satu garis perintah (atasan ke bawahan). Staf yang menjalankan aktivitas industri meliputi beberapa bagian diantaranya: bagian administrasi dan keuangan, bagian produksi dan pengadaan bahan baku, dan bagian pemasaran (W1.P5.J5). Adapun pembagian tugas (*job description*) yang terdapat pada industri Tauco Cap Biruang adalah sebagai berikut:

#### 1. Pimpinan Industri

Pimpinan industri bertugas memimpin, mengatur, dan mengkoordinasikan semua kegiatan di perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pimpinan perusahaan juga bertugas menetapkan fungsi bagian dalam organisasi, menetapkan kebijakan jangka pendek maupun jangka panjang dan mengawasi kegiatan yang berhubungan dengan produksi agar perusahaan dapat berjalan lancar.

#### 2. Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian administrasi dan keuangan bertugas membuat laporan keuangan yang masuk dan keluar, memegang penuh atas keuangan serta mencatat laporan dari staf sebagai bahan laporan kepada pimpinan perusahaan.

#### 3. Bagian Produksi dan Pengadaan Bahan Baku

Bagian ini bertugas dan bertanggungjawab atas kelancaran produksi.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

#### 4. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran bertugas dan bertanggungjawab terhadap kegiatan pemasaran produk.

Kemajuan suatu industri tidak lepas dari peran tenaga kerja. Dalam merekrut tenaga kerja, industri Tauco Cap Biruang tidak memiliki kualifikasi khusus dalam menerima tenaga kerja, yang terpenting calon karyawan tersebut memiliki keahlian serta mampu untuk mengerjakan seluruh kegiatan operasional. Mau bekerja keras, dan memiliki tanggungjawab. Setiap karyawan memiliki tugas dan wewenang masing-masing dan bisa saling membantu satu sama lain (W2.P1.J1).

Hari kerja pada industri ini yaitu setiap hari dari Senin sampai Minggu, terkecuali jika setelah gaji ada beberapa karyawan yang dibolehkan cuti dengan alasan yang dapat diterima oleh pimpinan industri Tauco Cap Biruang. Waktu kerja industri ini dari pukul 8.00 sampai 17.00, dengan waktu istirahat selama satu jam dari pukul 12.00 sampai 13.00. Waktu istirahat ini dipergunakan karyawan untuk beribadah dan makan. Sedangkan hari Jum'at karyawan bekerja setengah hari tergantung banyak atau tidaknya stok yang ada (W1.P9.J9).

Jumlah karyawan industri Tauco Cap Biruang pada tahun 1980 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pada tahun 1980, industri tauco mengalami lonjakan permintaan terutama pada saat hari-hari besar, seperti bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, dan hari besar lainnya. Pada saat itu juga, Tauco Cap Biruang merupakan salah satu produk tauco yang sangat terkenal dari Cianjur selain Tauco Cap Meong. Karena banyaknya permintaan, industri Tauco Cap Biruang terpaksa mendatangkan karyawan baru untuk mengoptimalkan kapasitas produksi guna memenuhi permintaan tersebut. Faktor lain yang menyebabkan peningkatan jumlah karyawan adalah luasnya pemasaran dari produk Tauco Cap Biruang yang meliputi Cianjur, Bogor, Jakarta dan Bandung (W1.P15.J15). Adapun jumlah karyawan yang bekerja di Industri Tauco Cap Biruang dapat dilihat pada tabel berikut:

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

**Tabel. 5 Jumlah Karyawan Industri Tauco Cap Biruang  
Rentang Tahun 1960-1980**

No.	Tahun	Jumlah Karyawan
1.	1960	3 Orang
2.	1965	5 Orang
3.	1975	8 Orang
4.	1980	25 Orang

Sumber: Wawancara dengan Tinie Supartinie (W1.P6.J6)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan industri Tauco Cap Biruang mengalami peningkatan, dan peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 1980. Penentuan upah suatu industri didasarkan oleh berbagai faktor, beberapa di antaranya yaitu besarnya tanggungjawab, resiko kerja, sifat pekerjaan dan kemajuan industri.

Penentuan upah pada Industri Tauco Cap Biruang disesuaikan dengan masa kerja dan keahlian yang dimiliki tanpa melihat tingkat pendidikan. Pembayaran upah karyawan dilakukan bulanan. Selain upah yang diberikan karyawan juga mendapat Tunjangan Hari Raya (THR) dan besarnya THR tergantung pada banyaknya produk yang terjual (W1.P10.J10).

### 3. Proses Produksi Industri Tauco Cap Biruang

Dalam rentang tahun 1960-1980, Industri Tauco Cap Biruang dalam proses produksinya masih menggunakan alat-alat produksi yang tradisional. Kegiatan produksi pada industri Tauco Cap Biruang bergantung pada pengadaan bahan baku. Pengadaan bahan baku merupakan faktor terpenting dalam kegiatan produksi. Untuk menghasilkan produk yang baik, maka proses penggunaan input harus menggunakan bahan baku yang berkualitas. Bahan baku utama yang digunakan adalah kacang kedelai. Industri Tauco Cap Biruang ini memilih kacang kedelai kuning sebagai bahan baku utamanya. Kacang kedelai yang berkualitas ini diimpor dari Amerika yang dapat diperoleh di KOPTI Cianjur. Jumlah pemasok bahan baku dan penunjang secara

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



keseluruhan berasal dari Cianjur, karena untuk menghemat biaya angkut dan transportasi. Proses pembelian bahan baku dilakukan dengan cara memesan terlebih dahulu kemudian proses transaksi dilakukan secara tunai (W1.P11.J1).

Proses pembuatan tauco ini dihasilkan dengan proses fermentasi dengan melibatkan kapang, khamir dan bakteri. Secara umum ada tiga tahap yang dilakukan dalam pembuatan tauco yaitu persiapan bahan, fermentasi kapang, dan fermentasi garam. Pada tahap persiapan, kedelai sebagai bahan baku utama mengalami beberapa proses seperti pembersihan, pencucian, perendaman, pengupasan dan perebusan. Proses perendaman, perebusan dilakukan untuk memperlunak kedelai sehingga mempermudah proses fermentasi dan menghilangkan komponen anti nutrisi. Selama fermentasi kapang akan memecah karbohidrat sehingga menambah aroma dan rasa. Setelah mengalami proses fermentasi kapang dan garam, tauco dimasak dengan menambah gula merah dan bumbu lainnya, kemudian dikemas sehingga tauco siap dipasarkan. Tauco Cap Biruang ini memiliki kadar air 53,43%, kadar lemak 4,05%, kadar abu 7,11% dan kadar protein 10,31% (Arsip Tauco Cap Biruang). Adapun secara rinci jenis-jenis bahan baku dan penunjang yang digunakan oleh Industri Tauco Cap Biruang dan bagan proses pembuatannya adalah sebagai berikut:

**Tabel. 6 Jenis Bahan Baku dan Penunjang  
Industri Tauco Cap Biruang Tahun 1960-1980**

No.	Jenis Bahan Baku dan Penunjang	Asal Pemasok
1.	Kacang Kedelai	KOPTI Cianjur, impor dari Amerika
2.	Gula Aren	Cianjur
3.	Garam	Cianjur
4.	Tepung Beras Ketan	Cianjur
5.	Kayu Bakar	Jebro, Cianjur
6.	Anti Basi/kapang	Cianjur
7.	Air	Pribadi
8.	Gula Pasir	Cianjur
9.	Plastik	Cianjur
10.	Botol dan Tutup Botol	Cianjur

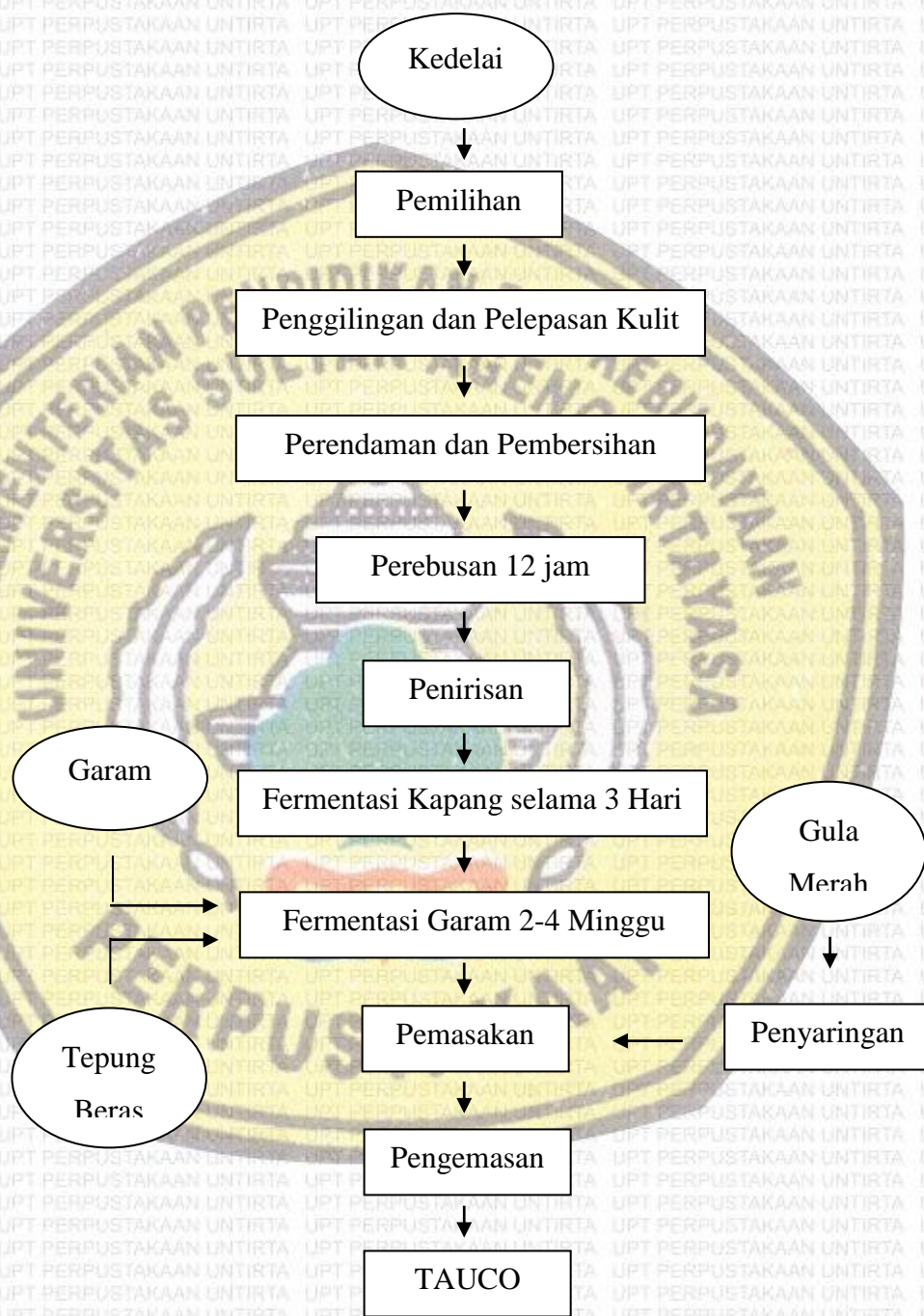
Sumber: Achmad Sofyan dan wawancara dengan Tinie Supartini (W1.P11.J11)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Bagan 1.

## Proses Pembuatan Tauco



Sumber: Arsip Industri Tauco Cap Biruang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pada tahun pertama berproduksi, skala usaha Industri Tauco Cap Biruang masih relatif kecil, yakni per hari mampu menghasilkan botol tauco dengan volume 240ml. Jenis tauco yang diproduksi pada masa itu adalah tauco cair yang berbentuk pasta dan dikemas dalam botol. Tauco cair pada masa itu sangat digemari oleh masyarakat Cianjur, karena harganya murah dan memiliki rasa yang khas. Tauco Cap Biruang memiliki karakter tersendiri dibandingkan produk tauco lainnya. Sebagian besar produk tauco yang ada memiliki rasa asin, namun Tauco Cap Biruang memiliki keunikan tersendiri dengan memiliki dua varian rasa yaitu rasa manis dan asin. Hal ini dilakukan untuk menjangkau konsumen yang tidak rasa asin dan manis (Achmad Sofyan, 2009 dan wawancara dengan Tinie Supartinie, W1P10.J10).

Menurut Tinie Supartinie pada tanggal 17 Juli 2018 (W1.P10.J10), dalam rentang tahun 1961-1969 kapasitas produksi relatif kecil. Dikarenakan Industri Tauco Cap Biruang masih baru berdiri sehingga belum bisa memproduksi tauco lebih banyak dan kebijakan sanering yang dikeluarkan pemerintah guna menyelamatkan bangsa Indonesia dari krisis ekonomi yang mendera saat itu. Dampak dari kebijakan ini mengakibatkan kegiatan perekonomian mengalami penurunan dan laju inflasi sangat tinggi hingga mencapai 650% (Dumairy, 1996:2).

Keadaan ini mengakibatkan industri tauco di Cianjur mengalami gulung tikar dan hanya Industri Tauco Cap Meong yang mampu bertahan. Agar tidak gulung tikar, Industri Tauco Cap Biruang melakukan efisiensi kapasitas produksi sebagai strategi untuk bertahan dari dampak sanering dan mengamankan keuangan agar tetap stabil (W1.P10.J10).

Memasuki tahun 1970, situasi perekonomian Indonesia mulai stabil seiring kebijakan baru pemerintah dalam bidang pembangunan ekonomi yang tertuang dalam Pembangunan Jangka Panjang (PJP) dan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Dalam rentang tahun 1970-1980, kebijakan ini membawa angin segar bagi industri tauco di Cianjur. Hal ini ditandai dengan menjamurnya industri tauco seperti Industri Tauco Cap Harimau, Macan Tutul dan Djajuli Putra. Untuk

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menghadapi persaingan, Industri Tauco Cap Biruang mulai menggenjot kapasitas produksi dan mengeluarkan produk baru yaitu tauco cair dengan kemasan 350 ml, dan 475 ml dengan harga terjangkau serta kualitas terjamin (W1.P10.J10).

Kapasitas produksi Industri Tauco Cap Biruang mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 1980. Dimana pada masa itu, industri Tauco Cap Biruang mampu memproduksi sampai 5000 botol tauco per hari. Peningkatan kapasitas ini disebabkan tingginya minat dan permintaan pasar terhadap produk tauco Cap Biruang. Dengan banyaknya permintaan, maka tenaga kerja/karyawan yang dibutuhkan semakin banyak guna memenuhi permintaan pasar. Sehingga Industri Tauco Cap Biruang menambah jam kerja para karyawannya untuk mengoptimalkan kapasitas produksi guna memenuhi permintaan tersebut. Tingginya kapasitas produksi di tahun 1980 ini menjadi rekor sepanjang industri ini berdiri (W1.P10.J10). Kapasitas produksi Industri tauco Cap Biruang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Jumlah Produksi Industri Tauco Cap Biruang dalam Rentang Tahun 1960-1980**

No.	Tahun	Jumlah Produksi Per Hari	Jumlah Produksi Per Tahun
1.	1961	500 botol	6.000 botol
2.	1965	425 botol	5.100 botol
3.	1970	1.525 botol	18.300 botol
4.	1975	2.775 botol	33.300 botol
5.	1980	5.000 botol	60.000 botol

Sumber: Achmad Sofyan, 2009 dan Industri Tauco Cap Biruang

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tahun 1961-1965 kapasitas produksi mengalami penurunan dikarenakan pada masa itu dikeluarkan kebijakan sanering seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Peningkatan produksi tauco Cap Biruang mulai nampak pada rentang tahun 1970-1980, karena pada waktu itu situasi perekonomian mulai stabil dan tingginya minat serta permintaan masyarakat Cianjur terhadap produk tauco Cap Biruang.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

#### 4. Proses Pemasaran Tauco Cap Biruang

Rentang tahun 1964 hingga 1970, dalam sistem pemasaran Industri Tauco Cap Biruang memasukkan produknya pada industri milik orang lain untuk dipasarkan. Pada tahun 1971, Industri Tauco Cap Biruang melepaskan diri dari ketergantungannya terhadap industri milik orang lain dan pemasaran dilakukan sendiri melalui keluarga serta distributor yang tersebar di wilayah Cianjur dan sekitarnya. Sistem pemasaran produk dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Sistem pemasaran langsung yaitu dengan cara konsumen dapat membeli produk tauco dengan datang langsung ke pabriknya. Sedangkan sistem tidak langsung yaitu produk tauco Cap Biruang dititipkan ke pasar tradisional, warung-warung klentongan dan toko-toko manisan yang tersebar di Cianjur. Tauco yang dihasilkan langsung dikirim dan dipasarkan tanpa terlalu lama di dalam gudang (W1.P13.J13).

Pemasaran produk tauco Cap Biruang mengalami lonjakan yang cukup pesat pada tahun 1980. Pada tahun 1980, jangkauan pemasaran tauco Cap Biuang telah menjangkau daerah-daerah luar Cianjur yang meliputi: Jakarta, bogor, Bandung, Sukabumi dan kota-kota lainnya di Jawa Barat. Luasnya jangkauan pemasaran produk tidak terlepas dari strategi pemasaran yang diterapkan oleh Industri Tauco Cap Biruang. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh industri ini menyangkut produk, harga dan promosi (W1.P13.J13).

Pengawasan mutu produk dan kemasan menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi Industri Tauco Cap Biruang. Produk yang siap dipasarkan harus benar-benar mempunyai kualitas yang diinginkan oleh konsumen sesuai standar yang telah ditentukan. Harga yang ditetapkan oleh Industri Tauco Cap Biruang lebih murah dibandingkan dengan produk sejenis yang lebih terkenal. Namun yang membedakan tauco Cap Biruang dan tauco lainnya terletak pada rasa. Dimana Tauco Cap Biruang memiliki dua varian rasa, yaitu asin dan manis. Untuk menjangkau semua kalangan selain menyediakan dua rasa yang mengangkat selera lokal dan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

selera orang Tionghoa juga dengan harga yang bisa dibeli oleh semua kalangan konsumen (W1.P13.J13).

Industri Tauco Cap Biruang melakukan beberapa kegiatan promosi untuk menarik konsumen seperti kegiatan pameran agroindustri yang diselenggarakan pemerintah, pemberian sampel, *booklet* yang merincikan produk Tauco Cap Biruang. Kegiatan ini dilakukan agar konsumen dapat mengenal produk Tauco Cap Biruang dan memberi peluang bagi Industri Tauco Cap Biruang untuk mendapatkan pelanggan tetap (W1.P13.J13).

Strategi pemasaran yang diterapkan Industri Tauco Cap Biruang ini terbilang berhasil hingga membuat produk Tauco Cap Biruang menjadi produk yang sangat terkenal dari Cianjur selain Tauco Cap Meong. Adapun bagan proses pemasaran Industri Tauco Cap Biruang adalah sebagai berikut:

### Bagan 2.

#### Proses Pemasaran Industri Tauco Cap Biruang



#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## D. Dampak Industri Tauco Cap Biruang

Pembangunan sektor industri merupakan bagian dari proses pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri.

Kehadiran industri berpengaruh terhadap perubahan pola pekerjaan masyarakat sekitar industri, yang diikuti dengan berkurangnya pengangguran dan meningkatnya penghasilan masyarakat di sekitar industri maupun masyarakat lain. Konsekuensi lain adalah berpengaruh terhadap pola hidup dan hubungan sosial yang ditandai dengan pergeseran berbagai irama kehidupan, perubahan pola interaksi sosial yang sederhana dan bercorak lokal berubah ke pola interaksi kompleks serta menembus batas pedesaan. Bertambahnya penduduk sehingga berbagai pola kehidupan saling mempengaruhi. Adapun dampak Industri Tauco Cap Biruang terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Cianjur adalah sebagai berikut:

### 1. Dampak Sosial Industri Tauco Cap Biruang

Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis atau kebudayaan. Maclver mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial dikatakannya sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationship*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial. Menurut Selo Soemardjan, perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, yang kemudian

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

memengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya (Soerjono Soekanto, 2006: 263).

Menurut Soerjono Soekanto (2006: 287) perubahan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: a) Kontak dengan kebudayaan lain, b) Sistem pendidikan yang maju, c) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju, d) Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan menyimpang, e) Sistem lapisan masyarakat yang berbeda, f) Penduduk yang heterogen, g) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang tertentu, h) Orientasi ke muka, i) Nilai meningkatkan taraf hidup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam pola kehidupan manusia yang berkaitan dengan nilai, norma, pola tingkah laku, dan lapisan sosial dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat diharapkan mampu membawa kemajuan dan kesejahteraan terhadap masyarakat.

Perubahan sosial yang dialami oleh Industri Tauco Cap Biruang dimulai dari adanya kontak dengan kebudayaan lain, dimana pemilik Industri Tauco Cap Biruang sebelum mendirikan industri sendiri selama sepuluh tahun bekerja terlebih dahulu di Industri Tauco milik orang Tionghoa yaitu Industri Tauco Cap Meong. Karena ada keinginan untuk maju dan melihat permintaan pasar terhadap tauco masih tinggi, maka H. Soleh mendirikan Industri Tauco Cap Biruang. Masyarakat Cianjur merupakan masyarakat yang heterogen, hal ini dimanfaatkan oleh H. Soleh dengan memproduksi tauco dua rasa, yaitu selera lokal dan selera orang Tionghoa.

Dalam perkembangan Industri Tauco Cap Biruang, membawa perubahan sosial terhadap pengusaha, pekerja, dan masyarakat sekitar lokasi industri. Dimana terjadi proses pergeseran di masyarakat yang tadinya sebagai konsumen menjadi produsen walaupun masih dalam skala mikro. Selain itu, ada juga proses perubahan pemanfaatan sektor pertanian ke arah sektor industri yang berimplikasi terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## 2. Dampak Ekonomi Industri Tauco Cap Biruang

Tahun 1961, pemerintah mengeluarkan rencana pembangunan yang disebut Rencana Pembangunan Semesta Berencana Tahap Pertama (1961-1969). Pembangunan Semesta Berencana adalah jangka menengah terpanjang dalam sejarah perencanaan pembangunan di Indonesia. Jangka waktu delapan tahun merupakan kurun waktu yang cukup panjang dalam kondisi perekonomian yang tidak menentu. Rencana pembangunan jangka menengah ini kemudian ditetapkan melalui Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960 tentang Garis-Garis Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahapan Pertama (1961-1969). Untuk menanggulangi masalah inflasi yang tidak terkendali, pada bulan Desember 1965, pemerintah melakukan *sanering* nilai rupiah dari Rp 1.000,- menjadi Rp 1,00. Keadaan ini diperparah oleh pemberontakan G-30-S PKI yang memporak-porandakan seluruh sistem perekonomian, dan rencana pembangunan semesta berencana berakhir dengan kegagalan (Subandi, 2014: 58).

Berbagai kegagalan dalam perencanaan serta kebijakan-kebijakan pembangunan, mengakibatkan hancurnya perekonomian Indonesia, dan menjadi penyebab turunnya pemerintah Orde Lama yang digantikan oleh pemerintahan Orde Baru. Tahap pertama yang dilakukan oleh pemerintah Orde Baru adalah usaha rehabilitasi dan stabilisasi perekonomian Indonesia, dengan mengambil berbagai tindakan antara lain: penyederhanaan dan penyempurnaan aparatur pemerintah, penyehatan perkreditan, penanggungan utang-utang luar negeri, mengusahakan kredit-kredit luar negeri, mengusahakan devisa pemerintah secara rasional, meningkatkan ekspor, memperbaiki sistem impor dan peningkatan penerimaan negara dari bea masuk impor, membenahi bidang harga, tarif dan subsidi di bidang moneter (Subandi, 2014: 58).

Usaha-usaha rehabilitasi dan stabilisasi ekonomi (1966-1968) menampakkan hasil terutama dalam pengendalian laju inflasi. Situasi yang kondusif ini mendorong dirintisnya perencanaan-perencanaan yang lebih terkoordinasi dan teratur. Sejak itu dimulai Penyusunan Repelita I

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

(1969 – 1970 – 1974/1975) sampai dengan Repelita V (1989/1990 – 1994/1995), yang disebut juga sebagai Pembangunan Jangka Panjang Tahap Pertama (PJP I) dan Repelita VI (1994/1995 – 1999/2000) sama dengan Repelita X (2019/2020 – 2023/2024) yang disebut Pembangunan Jangka Panjang Kedua (PJP II). Titik berat pembangunan jangka panjang kedua yang dimulai pada Pelita VI atau sering disebut orang sebagai tahap tinggal landas (teori *Rostow*) diletakkan pada bidang ekonomi, sebagai penggerak pembangunan seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan didorong secara saling memperkuat, terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya. Sedangkan prioritas Pembangunan Lima Tahun ketujuh adalah pembangunan ekonomi dengan kesepadanan dan keterkaitan antara sektor industri dan pertanian serta sektor-sektor lainnya seiring dengan pembangunan kualitas sumber daya manusia (Subandi, 2014: 58-59).

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, industri kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor ekonomi dan ketahanannya terhadap krisis.

Menurut Dr. Drs, Dadang Sufianto, MM., wakil Bupati Cianjur (periode 2006-2011) pada tanggal 2 September 2018, keadaan ekonomi Cianjur dalam rentang tahun 1960-1980 termasuk ke dalam daerah yang relatif kuat sektor pertaniannya. Dimana pertanian merupakan sektor primer dari perekonomian Cianjur, diikuti dengan sektor industri (sekunder) dan sektor jasa (tersier) (W6.P1.J1). Kebijakan pemerintah difokuskan pada sektor pertanian, adapun industri dititikberatkan pada industri agro (mengolah hasil pertanian) (W6.P2.J2) Industrialisasi ini berdampak pada meningkatnya *income* masyarakat (W6.P3.J3)

Industri Tauco Cap Biruang merupakan industri kecil, keberadaannya memberi dampak terhadap ekonomi dalam skala mikro yaitu masyarakat sekitar lokasi industri saja. Keberadaan Industri Tauco

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Cap Biruang mampu mengubah kedudukannya di masyarakat agraris menjadi masyarakat yang menyediakan barang jadi. Seperti yang dikatakan Myron Weiner (1989:47) dalam Imaniar Purbasari, proses modernisasi ekonomi yang terjadi pada Industri Tauco Cap Biruang masuk ke dalam kategori modernisasi di bidang pertanian, dimana terjadi peralihan dari pertanian sederhana ke arah produksi hasil pertanian, dari kacang kedelai mentah menjadi tauco, makanan tradisional yang menjadi ciri khas Cianjur. Namun, untuk kategori modernisasi di bidang industri, Tauco Cap Biruang ini belum mengalaminya karena proses produksi masih mengandalkan tenaga manusia, adapun penggunaan alat-alat masih sangat tradisional. Meskipun begitu, mampu memberikan dampak secara ekonomi untuk masyarakat sekitar, dimana Industri Tauco Cap Biruang mempekerjakan masyarakat tanpa melihat status pendidikan yang dimana pada rentang tahun 1960-1980 tingkat pendidikan di Kabupaten Cianjur masih rendah. Sehingga mata pencaharian masyarakat hanya sebagai petani dan buruh tani. Industri Tauco Cap Biruang mampu mempekerjakan karyawan sebanyak 5-20 karyawan. Adapun data statistika mengenai tingkat pendidikan di Kabupaten Cianjur adalah sebagai berikut:

**Tabel. 8**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
**di Kabupaten Cianjur Rentang Tahun 1960-1980**

Tahun	Belum/ Tidak Sekolah	Belum Tamat SD	Tamat SD	Tamat SLP	Tamat SLA	Akademi	PT
1978	470.305	241.922	491.560	40.968	22.063	862	240
1979	468.024	262.142	289.158	40.491	23.096	997	271
1980	606.086	238.127	490.507	37.431	15.030	805	201
1981	584528	206.379	533.865	43.010	17.776	917	230
Jumlah	2.218.943 jiwa	948.570 jiwa	1.805.090 jiwa	161.900 jiwa	77.965 jiwa	3.581 jiwa	942 jiwa

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

Perkembangan industri makanan di Indonesia ini tidak diimbangi dengan keadaan masyarakat Indonesia yang juga baik. Masalah-masalah masih bermunculan seperti rendahnya pengetahuan gizi di kalangan

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

masyarakat, dan lemahnya strategi serta ketahanan pangan (Fadly Rahman, 2016: 1). Untuk mengetahui dampak Industri Tauco Cap Biruang secara konkret terhadap masyarakat dapat dilihat dari data statistika PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) tahun 1960-1980. Namun, menurut Entus Humas BPS Cianjur, data statistika tertua yang dimiliki Cianjur adalah data statistika tahun 1979-1981. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistika tahun 1978-1981.

Data statistika Cianjur, yang dimuat dalam buku "*Cianjur dalam Angka 1978-1981*" tidak menjabarkan mengenai pertumbuhan ekonomi Cianjur. Sehingga tidak dapat dilihat sejauh mana dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat keberadaan Industri Tauco Cap Biruang dalam rentang tahun 1960-1980.

### 3. Tantangan Industri Tauco Cap Biruang

Dari segi ukuran mutlak sektor industri di Indonesia masih sangat kecil, bahkan kalah dengan negara-negara kecil seperti Hongkong dan Taiwan. Secara perkapita nilai tambah sektor industri di Indonesia termasuk yang paling rendah di Asia.

Industri Tauco Cap Biruang muncul pada saat keadaan ekonomi Indonesia tidak stabil yakni tahun 1960. Selama sekitar dua puluh tahun pertama merdeka, perekonomian Indonesia berkembang kurang menggembirakan. Mengikuti pergantian-pergantian kabinet yang selalu tidak stabil pada masa itu, sistem dan kebijakan-kebijakan ekonomi berubah sepanjang waktu. Ketidakstabilan kehidupan politik berdampak kurang menguntungkan bagi kehidupan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang cukup menggembirakan dengan laju 6,9 persen dalam periode 1952-1958, turun drastis menjadi hanya 1,9 persen dalam periode 1960-1965. Sementara itu, defisit anggaran belanja pemerintah terus membengkak dari tahun ke tahun. Karena defisit-defisit tersebut dibiayai terutama dengan pencetakan uang baru, tingkat harga tidak henti-hentinya membumbung dan mencapai puncaknya pada tahun 1966 (Dumairy,

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1996:3-4). Indonesia menggoreskan catatan penting yang tidak diinginkan dalam sejarah perekonomiannya, dimana laju inflasi sekitar 650 persen (Dumairy, 1996: 4). Untuk menganggulangi masalah inflasi yang tidak terkendali, pada bulan Desember 1965, pemerintah melakukan *sanering* nilai rupiah dari Rp 1.000,- menjadi Rp 1,00. Keadaan ini diperparah oleh pemberontakan G-30-S PKI yang memporak-porandakan seluruh sistem perekonomian (Subandi, 2014: 58).

Keadaan perekonomian Indonesia yang tidak stabil menjadi tantangan tersendiri untuk industri kecil seperti Industri Tauco Cap Biruang untuk mampu bertahan dan terus menarik pelanggan. Dalam mempertahankan eksistensinya diperlukan manajemen strategi yang baik agar industri yang digeluti tidak gulung tikar. Kebijakan perindustrian selama awal dekade tahun 1960-an mencerminkan filsafat proteksionalisme dan etatisme yang ekstrim, yang mengakibatkan kemacetan dalam berproduksi. Sehingga sektor industri praktis tidak berkembang/stagnasi (Subandi, 2014: 74). Kebijakan ini menjadi tantangan bagi industri tauco di Cianjur. Untuk menghadapi tantangan selama awal dekade 1960-an, Industri Tauco Cap Biruang melakukan efisiensi kapasitas produksi sebagai strategi untuk bertahan dari keadaan ekonomi Indonesia yang tidak stabil dan dari dampak *sanering* yang terjadi pada bulan Desember 1965. Industri Tauco Cap Biruang adalah industri tauco lokal yang mampu mempertahankan industri dan eksistensinya di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang tidak stabil. Rentang tahun 1960-1969 merupakan tahun industri Tauco Cap Biruang meniti industrinya.

Di tahun 1970-1979, Industri tauco Cap Biruang memasuki fase berkembang, dimana mulai menggenjot kapasitas produksinya. Gambaran perekonomian Indonesia selama dasawarsa 1970-an adalah perekonomian yang gemilang berkat kejutan-kejutan minyak; yaitu *boom* minyak pada tahun 1973 dan 1979, yang dibuntuti dengan resesi global (Dumairy, 1996:5). Keadaan ekonomi Indonesia yang mulai stabil membuat menjamurnya industri tauco lokal di Cianjur. Banyaknya industri tauco

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

lokal yang menjamur menjadi tantangan tersendiri bagi Industri Tauco Cap Biruang. Untuk menghadapi persaingan tersebut, Industri Tauco Cap Biruang mengeluarkan produk baru, yaitu tauco cair dengan kemasan 350 ml, dan 475 ml dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang terjamin (W1.P11.J11).

Tahun 1980, Industri Tauco Cap Biruang mengalami kemajuan, di mana permintaan konsumen sangat tinggi terhadap tauco ini. Tauco Cap Biruang menjadi tauco lokal yang bisa diterima oleh masyarakat selain tauco yang asli dibuat oleh orang Tionghoa. Dalam keadaan ekonomi Indonesia yang baik, Industri Tauco Cap Biruang harus mampu menjaga kualitas dan mempertahankan eksistensinya. Industri Tauco Cap Biruang mampu mempertahankan eksistensinya sampai saat ini. Adapun jumlah produksi Industri Tauco Cap Biruang dalam rentang tahun 1960-1980 ada pada tabel 7 halaman 64.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Pengenalan sejarah lokal Cianjur bagi masyarakat Cianjur merupakan suatu keharusan untuk bisa mengenal dengan baik identitas dan jadi diri masyarakat Cianjur. Selanjutnya, agar pengenalan tersebut dapat memberikan nilai guna, realitas perjalanan sejarah lokal Cianjur harus diberi makna sedemikian rupa sehingga dapat diekstrapolasikan untuk kepentingan masa kini dan masa depan. Lebih dari itu, melalui penulisan sejarah lokal Cianjur, diharapkan pula akan terbangun sebuah kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan dirinya sepanjang perjalanan sejarahnya sehingga dapat digunakan sebagai cermin kehidupan. Dengan demikian, sejarah lokal Cianjur tidak sekedar dimaknai secara statis sebagai informasi atau rangkaian fakta tentang masa lalu masyarakat Cianjur, tetapi juga perlu dimaknai secara dinamis sebagai media untuk memahami dan menata perjalanan hidup masyarakat Cianjur saat ini dan nanti. Mendudukan makanan dalam historiografi penting bagi masyarakat untuk memahami dalam mempertahankan *local cuisine* (makanan lokal) atau *national cuisine*-nya (makanan nasional), sebagai sebuah identitas kebudayaan.

Makanan dapat menjadi identitas politik bagi suatu bangsa. Apalagi di zaman serba digital yang semakin mereduksi batas-batas geografi, politik, dan budaya. Makanan bukan hanya urusan perut semata. Di dalamnya berkelindan proses historis, geografis, agraris, politis, hingga sosial-budaya.

Keberagaman masyarakat Cianjur yang heterogen yang kental akan toleransi tergambar dalam makanan khasnya, yaitu Tauco. Tauco merupakan bukti sejarah adanya akulturasi dua kebudayaan Tionghoa-Sunda yang mampu diterima oleh masyarakat Cianjur secara luas yang kemudian dijadikan sebagai identitas daerah dengan diakunya tauco sebagai makanan khas Cianjur. Pemerintah Kabupaten Ciajur melakukan

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

promosi bedar-besaran dengan didirikannya beberapa tugu yang menjadi ikon Cianjur, salah satunya tauco. Selain menjadi identitas daerah, tauco bisa dikembangkan ke arah sektor industri yang lebih luas yang akan memberikan kebermanfaatn yang besar untuk Cianjur. Karena sektor industri diyakini sebagai sektor yang mampu memimpin sektor-sektor lain menuju ke arah perekonomian yang modern.

Industri Tauco Cap Biruang merupakan industri tauco lokal yang mampu menandingi industri Tauco Cap Meong yang merupakan industri tauco asli Tionghoa. Sehingga penting dikaji mengenai sistem manajemen yang digunakan oleh Industri Tauco Cap Biruang yang mampu mempertahankan eksistensi sampai saat ini. Dalam perkembangan Industri Tauco Cap Biruang, membawa perubahan sosial terhadap pengusaha, pekerja, dan masyarakat sekitar lokasi industri. Dimana terjadi proses pergeseran di masyarakat yang tadinya sebagai konsumen menjadi produsen walaupun masih dalam skala mikro. Selain itu, ada juga proses perubahan pemanfaatan sektor pertanian ke arah sektor industri yang berimplikasi terhadap ekonomi masyarakat sekitar Industri Tauco Cap Biruang.

## B. SARAN

Pemerintah sebagai pihak penguasa yang ikut andil dalam pengaturan usaha terutama industri tauco di Kabupaten Cianjur hendaknya lebih memperhatikan industri tersebut, dikarenakan tauco sebagai makanan khas bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang ke wilayah Cianjur. Selain itu, juga bisa meningkatkan *income* daerah karena sektor industri merupakan sektor yang sangat berpengaruh bagi perekonomian suatu wilayah.

Pengusaha sebagai produsen tauco harus lebih mengoptimalkan proses produksi dan pemasaran serta memperhatikan kualitas dan kebersihan produk.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

A, Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

\_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Assauri, Sofjan. 2010. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Coppel, A, Charles. 1937. *Tionghoa Indonesia dalam Krisis*. Jakarta: Pustaka Sinar.

Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur. *Petunjuk Pariwisata Kabupaten Cianjur*.

Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur. 2005. *Panduan Bisnis dan Peluang Investasi*.

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Ensiklopedia Nasional Indonesia. Jilid III. 1998.

Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hamid, Abd Rahman & Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Hasibuan, Nurimansjah. 1993. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, Katalog dalam Terbitan.

Heizer, Jay dan Barry Render. 2009. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Hit Michael, Ireland, Hoskisson. 2002. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.

Malayu P Hasibuan. 1996. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moekijat. 1989. *Dasar-dasar adminidtrasi dan Manajemen Perusahaan*. Bandung: Mandar Maju.

Nasution, Arman Hakim. 2006. *Manajemen Industri*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Natamiharja, Denny R. 2013. *Babad Sareng Titimangsa Ngadegna Cianjur*. Cianjur: Lembaga Kebudayaan Cianjur.

Karyoto.2016. *Dasar-dasar Manajemen, Teori Definisi dan Konsep*. Yogyakarta: Andi.

Kartono, Kartini. 2002. *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan & Industri*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Koentjaraningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Kotler, Phillip. 1994. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Latumaerissa, Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Lawrence R Jauch dan William F G. 1997. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.

Rahman, Fadly. 2016. *Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sartono Kartodirjo, Kuntowijoyo, Bambang Purwanto, dkk. 2016. *Sejarah Sosial, Konseptualisasi Model dan Tantangannya*. Yogyakarta: Ombak.

Sarwoko dan Abdul Hakim. 1989. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Schermerhorn. 1987. *Masyarakat dan Kekuasaan*. Jakarta : Rajawali Press.

Sjamsuddin, Halius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sri Moertiningsih Adioetomo, Omas Bulan Samosir. 2010. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.

Subandi. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2014. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Alfabeta: Bandung.

Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.

T Hani Handoko. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: UGM

----- 2012. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*.  
Yogyakarta: BPFE.

Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*.  
Jakarta: Ghalia Indonesia.

Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Terry, George R. 1986. *Asas-asas Manajemen*. Bandung : Alumni

Thompson, Paul. 2012. *Suara dari Masa Silam: Teori dan Metode Sejarah Lisan*.  
Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Wilyanto, Alia An Nadhiva, Dwi Amelia, Lily Turangan. 2011. *Ensiklopedia  
Jawa Barat Jilid 1-8*.

Winardi, J. 2005. *Manajemen Perubahan: The Management of Change*. Jakarta:  
Kencana.

#### **E-book:**

William Shurtleff dan Akiko Aoyagi, 2009 dengan judul *History of Miso,  
Soybean Jiang (China), Jang (Korea) and Tauco/Taotjo (Indonesia)*.

#### **Jurnal:**

Nandang, Mulyana dan Nunung Nurwati. Profil Penduduk Kabupaten Cianjur.  
*Social Work*, 7: 1-79.

Zumi Saidah, Kuswarni Kusno, Eliana Wulandari. 2012. Strategi Pemasaran  
Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur. *Sosiohumaniora*, 14: 24-37.

#### **Skripsi:**

Achmad Sofian. 2009. *Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang Tahun 1980-  
1997*. (Skripsi). Universitas Padjajaran, Bandung.

Imaniar Purbasari. 2010. *Perkembangan Industri Rokok Kretek Kudus (1908-  
1964)*. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Nelli Septika. 2011. *Usulan Sanitasi dan Keamanan Pangan Menggunakan Metode Hazard Analysis Critical Control Points (HACCP) Studi Kasus Tauco cap Biruang Cianjur.*

Nur Apriliyanti Fikri. 2014. *Pembuatan Tauco Lamtoro Gung (Leucaena Leucocephala) Angkak dengan Kajian Proporsi Kedelai Lamtoro Gung dan Lama Fermentasi.* (Skripsi). Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pangan, Institut Pertanian Bogor. 1981. *Tauco, Paket Industri Pangan untuk Daerah Pedesaan.* Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Sadiyah Djayasupena, Giana Suci Korima, Saadah Diana Rachmandan Uji Pratomo. *Potensi tauco sebagai Pangan Fungsional.*

#### Internet:

Aisyah, Ajeng A. *Warisan Budaya.* Tersedia pada ([https://www.academia.edu/33296419/Warisan\\_Budaya.doc](https://www.academia.edu/33296419/Warisan_Budaya.doc)). Diakses pada: 20 Agustus 2018.

Hutari, Fandy. 2016. *Jurnal Ruang: Mencicipi Kuliner dalam Literatur Sejarah.* Tersedia pada (<https://jurnalruang.com/read/1479723027->). Diakses pada 20 Agustus 2018.

Ismayanto, Darma. 2016. *Tauco Cap Meong, ‘Mengeong’ Sejak Abad 19.* Tersedia pada (Historia.id). diakses pada 27 Oktober 2017.

Jabarekspres.com. 2017. *Pembangunan Tugu-Tugu di Cianjur Belum Tuntas.* Tersedia pada (Jabar Ekspres Online). Diakses pada 5 Februari 2018.

Kusuma, Edna. 2017. *Review Buku “Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia”.* Tersedia pada (<https://ednakusuma.wordpress.com>). Diakses pada 20 Agustus 2018.

R.Adellin. 2016. Tersedia pada (<https://dspace.uui.ac.id>). Diakses pada 5 Februari 2018.

Supriyadi, Eko. 2016. *Sejak Ada Tol Cipularang Ekonomi Cianjur Menurun.* Tersedia pada (media masa: [Republika.co.id](http://Republika.co.id)). Diakses pada 5 Februari 2018.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## Lampiran 1. Pedoman Wawancara

1. Aspek Pengaruh : Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur tahun 1960-1980
- Fokus : Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang
- Informan : Tinie Supartinie, 56 tahun
- Pekerjaan : Pemilik Industri Tauco Cap Biruang
- Waktu Wawancara : 12 Februari 2018, 17 Juli 2018, 30 Agustus 2018
- Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Berdirinya Industri Tauco Cap Biruang	1. Bagaimana latar belakang berdirinya Industri Tauco Cap Biruang? 2. Di depan nama industri ini 'Beruang' tetapi di SK 'Biruang' manakah yang benar? 3. Dimana pertama kali Industri Tauco Cap Biruang ini berdiri?
2.	Kondisi Industri Tauco Cap Biruang tahun 1960-1980	4. Bagaimana keadaan Industri Tauco Cap Biruang tahun 1960-1980? 5. Bagaimana sistem organisasi yang diterapkan pada tahun 1960-1980? 6. Berapa jumlah karyawan? 7. Seperti apa tugas masing-masing karyawan? 8. Bagaimana latar belakang pendidikan karyawan? 9. Berapa lama jam kerja karyawan?
3.	Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang tahun 1960-1980	10. Bagaimana sistem upah yang diterapkan? 11. Bagaimana proses produksi dilakukan? 12. Seperti apa alat produksi yang digunakan? 13. Bagaimana sistem pemasaran yang digunakan? 14. Berapa harga satuan tauco yang dijual?

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>5. Bagaimana perkembangan yang dialami oleh Industri Tauco Cap Biruang dalam rentang tahun 1960-1980?</p> <p>6. Dengan banyaknya pesaing lokal pada saat itu, strategi apa yang digunakan industri Tauco Cap Biruang agar tetap diterima dan mendapat tempat di masyarakat?</p> <p>7. Bagaimana respon pemerintah terhadap industri tauco di Cianjur?</p> <p>8. Tahun berapa Industri Tauco Cap Biruang mengalami penurunan?</p> <p>9. Bagaimana sistem kepemilikan dari Industri Tauco Cap Biruang ini?</p>
--	---

2. Aspek Pengaruh : Kondisi Industri Tauco Cap Biruang  
 Fokus : Sistem upah di Industri Tauco Cap Biruang  
 Informan : Wawan, 42 tahun  
 Pekerjaan : Pegawai Industri Tauco Cap Biruang  
 Waktu Wawancara : 28 Februari 2018  
 Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Sistem upah dan dampak sosial ekonomi yang dirasakan	<p>1. Seperti apa sistem upah yang diterima?</p> <p>2. Apakah ada dampak sosial yang terasa akibat adanya Industri Tauco Cap Biruang?</p> <p>3. Apakah limbah industri mengganggu masyarakat sekitar?</p>

3. Aspek Pengaruh : Keberadaan Etnis Tionghoa di Kabupaten Cianjur  
 Fokus : Sosial, budaya dan ekonomi  
 Informan : Wawan Kurnia, S.Pd., MM., 56 tahun  
 Pekerjaan : Kasi Kebudayaan Kabupaten Cianjur  
 Waktu Wawancara : 3 Juli 2018

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Keberadaan Etnis Tionghoa di Cianjur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses masuknya etnis Tionghoa ke Cianjur?</li> <li>2. Bagaimana respon masyarakat Cianjur terhadap etnis Tionghoa di Cianjur?</li> <li>3. Apa yang diketahui mengenai tauco?</li> <li>4. Bagaimana sejarah munculnya tauco di Kabupaten Cianjur?</li> <li>5. Sejak kapan tauco menjadi makanan khas Cianjur?</li> <li>6. Pertimbangan seperti apa sehingga tauco dijadikan sebagai identitas daerah Cianjur yang dibuktikan dengan dibuatkannya Tugu Tauco di pertigaan Jalan Hos Cokroaminoto?</li> <li>7. Bagaimana latarbelakang masuknya golongan orang pribumi (Cianjur) dalam industri tauco?</li> </ol>

4. Aspek Pengaruh : Data Statistika Kabupaten Cianjur tahun 1960-1980

Fokus : Kondisi geografis, demografis, sosial, budaya dan ekonomi

Informan : H. Eman Sulaeman, SE., 50 tahun

Pekerjaan : Kasi IPDS BPS Kabupaten Cianjur

Waktu Wawancara : 3 Juli 2018

Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Kondisi geografis dan demografis Kabupaten Cianjur	1. Bagaimana keadaan penduduk Cianjur tahun 1960-1980?
2.	Kondisi sosial ekonomi Kabupaten Cianjur	2. Seperti apa perkembangan industri tauco di Cianjur tahun 1960-1980 dilihat dari data statistika?

5. Aspek Pengaruh : Keberadaan Etnis Tionghoa di Kabupaten Cianjur  
Fokus : Sosial dan budaya

Informan : Pepet Johar, 70 tahun

Pekerjaan : Sejarawan dan Budayawan Cianjur

Waktu Wawancara : 10 Juli 2018

Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Keberadaan etnis Tionghoa di Kabupaten Cianjur	1. Bagaimana sejarah masuknya Etnis Tionghoa di Cianjur?
2.	Tugu Tauco di Kabupaten Cianjur	2. Bagaimana menurut bapak mengenai didirikannya Tugu Tauco di Jln. Hos Cokroaminoto?

6. Aspek Pengaruh : Kondisi ekonomi Cianjur tahun 1960-1980 dan kebijakan mengenai industrialisasi

Fokus : Ekonomi dan industrialisasi

Informan : Dr. Drs Dadang Sufianto, MM., 65 tahun

Pekerjaan : Wakil Bupati Cianjur (2006-2011)

Waktu Wawancara : 2 September 2018

Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Ekonomi dan industrialisasi di Kabupaten Cianjur	<p>1. Bagaimana keadaan perekonomian Cianjur tahun 1960-1980?</p> <p>2. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap industrialisasi di Cianjur tahun 1960-1980?</p> <p>3. Bagaimana dampak industri pada tahun 1960-1980 terhadap perekonomian Cianjur?</p>

7. Aspek Pengaruh : Tauco sebagai aset dan warisan Cianjur  
 Fokus : Tauco dan warisan Cianjur  
 Informan : Alit Dadang Hilman, S.Pd., 54 tahun  
 Pekerjaan : Seksi Pengembangan Wisata Budaya dan Atraksi  
 Waktu Wawancara : 3 Juli 2018  
 Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Aset dan Warisan Kabupaten Cianjur	1. Cianjur dikenal sebagai penghasil beras, selain itu dikenal juga sebagai Kota Tauco. Semua ini ditegaskan dengan dibuatkannya tugu-tugu yang ada di Cianjur. Menurut bapak seberapa berpengaruh pembuatan tugu itu untuk eksistensi kebudayaan di Cianjur?

8. Aspek Pengaruh : Perkembangan Industri di Kabupaten Cianjur  
 Fokus : Industri Tauco  
 Informan : Heni Purwaningsih, STP., MP., 50 tahun  
 Pekerjaan : Kasi Bidang Perindustrian Agro Kabupaten Cianjur  
 Waktu Wawancara : 3 Juli 2018

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Industi tauco	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perkembangan industri tauco di Kabupaten Cianjur?</li> <li>2. tauco dijadikan sebagai identitas daerah, dibuktikan dengan didirikannya Tugu Tauco di Jln. Hos Cokroaminoto, tetapi pada kenyataannya industri tauco di Cianjur semakin menurun. Bagaimana pendapat ibu mengenai persoalan itu?</li> <li>3. Bagaimana langkah pemerintah terhadap industri yang ada di Kabupaten Cianjur?</li> <li>4. Industri tauco dipelopori oleh orang Tionghoa, bagaimana awalnya orang pribumi mendirikan industri tauco?</li> </ol>

9. Aspek Pengaruh : Pembuatan Tugu Di Kabupaten Cianjur

Fokus : Tugu Tauco

Informan : Dinas PUPR Kabupaten Cianjur

Waktu Wawancara : 3 Juli 2018

Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Pembuatan Tugu Tauco	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa didirikan Tugu Tauco di Jln. Hos Cokroaminoto?</li> <li>2. Apa tujuan dari didirikannya tugu tauco?</li> </ol>

10. Aspek Pengaruh : Sejarah Industri Tauco Cap Meong di Kabupaten Cianjur

Fokus : Industri Tauco Cap Meong

Informan : Budi, 62 tahun

Pekerjaan : Pemilik Industri Tauco Cap Meong

Waktu Wawancara : 16 Januari 2018

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

No	Kategori	Pertanyaan
1.	Sejarah Industri Tauco Cap Meong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seperti apa awal mula terbentuknya Industri Tauco Cap Meong?</li> <li>2. Mengapa diberi nama 'Meong'?</li> <li>3. Bagaimana sistem kepemilikan Tauco Cap Meong?</li> <li>4. Bagaimana kondisi Tauco Cap Meong pada saat ini?</li> <li>5. Bagaimana cara Industri Tauco Cap Meong mempertahankan eksistensinya?</li> </ol>

11. Aspek Pengaruh : Sejarah Industri Tauco Cap Meong di Kabupaten Cianjur

Fokus : Industri Tauco Cap Meong

Informan : Ade, 53 tahun

Pekerjaan : Pegawai Industri Tauco Cap Meong

Waktu Wawancara : 23 Januari 2018

Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Sistem kepemilikan dan proses produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapakah pemilik Industri Tauco Cap Meong saat ini?</li> <li>2. Apa yang dilakukan di tempat ini (tempat pertama tauco Cap Meong beridiri, Jln. Hos Cokroaminoto)</li> </ol>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

12. Aspek Pengaruh : Sejarah Industri Tauco Kering Keluaran Taufiq AB
- Fokus : Industri Tauco Kering Keluaran Taufiq AB
- Informan : Taufiq Abdullah, 45 tahun
- Pekerjaan : Pemilik Industri Tauco Kering Keluaran Taufiq AB
- Waktu Wawancara : 6 Februari 2018
- Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Sejarah Industri Tauco Kering Keluaran Taufiq AB	1. Bagaimana awal mula didirikannya Industri ini?



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## Lampiran 2. Hasil Wawancara

1. Aspek Pengaruh : Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang di Kabupaten Cianjur tahun 1960-1980

Fokus : Perkembangan Industri Tauco Cap Biruang

Informan : Tinie Supartinie, 56 tahun

Pekerjaan : Pemilik Industri Tauco Cap Biruang

Waktu Wawancara : 12 Februari 2018, 17 Juli 2018, 30 Agustus 2018

Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana latarbelakang berdirinya Industri Tauco Cap Biruang?	1. Awalnya, sebelum mendirikan Industri Tauco Cap Biruang, kakek saya H.M.Soleh bekerja di Industri Tauco Cap Meong milik Nyonya Tasma. Melihat permintaan pasar yang lumayan baik, kakek saya kemudian keluar dan memanfaatkan pengalamannya untuk mendirikan industri tauco sendiri. Industri tauco ini kemudian diberi nama Biruang. Penggunaan nama Biruang dikarenakan mayoritas industri tauco di Cianjur menggunakan nama binantang. Maka, Kakek saya menggunakan nama Biruang atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Beruang (W1.P1.J1)
2. Di depan nama industri ini 'Beruang' tetapi di SK 'Biruang' manakah yang benar?	2. Sebenarnya untuk penyebutan industri ini bisa 'Beruang' ataupun 'Biruang' karena artinya tetap sama (W1.P2.J2)
3. Dimana pertama kali Industri Tauco Cap Biruang ini berdiri?	3. Tempat ini (Jln. Slamet Riyadi No. 26B) merupakan tempat kedua. Pertama kali industri ini berdiri di Sentiong kemudiann pada tahun 1966 pindah ke sini yang dipegang oleh ayah saya, H.Ecang Rosyadi (W1.P3.J3).
4. Bagaimana keadaan	4. Tahun 1960-an merupakan tahun berdirinya

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

<p>Industri Tauco Cap Biruang tahun 1960-1980?</p>	<p>industri ini. Dengan modal yang minim produksi juga minim. Seiring bejalannya waktu, ada peningkatan produksi. Dalam kurun waktu 1960-1980 alat-alat yang digunakan dalam memproduksi tauco masih menggunakan alat sederhana. Barulah di tahun 1990 memiliki mesin pembela kacang dan di tahun 1995 memiliki mesin <i>press</i>. Untuk proses produksi dipilih bahan-bahan terbaik yang secara keseluruhn dipasok dari Cianjur, untuk kacang kedelai kuning diimpor dari Amerika yang dapat dibeli di KOPTI Cianjur. Di tahun 1960-an industri ini hanya bisa memproduksi tauco dengan volume 240ml dan hanya tauco cair saja. Tahun 1960-an juga terjadi kebijakan <i>sanering</i> agar industri ini tidak gulung tikar maka dilakukan efisiensi produksi dengan begitu keuangan tetap stabil. Banyak industri tauuco yang gulung tikar pada saat itu. Tahun 1970-an, indusrti mulai stabil selain itu, mulai memiliki pelanggan yang tetap serta permintaan pasar semakin banyak. Keadaan itu terus membaik, di tahun 1980 terjadi lonjakan produksi yang cukup signifikan (W1.P4.J4).</p>
<p>5. Bagaimana sistem organisasi yang diterapkan pada tahun 1960-1980?</p>	<p>5. Dalam industri ini, karena masih industri kecil sistem organisasi yang digunakan masih sangat sederhana. Garis koordinasi langsung dari atasan ke bawahan, dan setiap pekerja harus bisa mengerjakan yang diperintahkan (W1.P5.J5).</p>
<p>6. Berapa jumlah karyawan?</p>	<p>6. Jumlah karyawan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 1960 hanya tiga orang, tahun 1965 jadi lima orang, tahun 1975 delapan orang dan jumlah karyawan terbanyak yaitu tahun</p>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	1980 sebanyak 25 orang itu karena jumlah permintaan pasar terhadap tauco ini tinggi (W1.P6.J6).
7. Seperti apa tugas masing-masing karyawan?	7. Selain pemilik industri yang bertugas mengontrol semuanya, ada juga bagian administrasi dan keuangan dimana mereka harus membuat laporan keuangan, kemudian ada bagian produksi yang tentu juga menyiapkan bahan baku, yang terakhir bagian pemasaran (W1.P6.J6).
8. Bagaimana latar belakang pendidikan karyawan?	8. Industri ini tidak memiliki kriteria khusus untuk merekrut karyawan, karena pekerjaan yang digunakan kebanyakan mengandalkan tenaga (W1.P7.J7).
9. Berapa lama jam kerja karyawan?	9. Karyawan bekerja setiap hari dari pukul 08.00-17.00 WIB, mereka juga memiliki jam istirahat untuk sembahyang dan makan. Untuk hari Jumat karyawan bekerja setengah hari disesuaikan juga dengan stok produksi. Selain itu, untuk hari-hari besar juga karyawan diliburkan (W1.P9.J9)
10. Bagaimana sistem upah yang diterapkan?	10. Sistem upah tergantung masa kerja dan keahlian yang dimiliki tanpa melihat tingkat pendidikan. Pembayaran upah dilakukan setiap satu bulan sekali, khusus menjelang Idul Fitri ada tunjangan juga yang diberikan tergantung pada banyaknya produk yang terjual (W.P10.J10).
11. Bagaimana proses produksi dilakukan?	11. Proses produksi dimulai dari pemilihan kacang kedelai, kedelai yang digunakan yaitu kedelai kuning yang dibeli di KOPTI Cianjur, kemudian pelepasan kulit, perendaman dan pembersihan, perebusan kacang kedelai selama duabelas jam, seelah itu ditiriskan lalu masuk ke dalam proses fermentasi kapang atau sejenis anti basi selama

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>tiga hari. Setelah itu proses fermentasi garam selama dua sampai empat minggu. Proses fermentasi selesai maka dilanjutkan dengan proses pemasakan, kacang kedelai yang telah difermentasi dicampur dengan gula merah yang telah dicairkan dan tepung beras, setelah itu pengemasan (W1.P11.J11).</p>
<p>12. Seperti apa alat produksi yang digunakan?</p>	<p>12. Alat produksi yang digunakan masih sederhana, seperti kuali besar atau dikenal dengan sebutan <i>katel</i>, proses pemasakan juga menggunakan kayu bakar (W1.P12.J12).</p>
<p>13. Bagaimana sistem pemasaran yang digunakan?</p>	<p>13. Sistem pemasaran yang digunakan yaitu ada dua; langsung dan tidak langsung. Pemasaran langsung artinya pembeli langsung datang ke industri ini untuk mendapatkan tauco, sedangkan tidak langsung yaitu pembelian tauco dapat dilakukan di pasar tradisional dan toko-toko khas Cianjur. Tahun 1964-1970-an, pemasaran tauco dilakukan dengan mengindung ke industri lain, sejak tahun 1971, pemasaran dilakukan sendiri melalui keluarga dan distributor yang tersebar di sekitar wilayah Cianjur. Proses pemasaran juga sampai ke Bogor, Bandung dan Sukabumi (W1.P13.J13).</p>
<p>14. Berapa harga satuan tauco yang dijual?</p>	<p>14. Saya kurang ingat, yang pasti harga yang ditawarkan lebih murah dari Tauco Cap Meong (W1.P4.J14).</p>
<p>15. Dengan banyaknya pesaing lokal pada saat itu, strategi apa yang digunakan industri Tauco Cap Biruang agar tetap diterima dan</p>	<p>15. Setiap industri memiliki keunikannya masing-masing, Tauco Cap Biruang hadir dengan rasa dan wangi yang khas. Rasa yang kami tawarkan menggabungkan dua selera yaitu Tionghoa dan Pribumi (W1.P15.J15).</p>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



mendapat tempat di masyarakat?	
16. Bagaimana respon pemerintah terhadap industri tauco di Cianjur?	16. Respon pemerintah cukup baik, di tahun 1978 di bawah kepemimpinan ayah saya industri ini sudah memiliki SK untuk perpanjang usaha. Itu artinya pemerintah memberikan respon yang baik, khususnya untuk Industri Tauco Cap Biruang ini (W1.P16.J16).
17. Tahun berapa Industri Tauco Cap Biruang mengalami penurunan?	17. Penurunan terjadi di tahun 1997 pada saat krisis moneter, banyak karyawan yang kami PHK (W1.P17.J17).
18. Bagaimana sistem kepemilikan dari Industri Tauco Cap Biruang ini?	18. Sistem kepemilikan dari industri ini yaitu secara turun-temurun. Mulai dari kakek saya, H.M.Soleh turun ke ayah saya H.E.Rosyadi dan saya Tinie Supartinie (W1.P18.J18).

2. Aspek Pengaruh : Kondisi Industri Tauco Cap Biruang  
 Fokus : Sistem upah di Industri Tauco Cap Biruang  
 Informan : Wawan, 42 tahun  
 Pekerjaan : Pegawai Industri Tauco Cap Biruang  
 Waktu Wawancara : 28 Februari 2018  
 Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

Pertanyaan	Jawaban
1. Seperti apa sistem upah yang diterima?	1. Ditentukan berdasarkan lamanya kerja, meskipun tidak sesuai UMR tetapi jika pejual meningkat ada pemberian bonus. Setiap menjelang Hari Raya mendapat THR (W2.P1.J1)
2. Apakah ada dampak sosial yang terasa akibat adanya Industri Tauco Cap Biruang?	2. Untuk finansial dirasakan lebih baik, karena mempekerjakan karyawan tidak melihat jenjang pendidikan (W2.P2.J2)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Apakah limbah industri mengganggu masyarakat sekitar?	3. Tidak, dikarenakan tidak ada limbah yang benar-benar terbuang (W2.P3.J3).
--	--

3. Aspek Pengaruh : Keberadaan Etnis Tionghoa di Kabupaten Cianjur  
 Fokus : Sosial, budaya dan ekonomi  
 Informan : Wawan Kurnia, S.Pd., MM., 56 tahun  
 Pekerjaan : Kasi Kebudayaan Kabupaten Cianjur  
 Waktu Wawancara : 3 Juli 2018  
 Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana proses masuknya etnis Tionghoa ke Cianjur?	1. Proses masuknya Etnis Tionghoa ke Cianjur belum diketahui secara detail. Tapi menurut yang saya tahu, sudah ada sejak tahun 1800-an, dimana ditemukannya nisan orang Tionghoa (W3.P1.J1).
2. Bagaimana respon masyarakat Cianjur terhadap etnis Tionghoa di Cianjur?	2. Masyarakat Cianjur termasuk masyarakat yang memiliki toleransi yang tinggi, salah satu buktinya yaitu dengan didirikannya Kampung Cina pada tahun 1810 (W3.P2.J2).
3. Apa yang diketahui mengenai tauco?	3. Tauco adalah makanan tradisional orang Tionghoa yang kini menjadi ciri khas Kabupaten Cianjur yang saat dalam proses pengajuan agar menjadi hak intelektual Cianjur (W3.P3.J3).
4. Bagaimana sejarah munculnya tauco di Kabupaten Cianjur?	4. Di Cianjur sendiri tauco dikenalkan oleh Tan Kei Hian yang dengan nama Tauco Cap Gedong, kemudian diteruskan oleh istrinya Nyonya Tasma dan diikuti oleh orang pribumi yang juga mendirikan industri tauco (W3.P4.J4).
5. Sejak kapan tauco menjadi makanan khas Cianjur?	5. Untuk penetapan tauco sebagai makanan khas masih dalam proses pengajuan, karena ada beberapa syarat yang memang harus dipenuhi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

<p>6. Pertimbangan seperti apa sehingga tauco dijadikan sebagai identitas daerah Cianjur yang dibuktikan dengan dibuatkannya Tugu Tauco di pertigaan Jalan Hos Cokroaminoto?</p>	<p>seperti banyaknya karya ilmiah/penelitian yang dilakukan (W3.P5.J5).</p> <p>6. Perihal masalah Tugu Tauco berhubungan dengan Dinas PUPR (W3.P6.J6).</p>
<p>7. Bagaimana latarbelakang masuknya golongan orang pribumi (Cianjur) dalam industri tauco?</p>	<p>7. Sepertinya karena melihat peluang dimana permintaan tauco semakin meningkat terutama pada hari-hari besar. Sehingga membuat orang pribumi juga ikut membuat industri tauco (W3.P7.J7).</p>

4. Aspek Pengaruh : Data Statistika Kabupaten Cianjur tahun 1960-1980
- Fokus : Kondisi geografis, demografis, sosial, budaya dan ekonomi
- Informan : H. Eman Sulaeman, SE., 50 tahun
- Pekerjaan : Kasi IPDS BPS Kabupaten Cianjur
- Wa1. ktu Wawancara : 3 Juli 2018
- Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana keadaan penduduk Cianjur tahun 1960-1980?	1. Keadaan penduduk jika dilihat hanya ada dari tahun 1978-1981, untuk data yang lebih tua tidak ditemukan (W4.P1.J1).
2. Seperti apa perkembangan industri tauco di Cianjur tahun 1960-1980 dilihat dari data statistika?	2. Tauco termasuk kedalam ekonomi mikro, industri kecil. Data yang detail mengenai tauco tidak ditemukan (W4.P2.J2).

5. Aspek Pengaruh : Keberadaan Etnis Tionghoa di Kabupaten Cianjur  
 Fokus : Sosial dan budaya  
 Informan : Pepet Johar, 70 tahun  
 Pekerjaan : Sejarawan dan Budayawan Cianjur  
 Waktu Wawancara : 10 Juli 2018  
 Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana sejarah masuknya Etnis Tionghoa di Cianjur?	1. Etnis Tionghoa datang ke Cianjur tidak diketahui secara detailnya, namun ada beberapa bukti di antaranya Nisan orang Tionghoa. Di Cianjur sendiri ada beberapa orang Tionghoa yang terkenal seperti Babah Bianjuh, Babah Tasma, Sek Boseng. Mereka merupakan pedagang di jalan Sentiong (W5.P1.J1).
2. Bagaimana menurut bapak mengenai didirikannya Tugu Tauco di Jln. Hos Cokroaminoto?	2. Salah satu kebijakan bupati saat ini yaitu, mengenalkan kembali budaya milik Cianjur, segalarupa yang menjadi ciri khas ditampilkan kembali kepada masyarakat agar tidak hilang begitu saja. Tentu, Pak Bupati memiliki pertimbangan atas hal itu, hanya

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

saja seharusnya tugu-tugu tersebut dibuat sesuai fakta sejarah ‘tidak hanya asal buat’ karena akan menimbulkan persepsi yang berbeda nantinya (W5.P2.J2).

6. Aspek Pengaruh : Kondisi ekonomi Cianjur tahun 1960-1980 dan kebijakan mengenai industrialisasi

Fokus : Ekonomi dan industrialisasi

Informan : Dr. Drs Dadang Sufianto, MM., 65 tahun

Pekerjaan : Wakil Bupati Cianjur (2006-2011)

Waktu Wawancara : 2 September 2018

Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana keadaan perekonomian Cianjur tahun 1960-1980?	1. Cianjur pada periode 1960-1980 termasuk daerah yang relatif kuat sektor primernya yaitu pertanian. Untuk sektor sekunder yaitu industri dan jasa sebagai sektor tersier belum menonjol (W6.P1.J1).
2. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap industrialisasi di Cianjur tahun 1960-1980?	2. Industri yang ditakankan lebih pada industri agro (mengolah hasil pertanian) (W6.P2.J2).
3. Bagaimana dampak industri pada tahun 1960-1980 terhadap perekonomian Cianjur?	3. Dampak yang ditimbulkan yaitu dapat meningkatkan <i>income</i> masyarakat (W6.P3.J3).

7. Aspek Pengaruh : Tauco sebagai aset dan warisan Cianjur

Fokus : Tauco dan warisan Cianjur

Informan : Alit Dadang Hilman, S.Pd., 54 tahun

Pekerjaan : Seksi Pengembangan Wisata Budaya dan Atraksi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Waktu Wawancara : 3 Juli 2018

Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

Petanyaan	Jawaban
1. Cianjur dikenal sebagai penghasil beras, selain itu dikenal juga sebagai Kota Tauco. Semua ini ditegaskan dengan dibuatkannya tugu-tugu yang ada di Cianjur. Menurut bapak seberapa berpengaruh pembuatan tugu itu untuk eksistensi kebudayaan di Cianjur?	1. Dilihat dari bidang pariwisata tentu ini menjadi daya tarik tersendiri untuk Cianjur yang jika dikembangkan akan meningkatkan pendapatan daerah (W7.P1.J1).

8. Aspek Pengaruh : Perkembangan Industri di Kabupaten Cianjur

Fokus : Industri Tauco

Informan : Heni Purwaningsih, STP., MP., 50 tahun

Pekerjaan : Kasi Bidang Perindustrian Agro Kabupaten Cianjur

Waktu Wawancara : 3 Juli 2018

Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana perkembangan industri tauco di Kabupaten Cianjur?	1. Perkembangan industri tauco di Kabupaten Cianjur mengalami penurunan. Dikarenakan kurangnya pangsa pasar serta dibukanya Tol Cipularang (W8.P1.J1).
2. Tauco dijadikan sebagai identitas daerah, dibuktikan dengan didirikannya Tugu Tauco di Jln. Hos Cokroaminoto, tetapi pada kenyataannya industri tauco di Cianjur semakin menurun. Bagaimana pendapat ibu mengenai persoalan itu?	2. Itulah mengapa Bupati Cianjur saat ini melakukan pembangunan secara besar-besaran salah satunya di sektor budaya, agar ciri khas Cianjur tidak hilang begitu saja (W8.P2.J2).
3. Bagaimana langkah pemerintah	3. Untuk meningkatkan industrialisasi di

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

terhadap industri yang ada di Kabupaten Cianjur?	Kabupaten Cianjur ada pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian. Pembinaan itu dilakukan secara kolektif (W8.P3.J3).
4. Industri tauco dipelopori oleh orang Tionghoa, bagaimana awalnya orang pribumi mendirikan industri tauco?	4. Mengenai hal itu bisa ditanyakan langsung kepada pemilik industri yang bersangkutan (W8.P4.J4).

9. Aspek Pengaruh : Pembuatan Tugu Di Kabupaten Cianjur  
 Fokus : Tugu Tauco  
 Informan : Dinas PUPR Kabupaten Cianjur  
 Waktu Wawancara : 3 Juli 2018  
 Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

Pertanyaan	Jawaban
1. Mengapa didirikan Tugu Tauco di Jln. Hos Cokroaminoto?	1. Didirikannya tugu-tugu yang ada di Kabupaten Cianjur merupakan kebijakan dari pemerintah, Dinas PUPR hanya menjalankan tugas saja. Selain tauco juga banyak tugu yang didirikan seperti beras. Alasan mengapa didirikan di Jln. Hos Cokroaminoto karena industri tauco pertama disana yaitu tauco Nyonya Tasma (W9.P1.J1).
2. Apa tujuan dari didirikannya tugu tauco?	2. Sebagai sebuah media promosi kebudayaan khas Cianjur yang mulai terlupakan (W9.P2.J2).

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

10. Aspek Pengaruh : Sejarah Industri Tauco Cap Meong di Kabupaten Cianjur
- Fokus : Industri Tauco Cap Meong
- Informan : Budi, 62 tahun
- Pekerjaan : Pemilik Industri Tauco Cap Meong
- Waktu Wawancara : 16 Januari 2018
- Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

Pertanyaan	Jawaban
1. Seperti apa awal mula terbentuknya Industri Tauco Cap Meong?	1. Awalnya tauco hanya untuk konsumsi di rumah saja. Lalu mulai dijual disekitaran rumah, ternyata permintaannya lumayan banyak. Tauco yang dibuat Babah Tasma cenderung manis, sesuai dengan selera orang Tionghoa. Kemudian, istrinya juga membuat tauco namun dengan menyerap selera lokal yaitu asin. Tauco yang dibuat Babah Tasma diberi nama Tauco Cap Gedong, dan tauco Nyonya Tasma diberi nama Tauco Cap Meong yang masih eksis sampai saat ini (W10.P1.J1).
2. Mengapa diberi nama 'Meong'?	2. Zaman dahulu orang-orang masih sangat mistis, konon dulu di dapur ada telapak kaki meong yang merupakan kendaraannya Eyang Dalem Cikundul (W10.P2.J2).
3. Bagaimana sistem kepemilikan Tauco Cap Meong?	3. Kepemilikannya secara turun-temurun (W10.P3J3).
4. Bagaimana kondisi Tauco Cap Meong pada saat ini?	4. Tauco Cap Meong mengalami penurunan dikarenakan akses ke Bandung saat ini tidak lagi menggunakan jalur Cianjur, mau tidak mau itu sangat mempengaruhi penjualan (W10.P4.J4).

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



5. Bagaimana cara Industri Tauco Cap Meong mempertahankan eksistensinya?	5. Dengan tetap memperhatikan kualitas maka dapat mempertahankan eksistensi (W10.P5.J5)
--	---

11. Aspek Pengaruh : Sejarah Industri Tauco Cap Meong di Kabupaten Cianjur

Fokus : Industri Tauco Cap Meong

Informan : Ade, 53 tahun

Pekerjaan : Pegawai Industri Tauco Cap Meong

Waktu Wawancara : 23 Januari 2018

Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

Pertanyaan	Jawaban
1. Siapakah pemilik Industri Tauco Cap Meong saat ini?	1. Pemiliknya adalah Ibu Sefanie yang sekarang tinggal di Tangerang (W11.P1.J1)
2. Apa yang dilakukan di tempat ini (tempat pertama tauco Cap Meong berdiri, Jln. Hos Cokroaminoto)	2. Disini hanya proses penjualan saja. Proses produksi dilakukan di pabrik utama (W11.P2.J2).

12. Aspek Pengaruh : Sejarah Industri Tauco Kering Keluaran Taufiq AB

Fokus : Industri Tauco Kering Keluaran Taufiq AB

Informan : Taufiq Abdullah, 45 tahun

Pekerjaan : Pemilik Industri Tauco Kering Keluaran Taufiq AB

Waktu Wawancara : 6 Februari 2018

Jalannya Wawancara : Wawancara terbuka

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana awal mula	1. Berawal dari adanya tanah di belakang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

didirikannya Industri ini?

rumah yang ditanami kedelai. Untuk memanfaatkan itu maka diolahlah menjadi tauco. Hanya saja tauco yang dibuat yaitu tauco kering saja. Untuk lebih jelas saya sudah buat catatannya, jadi bisa dilihat dari sini (W12.P1.J1).

**Keterangan:**

W: Wawancara/informan

P: Pertanyaan

J: Jawaban



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

### Lampiran 3. Dokumentasi Lapangan



Gambar 1. Industri Tauco Cap Biruang

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Tempat Produksi Industri Tauco Cap Biruang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 3. Tempat Perebusan Kacang Kedelai

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4. Tempat Penggodogan Tauco

Sumber: Dokumentasi Pribadi

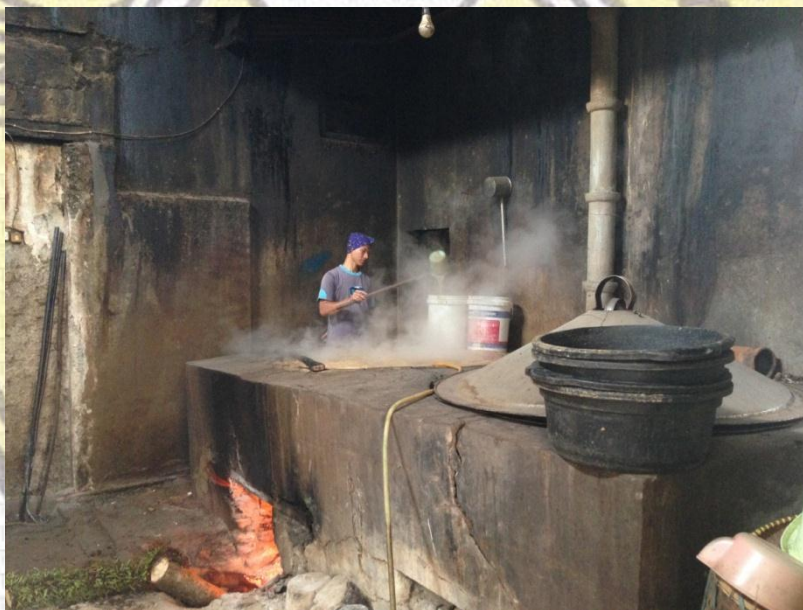
**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 5. Tungku Pembuatan Taucu Cap Biruang

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. Proses Penggodogan Taucu

Sumber: Dokumentasi Pribadi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 7. Kondisi Industri Tauco Cap Biruang

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 8. Bahan Bakar Prose Pembuatan Tauco Cap Biruang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 9. Tempat Fermentasi Tauco

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 10. Proses Fermentasi Tauco Cap Biruang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 11. Tempat Penyimpanan Tauco Cap Biruang yang sudah jadi

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 12. Tampak Depan Industri Tauco Cap Biruang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 13. Proses Pengemasan Taucu Cap Biruang

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 14. Taucu Cap Biruang yang sudah Dikemas

Sumber: Dokumentasi Pribadi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 15. Tempat Administrasi Industri Tauco Cap Biruang

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 16. Proses Pencucian Botol Tauco Cap Biruang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 17. Tempat Penyimpanan Botol Tauco Cap Buang

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 18. Proses Perendaman Botol Tauco Cap Biru

Sumber: Dokumentasi Pribadi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 20. Tauco Cair Cap Biruang dalam Kemasan Botol

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 21. Taucu Kering Cap Biruang dalam Kemasan Toples

Sumber: Dokumentasi Pribadi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 22. Taucu Kering Cap Biruang dalam Kemasan Plastik

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 23. Industri Taucu Cap Meong Pertama di Jl. Hos Cokroaminoto

Sumber: Dokumentasi pribadi

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 24. Proses Penelitian di Industri Tauco Cap Meong

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 25. Industri Tauco Kering Keluaran Tufiq AB

Sumber: Dokumentasi Pribadi

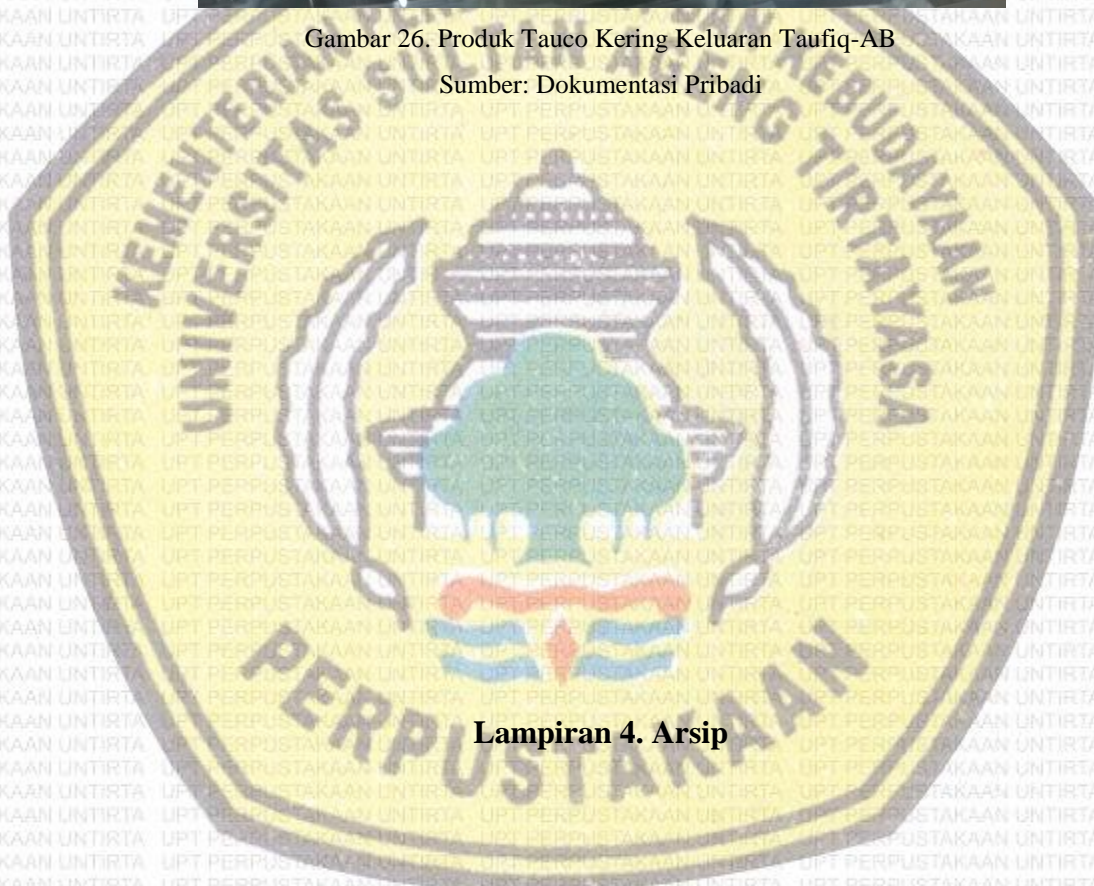
**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 26. Produk Tauco Kering Keluaran Taufiq-AB

Sumber: Dokumentasi Pribadi

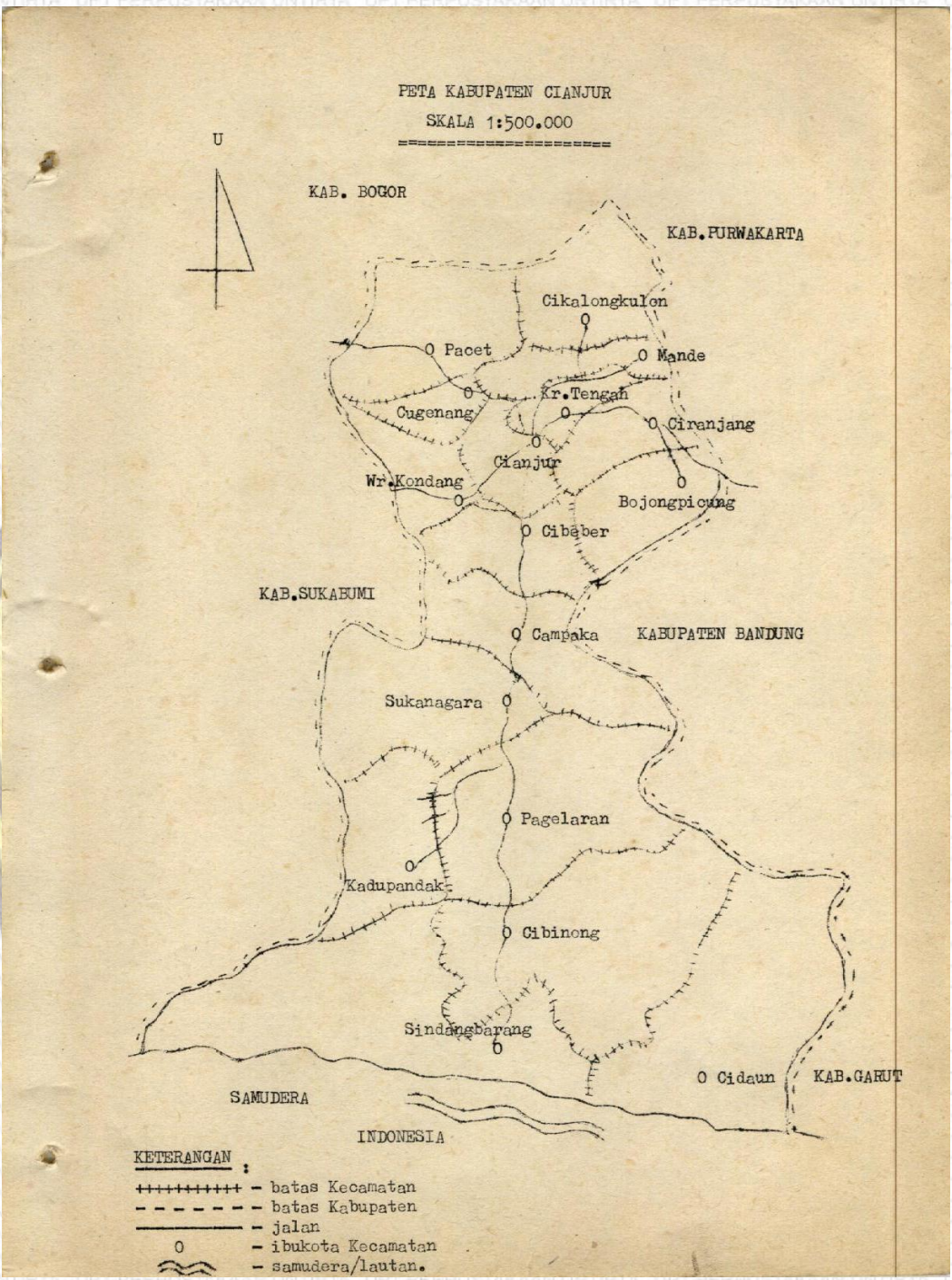


Lampiran 4. Arsip

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





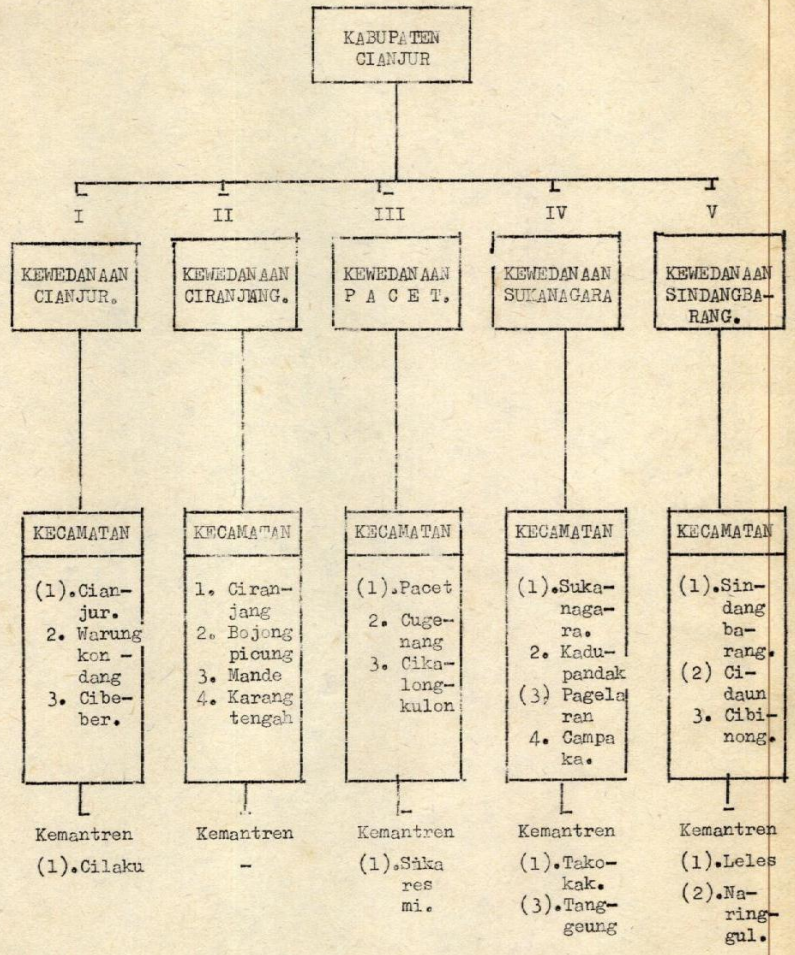
Arsip 1. Peta Kabupaten Cianjur

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

PEMBAGIAN DAERAH ADMINISTRATIF KABUPATEN DAERAH TINGKAT II CIANJUR



KETERANGAN : (-) = Kecamatan yang ada Kemantren.-

Arsip 2. Pembagian Daerah Administratif Kabupaten Daerah Tingkat II Cianjur  
Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Bab.III.

43

TABEL.III.1.21. JUMLAH PENDUDUK WNA CINA (RRC) DAN WNI TURUNAN CINA  
TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 1978.

KECAMATAN	WNA CINA ( R R C )			WNI TURUNAN CINA		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sindangbarang	-	-	-	-	-	-
02. Cidaun	-	-	-	-	-	-
03. Cibinong	-	-	-	-	-	-
04. Pagelaran	-	-	-	-	-	-
05. Kadupandak	-	-	-	-	-	-
06. Sukanagara	-	-	-	18	22	40
07. Campaka	-	-	-	-	-	-
08. Gibeber	2	-	2	62	55	117
09. Bojongpicung	-	-	-	-	-	-
10. Cianjur	972	963	1.935	1.212	1.346	2.558
11. Warungkondang	-	-	-	4	2	6
12. Cugenang	-	-	-	-	-	-
13. Karangtengah	-	-	-	20	7	27
14. Giranjang	-	-	-	90	73	163
15. M a n d e	-	-	-	-	-	-
16. Cikalongkulon	-	-	-	-	-	-
17. P a c e t	10	6	16	220	237	457
J U M L A H	984	969	1.953	1.626	1.742	3.368

SUMBER : Kantor Statistik Kabupaten Cianjur.-

Arsip 3. Jumlah Penduduk WNA Cina (RRC) dan WNI Turunan Cina Tiap Kecamatan Kabupaten  
Cianjur Tahun 1978

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

TABEL.III.1.22. JUMLAH PENDUDUK WNA CINA (RRC) DAN WNI TURUNAN CINA  
TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 1979.

KECAMATAN	WNA CINA ( R P C )			WNI TURUNAN CINA		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sindangbarang	-	-	-	-	-	-
02. Cidaun	-	-	-	-	-	-
03. Cibinong	-	-	-	-	-	-
04. Pagelaran	-	-	-	-	-	-
05. Kadupandak	-	-	-	-	-	-
06. Sukanagara	-	-	-	22	22	44
07. Campaka	-	-	-	-	-	-
08. Giheber	1	-	1	60	55	115
09. Bojongpicung	-	-	-	-	-	-
10. Cianjur	1.083	912	1.995	1.565	1.587	3.152
11. Warungkondang	-	-	-	4	4	8
12. Cugenang	-	-	-	-	-	-
13. Karangtengah	6	2	8	23	20	43
14. Giranjang	-	-	-	89	74	163
15. M a n d o	-	-	-	-	-	-
16. Cikalongkulon	-	-	-	-	-	-
17. P a c e t	6	10	16	245	291	536
J U M L A H	1.096	924	2.020	2.008	2.053	4.061

SUMBER : Kantor Statistik Kabupaten Cianjur.-

Arsip 4. Jumlah Penduduk WNA Cina (RRC) dan WNI Turunan Cina Tiap Kecamatan Kabupaten  
Cianjur Tahun 1979

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Bab.III.

45

TABEL.III.1.23. JUMLAH PENDUDUK WNA CINA (RRC) DAN WNI TURUNAN CINA  
TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 1980.

KECAMATAN	WNA CINA ( R R C )			WNI TURUNAN CINA		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sindangbarang	-	-	-	-	-	-
02. Cidaun	-	-	-	-	-	-
03. Cibinong	-	-	-	-	-	-
04. Pagelaran	-	-	-	-	-	-
05. Kadupandak	-	-	-	-	-	-
06. Sukanagara	-	-	-	22	22	44
07. Campaka	-	-	-	-	-	-
08. Gibeber	-	-	-	-	-	-
09. Bojongpioung	-	-	-	-	-	-
10. Cianjur	793	754	1.547	1.894	1.840	3.734
11. Warungkondang	-	-	-	5	2	7
12. Cugenang	-	-	-	-	-	-
13. Karangtengah	4	3	7	24	13	37
14. Ciranjang	-	-	-	87	76	163
15. M a n d o	-	-	-	-	-	-
16. Cikalongkulon	-	-	-	-	-	-
17. P a o e t	5	3	8	108	125	233
J U M L A H	802	760	1.562	2.140	2.078	4.218

SUMBER : Kantor Statistik Kabupaten Cianjur.--

Arsip 5. Jumlah Penduduk WNA Cina (RRC) dan WNI Turunan Cina Tiap Kecamatan Kabupaten  
Cianjur Tahun 1980

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Bab.III.

46

TABEL.III.1.24. JUMLAH PENDUDUK WNA CINA (RRC) DAN WNI TURUNAN CINA TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 1981.

KECAMATAN	WNA CINA ( R R C )			WNI TURUNAN CINA		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sindangbarang	-	-	-	-	-	-
02. Cidaun	-	-	-	-	-	-
03. Cibinong	-	-	-	-	-	-
04. Pagelaran	-	-	-	-	-	-
05. Kadupandak	-	-	-	-	-	-
06. Sukanagara	-	-	-	23	19	42
07. Campaka	-	-	-	-	-	-
08. Cibeber	-	-	-	32	46	78
09. Bojongpicung	-	-	-	-	-	-
10. Cianjur	891	908	1.799	1.908	1.841	3.749
11. Warungkondang	-	-	-	5	2	7
12. Cugenang	-	-	-	-	-	-
13. Karangtengah	4	3	7	24	15	39
14. Ciranjang	-	-	-	85	75	160
15. M a n d e	-	-	-	3	-	3
16. Cikalongkulon	-	-	-	-	-	-
17. P a o e t	6	3	9	116	136	252
J U M L A H	901	914	1.815	2.196	2.134	4.330

SUMBER : Kantor Statistik Kabupaten Cianjur.-

Arsip 6. Jumlah Penduduk WNA Cina (RRC) dan WNI Turunan Cina Tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1978

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

TABEL. III. 1. 25. JUMLAH PENDUDUK DIPERINCI MENURUT PENDIDIKAN  
TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 1978.

KECAMATAN	BELUM/ TIDAK SEKO- LAH	BALUM TAMAT SD.	TAMAT SD.	TAMAT SLP.	TAMAT SLA	AKA DE MI	PT	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sindangbarang	24.717	16.181	40.557	2.356	273	3	-	84.087
02. Cidaun	24.888	9.786	28.604	366	142	-	-	63.786
03. Cibinong	26.996	4.639	28.634	697	131	2	-	61.099
04. Pagelaran	58.976	7.611	39.022	1.068	482	7	-	107.166
05. Kadupondak	15.069	3.063	41.878	1.375	835	1	-	62.221
06. Sukanagara	38.968	7.245	16.007	757	532	12	-	63.521
07. Campaka	25.982	11.722	19.816	619	220	4	6	58.369
08. Cibeber	22.989	12.144	35.036	1.119	415	27	-	71.730
09. Bojongpicung	28.737	19.288	13.203	1.386	744	17	18	63.393
10. Cianjur	36.890	42.024	38.007	15.433	10832	427	198	143.811
11. Warungkondang	38.179	5.081	20.420	602	374	12	5	64.673
12. Cugenang	18.338	17.400	19.195	247	180	18	-	55.378
13. Karangtengah	15.644	14.097	24.339	1.700	898	50	-	56.728
14. Giranjang	16.788	16.123	43.391	3.653	1.809	12	9	81.785
15. M a n d e	13.533	9.801	18.648	334	64	10	-	42.390
16. Wikalongkulon	18.587	11.714	24.892	1.158	386	11	-	56.748
17. P a c e t	53.024	34.003	39.911	8.098	3.746	249	4	139.035
J U M L A H	478.305	241.922	491.560	40.968	22.063	862	240	1275.920

SUMBER : Kantor Statistik Kabupaten Cianjur.-

Arsip 7. Jumlah Penduduk Diperinci Menurut Pendidikan tiap Kecamatan di Kabupaten Cianjur  
Tahun 1978

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Bab.III.

48

TABEL.III.1.26. JUMLAH PENDUDUK DIFERENSI MENURUT PENDIDIKAN  
TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 1979.

KECAMATAN	DELUK/ TIDAK SEKO - LAH	DELUK TAMAT SD.	TAMAT SD, SLP.	TAMAT SLA.	AKA DE MI	PT	JUMLAH	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
01. Sindangbarang	24.892	17.037	40.149	1.638	511	9	-	84.236
02. Cidaun	25.220	9.320	28.809	369	142	1	-	63.941
03. Cibinong	24.963	5.149	30.624	1.169	207	8	-	62.120
04. Pagelaran	28.829	33.970	43.401	978	658	16	-	107.852
05. Kadupandak	15243	3.680	41.117	1.375	852	1	-	62.273
06. Sukanagara	38.336	6.802	17.445	734	518	7	-	63.842
07. Campaka	23.758	7.504	27.498	766	330	6	-	59.862
08. Cibeber	42.951	15.346	12782	560	43	4	-	71.686
09. Bojongpicung	27.500	19960	13.893	929	602	27	22	62.933
10. Cianjur	39.249	43.461	34.613	15.197	11244	525	230	144.519
11. Warungkondang	38.459	5.081	20.420	602	374	12	5	64.953
12. Cugenang	20.236	11.286	23.348	331	162	8	-	55.371
13. Karangtengah	16.405	14.882	23.922	1.758	883	52	-	57.902
14. Ciranjang	18.932	14.211	41.865	4.055	2195	52	9	81.319
15. M a n d e	14.235	10.201	18.648	334	64	10	-	43.492
16. Cikalongkulon	15.955	10.074	29.613	1.321	421	11	1	57.396
17. P a c e t	52.856	34178	40.931	8.375	3890	248	4	140.482
J U M L A H	468.024	262.142	489.158	40.491	23096	997	271	1.284.179

SUMBER : Kantor Statistik Kabupaten Cianjur.-

Arsip 8. Jumlah Penduduk Diperinci Menurut Pendidikan tiap Kecamatan di Kabupaten Cianjur  
Tahun 1979

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Bab.III.

49

TABEL.III.1.27. JUMLAH PENDUDUK DIPERINCI MENURUT PENDIDIKAN  
TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 1980.

KECAMATAN	BELUM/ TIDAK SEKO - LAH	TIDAK TAMAT SD.	TAMAT SD.	TAMAT SLP.	TAMAT SLA.	AKA DE MI	PT.	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sindangbarang	52.177	35.545	520	2.337	278	9	-	90.916
02. Cidaun	17.550	10.402	44.500	256	402	3	-	73.113
03. Gibinong	31.602	5.223	30.997	1.168	508	5	2	69.505
04. Pagelaran	35.218	32.141	45.329	1.230	614	21	-	114.553
05. Kadupandak	15.970	3.854	43.063	1.440	892	1	-	65.220
06. Sukanagara	45.614	3.661	17.824	800	519	12	-	68.430
07. Campaka	15.696	20.134	24.738	791	404	5	1	61.769
08. Cibeber	61.232	1.383	10.750	2.067	306	33	10	75.781
09. Bojongpicung	29.991	20.581	14.492	1.081	679	38	13	66.875
10. Cianjur	94.488	12.551	42.171	9.172	2.575	273	121	161.351
11. Warungkoandang	48.914	1.027	20.420	602	374	12	5	71.354
12. Cugenang	28.937	8.070	21.958	187	139	5	-	59.296
13. Karangtengah	14.290	21.859	23.913	1.160	534	40	14	61.810
14. Ciranjang	31.008	9.541	41.885	4.319	2.142	49	11	88.955
15. M a n d e	19.149	10.407	14.029	797	247	6	16	44.651
16. Gikalongkuloh	7.475	9.796	42.868	1.321	421	30	-	61.911
17. P a c e t	56.775	31.952	51.050	8.653	3.996	263	8	152.697
J U M L A H	606.086	238.127	490.507	37.431	15.030	805	201	1.388.187

SUMBER : Kantor Statistik Kabupaten Cianjur.-

Arsip 9. Jumlah Penduduk Diperinci Menurut Pendidikan tiap Kecamatan di Kabupaten Cianjur  
Tahun 1980

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Bab. III.

50

TABEL. III. 1. 23. JUMLAH PENDUDUK DIPERINCI MENURUT PENDIDIKAN  
TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 1981.

KECAMATAN	BELUM/ TIDAK SEKO- LAH	TIDAK TAMAT SD.	TAMAT SD.	TAMAT SLP.	TAMAT SLA	AKA DE MI	PT.	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sindangbarang	71.332	10.211	8.818	655	97	1	-	91.114
02. Cidaun	28.024	9.035	35.550	319	393	5	-	73.326
03. Cibinong	11.771	4.407	52.425	1.241	240	9	-	70.093
04. Pagelaran	30.099	31.673	49.955	1.420	783	20	-	113.950
05. Kadupandak	11.869	8.037	42.514	1.747	1.126	4	-	65.297
06. Sukanagara	40.843	3.075	22.168	1.548	453	6	3	68.096
07. Campaka	16.613	13.080	30.035	1.674	949	36	23	62.410
08. Cibeber	59.213	1.413	12.259	2.199	347	35	11	75.477
09. Bojongsucung	28.983	20.711	14.836	1.222	748	33	-	66.538
10. Cianjur	80.377	15.864	47.158	12.517	3.879	354	131	160.240
11. Warungkondang	48.776	1.027	20.420	602	374	12	5	71.216
12. Gugenang	27.641	10.874	20.370	261	234	13	1	59.394
13. Karangtengah	15.914	13.606	25.365	1.202	592	47	20	61.746
14. Ciranjang	28.421	9.418	43.959	4.780	2.376	74	11	89.039
15. M a n d e	14.724	8.190	20.226	1.116	480	11	20	44.767
16. Cikalongkulon	14.629	9.597	35.217	1.361	450	30	-	61.284
17. P a c e t	55.334	31.161	52.590	9.146	4.255	227	5	152.718
J U M L A H	584.528	206.379	533.865	43.010	17.776	917	230	1.386.705

SUMBER : Kantor Statistik Kabupaten Cianjur.-

Arsip 10. Jumlah Penduduk Diperinci Menurut Pendidikan tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur

Tahun 1978

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Bab. III.

51

TABEL. III. 1. 29. JUMLAH PENDUDUK DIPERINCI MENURUT MATA-  
T A H U N :

KECAMATAN	PETANI	BURUH TANI	NELAYAN	PEGAWAI NEGERI/ADRI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sindangbarang	15.173	38.214	--	824
02. Cidaun	11.472	10.373	165	476
03. Cibinong	10.752	10.822	--	359
04. Pagelaran	16.991	17.967	--	783
05. Kadupandak	14.606	11.440	--	641
06. Sukanagara	11.506	7.725	--	675
07. Campaka	12.972	35.075	--	426
08. Cibeber	13.747	22.234	--	634
09. Bojongpicung	14.186	17.725	--	579
10. Cianjur	14.384	15.876	--	11.729
11. Warungcondang	11.864	13.905	--	471
12. Cugenang	9.217	14.706	--	210
13. Karangtengah	11.657	17.511	--	1.160
14. Ciranjang	18.556	22.949	--	398
15. M a n d e	4.458	12.775	--	252
16. Cikalongkulon	10.290	17.911	--	371
17. P a c e t	13.723	85.370	--	7.970
J U M L A H	215.554	372.578	165	27.957

SUMBER : Kantor Statistik Kabupaten Cianjur.--

Arsip 11. Jumlah Penduduk Diperinci Menurut Mata Pencaharian tiap Kecamatan Kabupaten  
Cianjur Tahun 1978

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## PENCAHARIAN TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN CIANJUR

1 9 7 8

lanjutan tabel. I.II.1.29.

PERDA GANJAN	PERTUKANG AN	EUPUH LAINNYA	PENSIUNAN SIPII/ ABRI.	PENGANGGUR PERIKUT DIDAWAR UMUR.	JUMLAH PENDUDUK
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.064	553	464	93	27.702	84.087
2.128	1.190	6.400	43	31.539	63.786
535	661	5.287	77	32.606	61.099
1.016	691	7.998	96	61.624	107.166
1.753	2.264	1.522	377	29.608	62.221
954	104	2.645	72	39.840	63.521
787	507	5.502	160	2.940	58.369
1.961	697	27.827	367	4.263	71.730
874	682	652	335	28.360	63.393
11.633	2.540	9.063	5.326	73.260	143.811
3.820	533	16.110	253	17.717	64.673
1.605	646	2.600	143	26.251	55.378
2.257	797	4.116	292	18.938	56.728
2.825	2.499	12.319	511	21.728	81.785
1.001	100	234	86	23.484	42.390
1.414	1.983	5.498	316	18.965	56.748
14.404	3.330	4.116	2.744	7.275	139.035
50.034	19.877	112.363	11.291 *	466.100	1.275.920

Arsip 12. Jumlah Penduduk Diperinci Menurut Mata Pencaharian tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1978

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Bab.III.

53

TABEL.III.1.30. JUMLAH PENDUDUK DIPERINCI MENURUT MATA-  
T A H U N :

KECAMATAN	PETANI	JUJUH TANI	NELAYAN	TIGAWAI NUGRI/ABRI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sindangbarang	15.310	37.685	-	824
02. Cidaun	11.561	9.918	167	485
03. Cibinong	11.225	10.860	-	537
04. Pagelaran	33.505	17.936	-	1.088
05. Kadupandak	15.323	13.624	-	854
06. Sukanagara	7.390	24.848	-	376
07. Campaka	13.108	11112	-	333
08. Cibeber	16.331	13.046	-	1.520
09. Bojongpicung	13.477	19.946	-	602
10. Cianjur	15.138	16.563	-	1.180
11. Warungkondang	11.863	13.905	-	471
12. Cugenang	13.059	10.872	-	271
13. Karangtengah	11.681	17.138	-	1.376
14. Giranjang	15.470	21.013	-	589
15. M a n d e	4.590	12.943	-	252
16. Cikalongkulon	11.330	17.911	-	387
17. P a c e t	14.733	21.730	-	8.130
J U M L A H	235.094	291.050	167	29.935

SUMBER : Kantor Statistik Kabupaten Cianjur.-

Arsip 13. Jumlah Penduduk Diperinci Menurut Mata Pencaharian tiap Kecamatan Kabupaten  
Cianjur Tahun 1979

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

PENCABHARIAN TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN CIANJUR

1 9 7 9

lanjutan tabel. III.1.30.

PERDAGANGAN	PERTUKANGAN	BURUH LAINNYA	PENSIUNAN SIPIL/ABRI	PENGANGGUR BERIKUT DIBAWAH UMUR	JUMLAH PENDUDUK
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.107	604	484	97	28.125	84.236
2.134	1.228	5.909	44	32.495	63.941
617	683	5.602	80	32.516	69.120
2.052	809	3.063	183	49.216	107.852
1.788	2.445	1.323	210	26.706	62.273
1.130	700	670	66	28.662	63.842
2.525	557	10.625	78	21.524	59.862
1.709	1.346	-	333	37.401	71.686
1.040	812	2.750	340	23.966	62.933
12.458	3.268	9.560	5.204	70.488	144.519
3.820	533	16.110	253	17.998	64.953
3.087	1.462	998	144	25.478	55.371
2.284	863	4.137	362	20.061	57.902
3.303	296	5.399	466	34.783	81.319
1.072	110	434	86	24.005	43.492
1.315	2.060	5.498	316	18.579	57.396
15.407	3.535	4.566	2.875	69.506	140.482
<b>56.848</b>	<b>21.311</b>	<b>77.128</b>	<b>11.137</b>	<b>561.509</b>	<b>1.284.179</b>

Arsip 14. Jumlah Penduduk Diperinci Menurut Mata Pencabharian tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1979

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Bab.III.

55

TABEL.III.1.31. JUMLAH PENDUDUK DIPERINCI MENURUT MATA  
T A H U N :

KECAMATAN	PETANI	BUHUK TANI	NELAYAN	PEGAWAI NEGERI/ABRI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sindangbarang	17.321	41.552	-	842
02. Cidaun	14.628	14.703	175	650
03. Cibinong	14.133	10.832	-	460
04. Pagelaran	20.355	16.081	-	1.026
05. Kadupandak	14.221	16.471	-	858
06. Sukanagara	6.745	9.161	-	339
07. Campaka	8.295	9.333	-	328
08. Cibeber	13.502	10.462	-	672
09. Bojongpicung	14.543	22.278	-	731
10. Cianjur	11.083	7.667	1	6.611
11. Warungkondang	9.728	7.810	-	341
12. Cugenang	10.364	9.054	-	269
13. Karangtengah	8.135	6.851	-	928
14. Giranjang	11.547	10.766	-	541
15. M a n d e	8.636	7.000	-	319
16. Cikalongkulon	7.544	4.941	-	387
17. P a c e t 5	15.260	18.575	-	2.535
J U M L A H	206.040	223.547	176	17.837

SUMBER : Kantor Statistik Kabupaten Cianjur.--

Arsip 15. Jumlah Penduduk Diperinci Menurut Mata Pencaharian tiap Kecamatan Kabupaten  
Cianjur Tahun 1980

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

## PENCAHARIAN TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN CIANJUR

1 9 8 0

lanjutan tabel. III.1.31.

PERDAGANGAN	PERLUKANGAN	BURUH LAINNYA	PENCIUNAN SIPIL/ABRI	PENGANGGUR BERIKUT DIBAWAH UMUR	JUMLAH PENDUDUK
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.146	698	621	91	28.645	90.916
1.177	1.223	6.369	158	34.030	73.113
596	587	7.734	99	35.014	69.505
2.167	706	15.672	194	58.352	114.553
2.115	2.453	1.807	205	27.090	65.220
506	46	4.168	78	47.387	68.430
1.072	588	2.658	41	39.454	61.769
1.754	1.455	13.165	219	34.552	75.781
1.271	1.168	3.365	426	23.093	66.875
13.796	3.264	17.501	1.436	99.892	161.351
4.247	533	29.395	253	19.047	71.354
3.305	1.223	11.165	187	23.719	59.296
1.430	1.317	2.881	332	39.936	61.810
3.087	946	2.633	433	59.002	88.955
734	537	2.106	152	25.167	44.651
882	2.230	3.979	318	36.630	61.911
15.997	4.243	9.275	1.502	85.310	152.697
55.282	23.217	139.644	6.124	716.320	1.388.187

Arsip 16. Jumlah Penduduk Diperinci Menurut Mata Pencaharian tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1980

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



TABEL.III.1.32.

## JUMLAH PENDUDUK DIPERINCI MENURUT MATA

T A H U N :

KECAMATAN	PETANI	BURUH TANI	MELAYAN	PEBAWAI NEGERI/ABRI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sindangbarang	12.957	39.686	-	855/ 29
02. Cidaun	13.577	32.171	155	314/ 7
03. Cibinong	14.933	11.411	-	457/ 18
04. Pagelaran	37.739	20.103	-	1.090/ 11
05. Kadupondak	14.241	16.481	-	860/ 13
06. Sukanagara	6.845	12.597	-	478/ 24
07. Campaka	11.845	9.660	-	339/ 32
08. Cibeber	13.527	10.493	-	540/133
09. Bojongpicung	15.574	23.600	-	614/124
10. Cianjur	12.229	10.363	-	5.141/306
11. Warungkondang	9.690	7.810	-	254/ 87
12. Cugenang	8.891	8.550	-	285/ 44
13. Karangtengah	8.111	8.812	-	357/560
14. Ciranjang	23.706	14.593	-	595/ 31
15. M a n d e	13.606	8.088	-	406/ 40
16. Cikalongkulon	15.534	4.941	-	562/ 21
17. P a c e t	16.082	18.672	-	1.995/782
J U M L A H	249.087	258.031	155	15.142/2.262

SUMBER : Kantor Statistik Kabupaten Cianjur.--

Arsip 17. Jumlah Penduduk Diperinci Menurut Mata Pencaharian tiap Kecamatan Kabupaten  
Cianjur Tahun 1981

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Bab. III.

58

## PENCAHARIAN TIAP KECAMATAN DI KABUPATEN CIANJUR

1 9 8 1

lanjutan tabel. III.1.32.

PERDAGANGAN	PERTUKANGAN	BURUH LAINNYA	PENSTUNAN SIPIL/ABRI	PENGANGGUR BERIKUT DIBAWAH UMUR	JUMLAH PENDUDUK
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.762	883	183	97/20	34.642	91.114
1.005	633	339	60/41	25.024	73.326
590	555	7.964	80/23	34.062	70.093
2.479	904	3.505	195/13	47.920	113.950
2.147	2.594	1.855	88/129	26.889	65.297
659	473	8.108	85/52	38.775	68.096
1.362	750	5.746	14/50	32.612	62.410
1.783	1.460	12.165	161/65	35.150	75.477
1.422	1.349	3.593	289/61	19.912	66.538
13.885	3.135	20.465	1.094/293	93.329	160.240
4.247	533	29.357	143/110	18.985	71.216
2.438	393	10.549	62/109	28.073	59.394
1.559	1.370	2.703	211/130	37.933	61.746
3.674	1.099	2.532	418/284	42.107	89.039
1.389	604	731	95/79	19.729	44.767
672	2.217	9.115	199/118	27.905	61.284
16.034	3.985	8.466	1.210/422	85.070	152.718
57.098	22.937	127.376	4.501/1999	648.117	1.386.705

Arsip 18. Jumlah Penduduk Diperinci Menurut Mata Pencaharian tiap Kecamatan Kabupaten Cianjur Tahun 1981

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

TABEL.VI.1.1. BANYAKNYA PERUSAHAAN INDUSTRI DAN NILAI PRODUKSI MENURUT JENISNYA DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 1978 s/d 1981.

T A H U N	BANYAKNYA INDUSTRI (buah)				NILAI PRODUKSI ( juta Rp)			
	Be sar	Se dang	Ke cil	Ru mah tang ga	Be sar	Se dang	Ke cil	Ru mah tang ga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1978	-	-	1021	-	-	-	3915,7	-
1979	-	-	1039	-	-	-	3975,9	-
1980	-	-	1065	-	-	-	3987,4	-
1981	-	-	1081	-	-	-	3999,3	-

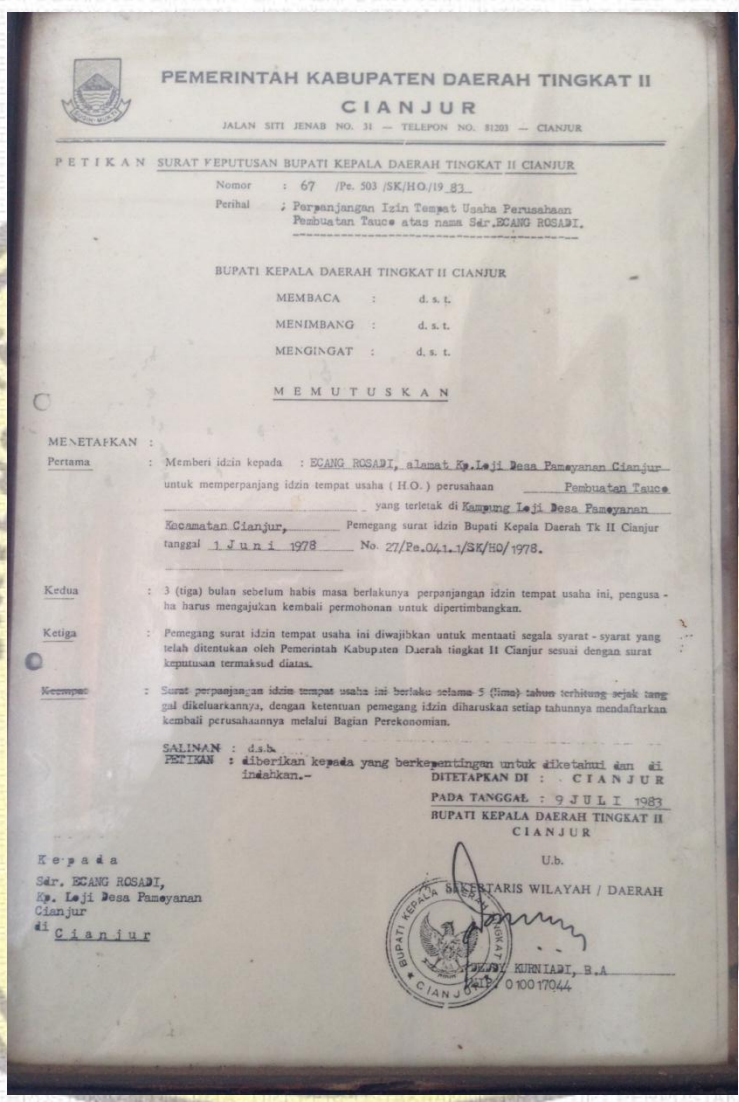
SUMBER : Dinas Perindustrian Propinsi Jawa Barat Kabupaten Cianjur.-

Arsip 19. Banyaknya Perusahaan Industri dan Nilai Produksi Menurut Jenisnya di Kabupaten Cianjur Tahun 1978-1981

Sumber: Cianjur dalam Angka 1978-1981 (BPS Cianjur)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Arsip 20. Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Perihal Perpanjangan Izin Tempat Usaha Perusahaan Pembuatan Tauco atas Nama Sdr. Ecang Rosadi  
Sumber: Industri Tauco Cap Biruang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Arsip 21. Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga 2013

Sumber: Industri Taucu Cap Biruang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Arsip 22. Sertifikat Auditor Halal Internal Industri Tauco Cap Biruang

Sumber: Industri Tauco Cap Biruang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PERINGATAN !!!**

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## JULFA MUTIARA



## Data Pribadi

Tempat, Tanggal Lahir : 6-051995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Status : Lajang  
Alamat : Kp. Balakang  
No. 22 RT/RW 0204 Desa  
Sindanglaya Kecamatan Cipanas  
Kabupaten Cianjur

## Kontak

Telepon : 083127214337  
Email : julfajodi@gmail.com  
Facebook : Julfaa Mutiara  
Twitter : @julfa\_  
Instagram : @julfaa\_

## Pengalaman Organisasi

- Sekretaris Departemen PSDM LSO Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah (HIMADIRA)
- Ketua Departemen PSDM Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah (HIMADIRA)
- Anggota Paguyuban Duta Kampus UNTIRTA 201-2016

## Pendidikan

- SD Negeri III Cipanas 2001-2007
- SMP Negeri 1Cipanas 2007-2010
- SMA Negeri 1Sukaesmi 2010-2013
- Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2014-2018

## Kemampuan

### Komputerisasi

MS Word ★★★★★ MS Exel★★★★★

MS Power Point ★★★★★ Internet ★★★★★

Photoshop ★★★★★

### Kecakapan

Bhs Indonesia ★★★★★ Bhs Inggris ★★★★★

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.





**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.